

**IMPLEMENTASI METODE *MODELLING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR
KELAS III MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

ANA FAIDATUL UMMAH

NIM. 210101110028



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**IMPLEMENTASI METODE *MODELLING THE WAY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR
KELAS III MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

Ana Faidatul Ummah

NIM. 210101110028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

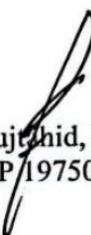
Skripsi dengan judul “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu” oleh Ana Faidatul Ummah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 7 Maret 2025

Pembimbing,



Mujahid, M.Ag
NIP.197501052005011003

Mengetahui Ketua Program Studi,

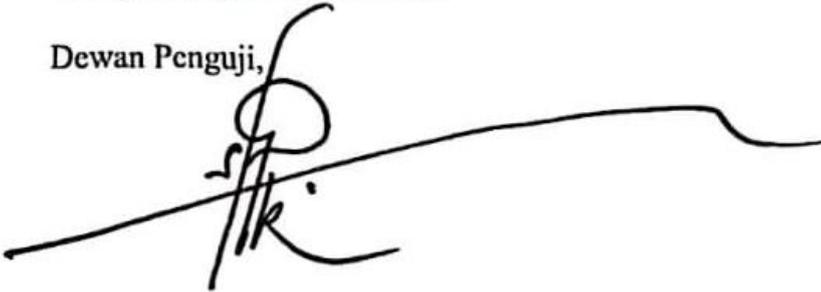


Mujahid, M.Ag
NIP.197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

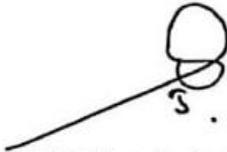
Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih Pada Materi Shalat Jama’ Dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu ” oleh Ana Faidatul Ummah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 24 April 2025.

Dewan Penguji,



Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 19691020200604 1 001

Penguji Utama



Ulil Fauziah, M.HI
NIP. 19890701201903 2 013

Ketua



Mujtamid, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Sekretaris

Mengesahkan
Dewan Penguji
Dewan Tarbiyah dan Keguruan



H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mujtahid, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Ana Faidatul Ummah Malang, 7 Maret 2025
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ana Faidatul Ummah
NIM : 210101110028
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Faidatul Ummah

NIM : 210101110028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Maret 2025

Hormat Saya,



Ana Faidatul Ummah

NIM. 210101110028

LEMBAR MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(al-Qur’an, al-Baqarah [2] : 286)¹

¹ Qur’an Kementerian Agama, *Surat Al-Baqarah* Ayat 286

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang tiada hentinya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya, yakni agama Islam. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Abd. Mu'in, M.Pd.I. dan Ibu Sumiyatun yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
2. Kedua saudara tercinta, Umroh Mahfudzoh, S.Pd.Gr. dan A. Mufid Khoirul Umam, M.Pd. yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama proses belajar dan mengerjakan skripsi.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat berharga selama perjalanan ini.
5. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang telah bersedia dan menerima peneliti untuk menjadikan madrasah sebagai objek penelitian dalam skripsi ini. Lembaga pendidikan yang berkualitas dan membawa yang luar biasa demi kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

6. Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I selaku inspirator penulis dalam berdedikasi menjadi seorang pendidik terimakasih untuk kesempatannya sebagai subjek penelitian skripsi.
7. Peserta didik kelas III B MI Miftahul Ulum Kota Batu terimakasih untuk kerjasamanya dan kesempatannya sebagai subjek penelitian dalam penelitian skripsi oleh penulis
8. Support systemku Manarul Alam Al Farizi, terima kasih atas semangat dan dukungan yang luar biasa dalam membantu proses penulis menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman terdekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tiada hentinya.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021 yang selalu memotivasi satu sama lain.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita yang mulia, Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau dan para sahabatnya dapat mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini. Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu" ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Dengan pemberian motivasi serta dorongan dari berbagai pihak, maka tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

4. Bapak Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen wali yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Suparsi, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum Kota Batu.
6. Bapak dan Ibu guru serta siswa-siswi kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua, Abd. Mu'in, M.Pd.I dan Sumiyatun. Kakak tercinta, Umroh Mahfudzoh, S.Pd.Gr. dan A. Mufid Khoirul Umam, M.Pd.

Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan kepada penulis dalam proses menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penulis menyadari bahwa laporan penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam hal ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
البحث مستخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penulisan.....	22

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Kajian Teori.....	24
1. Metode.....	24
2. Metode <i>Modelling the Way</i>	25
3. Hasil Belajar.....	36
4. Fikih.....	40
5. Materi Shalat Jama’.....	44
6. Materi Qashar.....	54
B. Kerangka Berpikir.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	64
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
B. Lokasi Penelitian.....	66
C. Kehadiran Peneliti.....	67
D. Subjek Penelitian.....	68
E. Data dan Sumber Data.....	69
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	78
H. Analisis Data.....	82
I. Prosedur Penelitian.....	86
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	91
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	91
1. Sejarah MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	91
2. Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	93
3. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	94
4. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	97
5. Data Guru MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	98

6. Data Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	100
7. Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	101
B. Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	103
1. Latar Belakang Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu	103
2. Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	110
3. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih Menggunakan Metode <i>Modelling the Way</i> pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	139
BAB V PEMBAHASAN.....	152
A. Latar Belakang Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	152
B. Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i> dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu	155
C. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih Menggunakan Metode <i>Modelling the Way</i> pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	160
BAB VI PENUTUP.....	166
A. Simpulan.....	166
B. Implikasi.....	167
C. Saran.....	168
DAFTAR RUJUKAN.....	170
LAMPIRAN.....	182
CURRICULUM VITAE.....	230

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4.1 Data Guru MI Miftahul Ulum Kota Batu	98
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kota Batu	100
Tabel 4.3 Data Peserta Didik Kelas III B MI Miftahul Ulum Kota Batu	101
Tabel 4.4 Data Fasilitas Ruangan MI Miftahul Ulum Kota Batu	102
Tabel 4.5 Sarana Pendukung MI Miftahul Ulum Kota Batu.....	102
Tabel 4.6 Gambaran Skenario Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i>	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pembagian Shalat Qashar	60
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir	63
Gambar 3.1 Analisis Data	85
Gambar 4.1 Metode <i>Modelling the Way</i>	106
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	111
Gambar 4.3 Materi Shalat Jama' dan Qashar pada buku LKS	114
Gambar 4.4 Kegiatan Pembiasaan	119
Gambar 4.5 Membaca Materi Sholat Jama' dan Qashar	121
Gambar 4.6 Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i>	123
Gambar 4.7 Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i>	124
Gambar 4.8 Implementasi Metode <i>Modelling the Way</i>	125
Gambar 4.9 Evaluasi Tanya Jawab	131
Gambar 4.10 Daftar Nama dan Nilai Peserta Didik Kelas III B	134
Gambar 4.11 Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih	136
Gambar 4.12 Evaluasi Pengerjaan Soal di Buku LKS	144
Gambar 4.13 Hasil Belajar Fikih.....	147

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	182
Lampiran 2 Dokumentasi Profil Madrasah	183
Lampiran 3 Lembar Observasi	184
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Narasumber.....	187
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	204
Lampiran 6 Silabus Pembelajaran Fikih	206
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	207
Lampiran 8 Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih	209
Lampiran 9 Instrumen Penilaian	210
Lampiran 10 Uji Kompetensi Akhir Bab 2	212
Lampiran 11 Dokumentasi Proses Pembelajaran	218
Lampiran 12 Dokumentasi Wawancara	220
Lampiran 13 Dokumentasi Buku Ajar Siswa (LKS).....	222
Lampiran 14 Nilai PTS Sebelum Penerapan Metode.....	223
Lampiran 15 Nilai PAS Setelah Penerapan Metode.....	224
Lampiran 16 Dokumentasi Vidio Proses Pembelajaran.....	225
Lampiran 17 Surat Keterangan Selesai Penelitian	226
Lampiran 18 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	227
Lampiran 19 Sertifikat Bebas Plagiasi	229
Lampiran 20 Curriculum Vitae	230

ABSTRAK

Ummah, A.F 2025. Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: metode *Modelling the Way*, pembelajaran Fiqih, dan hasil belajar peserta didik

Pembelajaran Fiqih di madrasah ibtdaiyah sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, terutama pada materi yang bersifat praktis seperti Shalat Jama' dan Qashar. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode *Modelling the Way*, dimana guru memberikan contoh langsung dalam proses pembelajaran. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep, tata cara, serta alasan diperbolehkannya Shalat Jama' dan Qashar dalam Islam, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tujuan penelitian ini *pertama*, Untuk mendeskripsikan latar belakang implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. *Kedua*, Untuk mengkaji implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. *Ketiga*, Untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Modelling the Way* pada materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru fikih dan siswa kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode yang lebih efektif dan interaktif. *Kedua*, implementasi metode *Modelling the Way* mencakup tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, di mana guru bertindak sebagai model dalam memperagakan shalat Jama' dan Qashar. *Ketiga*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan, serta motivasi belajar, yang tercermin dari nilai evaluasi yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

ABSTRACT

Ummah, A.F 2025. The Implementation of Modelling the Way Method to Improve Fiqh Learning Achievement on Jama' and Qashar Prayers among Grade III Students of MI Miftahul Ulum Kota Batu, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Modelling the Way Method, Fiqh Learning, and student's learning achievement

Fiqh learning in madrasah ibtidaiyah (Islamic elementary school) often faces challenges in improving students' understanding and skill, particularly in practical materials, such as Jama' and Qashar prayers. One method to solve this problem is the Modelling the Way, by which teachers provide direct examples in the learning process. The method is expected can help students understand the concept, steps, and reasoning behind the Jama' and Qashar prayers practice in Islam, so they improve their learning achievement.

The research aims to first, describe the background of Modelling the Way method implementation for Fiqh learning, on Jama' and Qashar prayers material in Grade III of MI Miftahul Ulum Kota Batu. Second, study the Modelling the Way method implementation for Fiqh learning, on Jama' and Qashar prayers material in Grade III of MI Miftahul Ulum Kota Batu. Third, analyze students' Fiqh learning achievement using the Modelling the Way method for Jama' and Qashar prayers material in Grade III of MI Miftahul Ulum Kota Batu.

The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The research subject consisted of Fiqh teachers and students of Grade III of MI Miftahul Ulum Kota Batu. The data were analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The researcher employed source and technical triangulation to check the data validity.

The research results show that first, the background of Modelling the Way method implementation for Fiqh learning, on Jama' and Qashar prayers material in Grade III of MI Miftahul Ulum Kota Batu starts from the need for more effective and interactive methods. Second, the Modelling the Way method implementation includes three stages: planning, implementation, and evaluation, in which the teacher acts as a model in demonstrating Jama' and Qashar prayers. Third, students improve their Fiqh learning achievements, particularly in their understanding, skill, and learning motivation, reflected in their evaluation result, which is above the Minimum Mastery Criteria (MMC).

مستخلص البحث

الأمة، أ.ف. 2025. تنفيذ طريقة نموذجية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه في موضوع صلاة الجمع والقصر للصف الثالث من مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية في مدينة باتو. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : مجتهد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة نموذجية، تعليم فقه، ونتائج تعلم طلاب.

تواجه تعليم الفقه في المدارس الابتدائية غالباً تحديات في تعزيز فهم ومهارات الطلاب، خاصة في المواد العملية مثل صلاة الجمع والقصر. إحدى الطرق التي يمكن تطبيقها للتغلب على هذه المشكلة هي طريقة نموذجية، حيث قدّم المعلم مثلاً مباشراً في عملية التعليم. ويُتَوَقَّع أن تساعد هذه الطريقة الطلاب في فهم المفاهيم، والإجراءات، وأسباب جواز صلاة الجمع والقصر في الإسلام، مما يُمَكِّن من تحسين نتائج تعلمهم.

هدف هذا البحث هو أولاً، وصف خلفية تطبيق طريقة النمذجة في تعليم الفقه حول مادة صلاة الجمع والقصر للصف الثالث من مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية بمدينة باتو. ثانياً، دراسة تطبيق طريقة النمذجة في تعليم الفقه في مادة صلاة الجمع والقصر للصف الثالث من مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية بمدينة باتو. ثالثاً، تحليل نتائج تعلم الطلاب في تعليم الفقه باستخدام طريقة النمذجة في موضوع صلاة الجمع والقصر للصف الثالث من مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية بمدينة باتو.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بأسلوب وصفي. تم جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلة والوثائق. موضوع البحث هو معلم الفقه وطلاب الصف الثالث في مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية في مدينة باتو. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها بشكل وصفي من خلال تحديد البيانات، وعرضها، والاستنتاج منها. تم اختبار صحة البيانات من خلال تقنية تثليث المصادر لضمان صحة نتائجه.

أظهرت نتائج البحث أنه أولاً، اعتمدت طريقة النمذجة في تعليم الفقه في موضوع صلاة الجمع والقصر للصف الثالث من مدرسة مفتاح العلوم الابتدائية الدينية في مدينة باتو على الحاجة إلى أساليب أكثر فعالية وتفاعلية. ثانياً، شمل تنفيذ طريقة النمذجة ثلاث مراحل: التخطيط والتنفيذ والتقييم، حيث يعمل المعلم كنموذج في أداء صلاة الجمع والقصر. ثالثاً، شهدت نتائج تعلم الطلاب زيادة في الفهم والمهارات، فضلاً عن دافعيتهم للتعلم، والتي تبرز من خلال درجات التقييم التي تجاوزت معايير الكفاءة الأدنى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui program pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan dan pengembangan setiap individu siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Proses ini melibatkan beragam metode dan strategi untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Sebagai usaha yang sadar dan terencana, pendidikan berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan membangun bangsa yang beradab demi mencerdaskan masyarakat. Tujuan akhirnya adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.²

Mewujudkan tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda dalam aspek fisik, pola pikir,

² Rahmawati, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 27, no. 2 (2021): 45–53, <https://doi.org/10.21009/jip.272.2021>.

dan cara merespon atau mempelajari hal baru. Dalam proses belajar, setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam menyerap atau memahami pelajaran. Oleh karena itu, dunia pendidikan mengenal berbagai metode untuk memahami dan mengakomodasi perbedaan individu tersebut.

Seorang pendidik harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mendukung perkembangan pola pikir analitis, dan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran. Untuk menghasilkan siswa yang percaya diri, inovatif, dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidik juga perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dalam dunia pendidikan, inovasi adalah suatu keharusan untuk membawa perubahan yang berarti bagi peserta didik dan madrasah. Inovasi tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menghasilkan kualitas yang lebih baik dalam proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan inovasi dalam pendidikan, serta keterampilan dan pendidikan untuk berinovasi.³

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih mudah dipahami dan dipelajari dengan efisien. Metode ini mencakup berbagai strategi, pendekatan, dan prosedur yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan. Tujuan utama dari penerapan metode dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan lingkungan

³ Herawati et al., "Pengaruh Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 611–618, <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2675>.

belajar yang optimal, di mana peserta didik dapat terlibat aktif, termotivasi, dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Metode memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dari peserta didik sangat dipengaruhi oleh relevansi metode yang digunakan dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru selama proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang optimal ini, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Ini berarti bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam tujuan tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran juga diukur dari pencapaian dan peningkatan hasil belajar, baik bagi individu maupun kelompok.⁴

Seorang pendidik perlu memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya untuk menerapkan rencana pembelajaran, serta mempertimbangkan situasi yang akan dihadapi. Tidak semua metode cocok dengan kemampuan setiap guru, yang dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang maksimal dan hasil belajar yang tidak efektif. Keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh metode penyajian materi yang digunakan. Metode yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan, dan mudah dipahami akan berdampak positif pada hasil belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran sangat penting sebagai sarana untuk

⁴ Salam, Ernawati, dan Rahman A. Ghani, "Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Rangkasbitung Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 29–37, <https://doi.org/10.22236/jppp.v5i1.11550>.

menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam mata pelajaran fiqh, salah satu metode yang bisa diterapkan adalah *Modelling the Way*.

Metode *Modelling the Way* adalah alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena selain memberikan teori, juga membutuhkan pengaplikasian secara langsung. Dalam penerapan metode ini, peserta didik terlibat secara aktif sebagai model, sementara guru memberikan arahan mengenai topik yang akan mereka praktikkan. *Modelling the Way* memungkinkan peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dengan setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Mereka melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Sangat penting bagi pendidik untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, karena hal ini merupakan kunci utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidik harus lebih inovatif dalam mendesain pembelajaran agar terlihat menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Hal ini mencakup penggunaan metode yang bervariasi, yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan materi pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Prestasi belajar dapat dicapai dengan optimal apabila semua faktor pendukung, seperti metode pembelajaran, berperan efektif. Metode yang menarik dapat menjadi jembatan menuju tercapainya kompetensi pada diri peserta didik. Ketika kompetensi yang diharapkan tercapai, minat dan

perhatian peserta didik akan meningkat, yang pada akhirnya akan berujung pada peningkatan prestasi belajar.⁵

Pembelajaran yang hanya bersifat searah tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menekankan peran aktif peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Selain itu, kompleksitas materi pendidikan agama Islam, yang sebagian besar bersifat praktis seperti tata cara berwudu, tayammum, dan shalat, menuntut keterlibatan langsung peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan yang dipelajari agar verbalisme dapat dihindari. Dalam konteks ini, pembelajaran harus mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan praktis.⁶

Seorang guru harus selalu memperhatikan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Begitu juga dengan guru mata pelajaran fiqih; mereka harus cermat dalam memilih metode yang efektif untuk mentransfer ilmu dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Misalnya, dalam mengajarkan materi shalat, guru harus memilih metode pembelajaran yang paling sesuai agar peserta didik dapat memahaminya dengan mudah dan tepat.

⁵ Rita Rahmaniati dan Bulkani Bulkani, "Pengaruh Profesionalitas Dosen dan Kualitas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UMPR Tahun Akademik 2023/2024," *Anterior Jurnal* 23, no. 2 (2024): 45–60, <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6742>.

⁶ Hidayatul Mutmainah dan Samsul Arifin, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 14, no. 2 (2021): 202–215, <https://doi.org/10.1234/fikrotuna.v14i2.394437>.

Dalam belajar fikih, tidak cukup hanya memahami teori, tetapi juga harus ada praktiknya. Fikih bukan sekadar ilmu yang dipelajari, melainkan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat praktis dan bisa langsung diamalkan lebih diutamakan. Contohnya, saat anak-anak belajar tentang shalat, mereka tidak hanya mengetahui tata caranya, tetapi juga mempraktikkannya. Selain menjalankan kewajiban kepada Allah, shalat juga memiliki manfaat besar bagi ketenangan jiwa dan kehidupan spiritual seseorang.⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan berbagai masalah terkait perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar. Peserta didik cenderung pasif, kurang semangat dalam belajar, dan hasil belajar mereka cenderung rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian peserta didik pada materi Shalat Jama' dan Qashar yang dilaksanakan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S. Pd I, guru Fiqih kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton, mayoritas berupa ceramah, dan kurang inovatif. Akibatnya, peserta didik menjadi pasif dan kurang semangat, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Dapat disimpulkan bahwa nilai rendah yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran Fiqih disebabkan oleh metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi. Akibatnya, siswa menjadi kurang termotivasi dan kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, maka guru mata

⁷ Dewi Asiyani, "Hubungan Pemahaman Materi Shalat dan Praktik Ibadah Shalat Kelas I MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kedondong," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 45–60, <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i2.2023>.

pelajaran fikih menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih memberikan dampak aktif bagi peserta didik sehingga mengimplementasikan metode *Modelling the Way* yang akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Materi Shalat Jama' dan Qashar berkaitan dengan praktik shalat secara langsung. Metode *Modelling the Way*, yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau menunjukkan cara melakukan sesuatu, diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi tersebut.

Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pemberian contoh yang konkret dan jelas, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan praktik. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa belajar yang efektif adalah belajar yang melibatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁸

Salah satu materi penting dalam mata pelajaran fikih adalah Shalat Jama' dan Qashar. Materi ini mengajarkan tentang keringanan dalam melaksanakan shalat bagi umat Muslim yang sedang dalam perjalanan atau kondisi tertentu yang diizinkan syariat. Pemahaman yang benar dan

⁸ Irfan Munjaji, Zubaidi, dan Putri Rahayu S, "Metode *Modeling the Way*, Prestasi Belajar, Fikih," *Indonesian Journal of Instruction* 4, no. 1 (2024): 45–52, <https://doi.org/10.23887/iji.v4i1.81858>.

mendalam mengenai Shalat Jama' dan Qashar sangat penting agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dengan benar sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan. Namun, berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Ulum Kota Batu, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini masih belum optimal.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menerima dan memproses informasi berupa ide-ide pokok yang dituangkan dalam bentuk pengajaran yang diperoleh peserta didik setelah menjalani pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seorang guru yang ingin mengevaluasi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat melakukan evaluasi di akhir proses pembelajaran. Evaluasi ini membantu guru menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.⁹

Dapat dikatakan bahwa tingginya hasil belajar peserta didik yang berkualitas berasal dari proses pembelajaran yang juga berkualitas. Untuk mencapai proses pembelajaran yang berkualitas, seorang pendidik perlu memiliki kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di madrasah dapat dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

⁹ Nurhasnah, Remiswal, dan Ahmad Sabri, "Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar: Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–28220, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di madrasah.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam di madrasah-madrasah. Banyaknya materi yang harus disampaikan serta keterbatasan waktu yang tersedia seringkali menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi dengan efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Metode *Modelling the Way* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik tentang pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teori-teori keagamaan tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan

sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang implementasi metode yang lebih interaktif dan efektif, serta berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan di atas, berikut adalah beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fiqih pada materi Shalat Jama’ dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu?
2. Bagaimana implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fiqih pada materi Shalat Jama’ dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode *Modelling the Way* pada materi Shalat Jama’ dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.
2. Mengkaji implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.
3. Menganalisis hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih menggunakan metode *Modelling the Way* pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Dalam hal ini akan berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran yang lebih komprehensif dan inovatif.

- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan agama Islam, memberikan dasar teori yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran interaktif.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti : Melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan keahlian dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang pendidikan serta memberikan inspirasi sebagai pendidik ketika mengatasi beberapa permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b) Bagi pendidik : Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi guru dalam merencanakan metode *Modelling the Way*, membantu mereka menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru akan memperoleh wawasan tentang cara pelaksanaan metode ini secara efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran mereka, memastikan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Bagi lembaga pendidikan lainnya, terutama madrasah dan sekolah umum, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam merancang program-program serupa yang bertujuan untuk

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan inklusivitas kepada para peserta didik.

- c) Bagi peserta didik : Melalui penerapan metode *Modelling the Way*, peserta didik diharapkan dapat memahami materi Shalat Jama' dan Qashar dengan lebih baik dan lebih mendalam. Peserta didik akan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selain pengetahuan kognitif, peserta didik juga akan mengembangkan keterampilan praktis dan psikomotorik yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Bagi MI Miftahul Ulum Kota Batu : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran yang terbukti efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

3. Manfaat sosial

- a) Penelitian ini dapat membantu dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- b) Dengan metode yang lebih interaktif dan efektif, diharapkan pendidikan agama Islam di madrasah dapat lebih bermakna dan relevan, memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

- c) Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dengan menciptakan generasi yang lebih baik, yang mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membawa dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitar.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, beberapa penelitian yang relevan ditemukan, di antaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Munazdirroh yang berjudul "*Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023*". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang metode *Modelling the Way*. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Munazdirroh lebih menekankan metode *Modelling the Way*, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi dari metode *Modelling the Way*.¹⁰

¹⁰ Munazdirroh, Rizqi. "*Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*". (Diss. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irminatul Hasnak yang berjudul *“Penerapan Metode Modelling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftakhul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014”*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Modelling the Way* pada mata pelajaran fikih. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Irminatul Hasnak hasil belajar dalam penerapan metode modelling the way pada mata pelajaran Fikih bab Shalat Berjamaah, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar dalam penerapan metode modelling the way pada mata pelajaran Fikih bab shalat Jama’ dan Qasar.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya yang berjudul *“Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode *Modelling The Way*. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya lebih berfokus pada hasil belajar pada Pelajaran fikih ibadah kelas II dijenjang pendidikan non formal Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo,

¹¹ Hasnak, Irminatul. *“Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftakhul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014”*. (Diss. IAIN Walisongo Semarang, 2014).

sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar pada mata Pelajaran fikih materi shalat jama' dan qasar kelas III dijenjang pendidikan formal MI Miftahul Ulum Kota Batu.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Balgis Sri Sukma yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Modelling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala*". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran *Modelling the Way*. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Balgis Sri Sukma lebih berfokus pada strategi pembelajaran *Modelling the Way* dengan sasaran peserta didik sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi metode *Modelling the Way* dengan sasaran peserta didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.¹³
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini yang berjudul "*Penerapan Metode Modelling The Way pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya*". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode

¹² Zakariya, Ahmad. "*Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*". (Diss. IAIN Ponorogo, 2022).

¹³ Sukma, Balgis Sri. "*Strategi Pembelajaran Modeling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala*". (Diss. IAIN Palu, 2018).

Modelling the Way. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini lebih berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sasaran peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar pada mata Pelajaran fikih materi shalat jama' dan qasar dengan sasaran peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.¹⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Rena Eriska Fitri yang berjudul "*Implementasi Strategi Modelling the Way dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*". Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama menggunakan sasaran kelas III jenjang MI. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang dilakukan oleh Rena Eriska Fitri lebih berfokus pada mengimplementasikan strategi *Modelling the Way* pada materi shalat sunnah tarawih dan witir, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi metode *Modelling the Way* pada materi shalat jama' dan qasar.¹⁵

¹⁴ Anggraini, Sri. "*Penerapan metode modeling the way dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya*". (Diss. IAIN Palangka Raya, 2020).

¹⁵ Fitri, Rena Eriska. "*Implementasi Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Fikih Pada Materi Shalat Sunnah Tarawih Dan Witir Di Kelas Iii Mi Paledah Ii Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*". (Diss. UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Munazdiroh yang berjudul <i>“Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Bab Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas VII B di MTs Darul Huda Ambulu Jember Tahun Ajaran 2022/2023”</i> .	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang metode <i>Modelling the Way</i> .	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Munazdiroh lebih menekankan metode <i>Modelling the Way</i> , sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi dari metode <i>Modelling the Way</i> .
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Irninatul Hasnak yang berjudul <i>“Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftakhul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014”</i> .	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran fikih.	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Irninatul Hasnak hasil belajar dalam penerapan metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran Fikih bab Shalat Berjamaah, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar dalam penerapan metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran Fikih bab shalat Jama’ dan Qashar.
3.	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya yang berjudul <i>“Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”</i> .	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Modelling the Way</i> .	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakariya lebih berfokus pada hasil belajar pada Pelajaran fikih ibadah kelas II dijenjang pendidikan non formal Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar pada mata Pelajaran fikih materi shalat jama’ dan qasar kelas III dijenjang

			pendidikan formal MI Miftahul Ulum Kota Batu.
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Balgis Sri Sukma yang berjudul “ <i>Strategi Pembelajaran Modeling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala Tahun Ajaran 2018/2019</i> ”.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran <i>Modelling the Way</i> .	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Balgis Sri Sukma lebih berfokus pada strategi pembelajaran <i>Modelling the Way</i> dengan sasaran peserta didik sekolah menengah kejuruan, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada implementasi metode <i>Modelling the Way</i> dengan sasaran peserta didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini yang berjudul “ <i>Penerapan Metode Modelling The Way pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020</i> ”.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Modelling the Way</i> .	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Sri Anggraini lebih berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan sasaran peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, sedangkan penelitian saya lebih berfokus pada hasil belajar pada mata Pelajaran fikih materi shalat jama’ dan qasar dengan sasaran peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.
6.	Penelitian yang dilakukan oleh Rena Eriska Fitri yang berjudul “ <i>Implementasi Strategi Modelling the Way dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Sunnah Tarawih dan</i>	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama menggunakan sasaran kelas III	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Rena Eriska Fitri lebih berfokus pada mengimplementasikan strategi <i>Modelling the Way</i> pada materi shalat sunnah tarawih dan witr, sedangkan

	<i>Witir di Kelas III MI Paledah II Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran Tahun Ajaran 2023/2024”.</i>	jenjang MI.	penelitian saya lebih berfokus pada implementasi metode <i>Modelling the Way</i> pada materi shalat jama' dan qashar.
--	---	-------------	---

Menurut penelitian sebelumnya, belum ada tinjauan ulang yang dilakukan dalam penelitian ini, dan penulis meyakini bahwa penelitian ini memiliki kualitas orisinalitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperkuat penelitian ini, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini lebih spesifik pada materi Shalat Jama' dan Qashar, terutama dalam konteks jenjang pendidikan MI.

F. Definisi Istilah

Metode adalah serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian atau penyelidikan ilmiah. Metode ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memverifikasi teori yang ada. Metode adalah cara atau pendekatan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas.

Metode *Modelling the Way* dalam konteks kepemimpinan adalah pendekatan di mana pemimpin menunjukkan perilaku, nilai, dan standar yang diharapkan dari tim atau organisasi mereka. Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang mereka anut, sehingga menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.

Hasil belajar adalah perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur melalui tes dan evaluasi formal. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi baru yang telah dipelajari. Dalam perspektif ini, fokus utama adalah pada pencapaian akademik yang dapat diukur secara objektif melalui skor ujian dan penilaian tugas.

Fikih adalah disiplin ilmu dalam Islam yang berfokus pada pemahaman dan penerapan hukum-hukum syariah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Fikih mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akhlak, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam.

Shalat Jama' adalah salah satu keringanan (*rukhsah*) dalam Islam yang memperbolehkan seorang Muslim untuk menggabungkan dua shalat fardhu dalam satu waktu. Keringanan ini diberikan dalam kondisi tertentu, seperti saat sedang dalam perjalanan (*safar*) atau menghadapi situasi yang menyulitkan.

Shalat Qashar adalah keringanan (*rukhsah*) yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam untuk memendekkan jumlah rakaat dalam shalat fardhu ketika mereka berada dalam perjalanan (*safar*). Dalam kondisi ini, shalat yang biasanya terdiri dari empat rakaat seperti Zuhur, Ashar, dan Isya, dapat dipendekkan menjadi dua rakaat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang memberikan panduan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam mendalami pemahaman secara menyeluruh tentang topik yang dibahas, penulis akan menjelaskan dengan detail dalam struktur penulisan sebagai berikut:

Bab pertama mencakup pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

Bab kedua memuat landasan teori yang terdiri dari teori *Modelling the Way* didalam judul skripsi “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu” dan kerangka berpikir.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat membahas tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”.

Bab kelima berisi pembahasan yang mengkaji hasil penelitian secara lebih mendalam. Analisis dalam bab ini akan dikaitkan dengan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”.

Bab keenam memuat kesimpulan, implikasi, dan saran. Bagian ini menyajikan ringkasan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis. Selain itu, implikasi penelitian terhadap pembelajaran fikih juga akan dibahas, serta saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi guru, peserta didik, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode

Metode adalah serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian atau penyelidikan ilmiah. Metode ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil untuk menghasilkan pengetahuan baru atau memverifikasi teori yang ada. Metode adalah cara atau pendekatan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas. Dalam konteks sehari-hari, metode bisa berupa teknik atau strategi spesifik yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan, misalnya metode belajar tertentu untuk meningkatkan pemahaman materi.¹⁶

Metode adalah alat konseptual yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena. Dalam filsafat, metode sering kali merujuk pada cara berpikir dan pendekatan analitis yang digunakan untuk mengeksplorasi konsep-konsep abstrak dan pertanyaan mendasar tentang keberadaan, pengetahuan, dan kebenaran. Metode adalah prosedur atau algoritma yang diterapkan dalam pengembangan perangkat lunak atau sistem teknologi. Dalam konteks ini, metode mencakup berbagai teknik pemrograman, pengujian, dan implementasi yang dirancang untuk memastikan bahwa

¹⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

produk teknologi berfungsi sesuai dengan spesifikasi dan kebutuhan pengguna.¹⁷

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu, baik itu dalam penelitian ilmiah, penyelesaian masalah praktis, eksplorasi filosofis, atau pengembangan teknologi. Meskipun konteks dan aplikasinya berbeda, esensi dari metode tetap konsisten sebagai alat yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui serangkaian langkah yang terencana.

2. Metode *Modelling the Way*

a. Definisi metode *modelling the way*

Modelling the Way berasal dari dua kata, yaitu “*modelling*” dan “*the way*” Menurut Kamus John M. Echols, “*modelling*” berarti memberikan contoh, sedangkan “*the way*” diartikan sebagai cara.¹⁸ Oleh karena itu, “*Modelling the Way*” dapat dimaknai sebagai Tindakan memberikan contoh atau memperagakan suatu cara.

Metode *Modeling the Way* adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan khusus yang mereka pelajari di kelas dengan mengamati langsung demonstrasi dari seorang guru. Metode ini merupakan teknik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun skenario mereka sendiri serta memilih cara

¹⁷ A. Z. D. Nur Adiya, D. L. Anggraeni, dan I. Albana, “Analisa Perbandingan Penggunaan Metodologi Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, Iterative, Spiral, Rapid Application Development (RAD)),” *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika* 2, no. 4 (2024): 122–134, <https://doi.org/10.61132/merkurius.v2i4.148>.

¹⁸ Jhon M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (cet 13, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 384-639.

mereka menunjukkan keterampilan dan strategi yang baru saja dibahas di kelas.¹⁹

Metode *Modeling the Way* adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merancang skenario yang relevan dengan topik atau materi yang dipelajari. Dengan metode ini, peserta didik dapat mendemonstrasikan atau memberikan contoh berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka capai, serta melakukannya dengan cara yang baik dan benar.²⁰

Metode *Modelling the Way* dalam konteks kepemimpinan adalah pendekatan di mana pemimpin menunjukkan perilaku, nilai, dan standar yang diharapkan dari tim atau organisasi mereka. Pemimpin yang efektif tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi contoh nyata dari nilai-nilai yang mereka anut, sehingga menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.²¹

Modelling the Way adalah metode pengajaran di mana guru atau pendidik menunjukkan secara langsung keterampilan atau perilaku yang diharapkan dari siswa. Dengan memberikan contoh konkret, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep atau

¹⁹ N. H. Matiso, *Modelling as an Instructional Strategy in Multilingual Classrooms*, dalam *Multilingualism in Its Multiple Dimensions* (2024): 175–194 <https://doi.org/10.5772/intechopen.1005099>.

²⁰ Dina Anika Marhayani, Sherli Nur'ain, dan Wasis Suprpto, "Penerapan Metode Pembelajaran *Modeling the Way* terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah 2 Singkawang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17832>.

²¹ Danny Permana, "Model Kepemimpinan Masa Depan Indonesia dalam Perspektif Sipil dan Militer," *Jurnal Academia Praja* 4, no. 1 (2021): 277–294, <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.394>.

keterampilan yang diajarkan, sehingga memudahkan mereka untuk meniru dan menerapkannya dalam situasi nyata.²²

Metode *Modelling the Way* dalam pengembangan pribadi adalah pendekatan di mana individu mencontoh perilaku dan kebiasaan dari orang-orang yang mereka anggap sukses atau inspirasional. Dengan mengamati dan meniru tindakan, sikap, dan pola pikir dari model peran tersebut, individu dapat mengembangkan diri mereka dan mencapai tujuan pribadi mereka.²³

Modelling the Way adalah strategi di mana manajer atau pemimpin tim menunjukkan cara kerja yang efektif dan etis kepada anggota tim mereka. Dengan menjadi teladan dalam hal kerja keras, integritas, dan kolaborasi, manajer menciptakan budaya kerja yang positif dan produktif, serta membangun kepercayaan dan rasa hormat di antara anggota tim.²⁴

Menurut DEPDIKBUD Metode *Modelling the Way* merupakan salah satu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa didepan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.²⁵

²² Satiman, "Strategi *Modeling the Way*: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 33–45, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/4112>.

²³ Yeni Mutia, "Penerapan Metode *Modeling the Way* pada Mata Pelajaran SBdP untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 8 Aceh Tamiang," *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi* 1, no. 1 (2023): 5–17, <https://doi.org/10.56248/diksi.v1i1.16>.

²⁴ Siti Khofiyah, "Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2023): 61–82, <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-4>.

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. ke-2 (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Modelling the Way* adalah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya memberikan contoh konkret agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Metode ini memungkinkan siswa mengamati langsung demonstrasi dari guru dan kemudian mempraktikkannya sendiri, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman praktis. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan, merancang skenario, serta memilih strategi yang tepat sesuai dengan materi yang dipelajari, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Rasulullah SAW adalah model yang luar biasa bagi umat manusia dan juga para sahabatnya. Mereka menirunya kata demi kata dalam semua tindakan dan perkataannya. Allah SWT sendiri telah memerintahkan kita untuk meniru perilaku Rasulullah, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia sering menyebut Allah (al-Qur'an, al-Ahzaab [21] : 21)²⁶

Rasulullah SAW adalah contoh utama dari orang yang sempurna dalam banyak hal. Para sahabat tidak hanya meniru beliau dalam hal ibadah, tetapi mereka juga meniru semua kegiatan rutin keseharian beliau.

²⁶ Qur'an Kementerian Agama, Surat al-Ahzaab Ayat 21

Dari sini Rasulullah memberikan tuntunan bagaimana belajar menggunakan model yang dapat ditiru.

Sebagaimana dapat disimpulkan dari penjelasan yang telah diberikan diatas bahwa metode *Modelling the Way* merupakan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan skenario yang berkaitan dengan pokok bahasan atau materi yang dicakup dan peserta didik dapat mendemonstrasikan atau memberi contoh sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah dicapai dengan melakukan yang baik dan benar.

b. Tujuan Dan Manfaat Metode *Modelling the Way*

Tujuan metode *Modelling the Way* sama dengan tujuan metode pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar agama Islam dan membuat peserta didik lebih sadar untuk mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan adanya pemodelan yang dapat ditiru, baik secara psikologis (identifikasi) maupun fisik (imitasi) untuk menunjukkan bagaimana melakukan suatu kegiatan dan bagaimana menguasai pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dan untuk memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan, melakukan modifikasi dengan menghentikan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu mengidentifikasi pendekatan berperilaku yang dapat diterima.²⁷

²⁷ Ainurrizkani Siregar, Mursal Aziz, dan Dedi Sahputra Napitupulu, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Modeling the Way Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 010139 Perk. Gunung Melayu," *PEMA* 5, no. 1 (2025): 95–101, <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.712>.

Sedangkan manfaat dari metode ini adalah belajar melalui pengamatan terhadap perilaku model yang memainkan peran penting sebagai karakteristik teori belajar kognitif sosial. Menurut Bandura *Modelling* adalah suatu strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi melalui peniruan. Terdapat lima hal yang dapat dipelajari seseorang melalui pengamatan terhadap model, di antaranya sebagai berikut:²⁸

- 1) Pengamat dapat mengambil ketrampilan kognitif, afektif atau psikomotor yang baru, dengan cara memperhatikan bagaimana seseorang melakukan tindakan tersebut.
- 2) Pengamat terhadap model dapat diperkuat atau diperlemah oleh berbagai hambatan yang menghalangi pengamat model untuk bertindak dengan cara yang sama. Dengan kata lain, pengamat akan belajar apa yang boleh dan tidak boleh ia lakukan.
- 3) Para model dapat berfungsi sebagai isyarat sosial atau sumber inspirasi bagi pengamat. Dengan kata lain, pengamat dapat belajar apa manfaat dari melakukan aktivitas tertentu. Ini terutama berlaku untuk perbuatan-perbuatan yang positif.
- 4) Pengamat yang sangat memperhatikan model dapat mempelajari cara memanfaatkan lingkungan sekitar dan objek didalamnya secara maksimal.

²⁸ Albert Bandura, "Teori Pemodelan Bandura," *Jurnal Mudima* 4, no. 1 (2022): 3076–3082, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/download/692/558/2071>.

- 5) Melihat model mengekspresikan reaksi-reaksi emosional mungkin dapat membangkitkan rangsangan pengamat untuk menunjukkan respons yang serupa.

Dengan menggunakan tujuan dan manfaat metode *Modelling the Way* seperti yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat menimbulkan kekuatan dan pengalaman yang dapat ditiru dalam melakukan suatu keterampilan dan jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam (Fikih) dengan tujuan dapat melatih peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam secara ikhlas dan dari kesadaran peserta didik sendiri.

c. Langkah-langkah Metode *Modelling the Way*

Untuk membuat metode *Modelling the Way* lebih mudah digunakan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:²⁹

- 1) Setelah mempelajari topik tertentu, carilah tema yang menuntut peserta didik untuk menguji atau mempraktekkan ketrampilan yang baru saja di pelajari.
- 2) Bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan bagaimana melakukan keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang di hasilkan.
- 3) Sisihkan 10 hingga 15 menit bagi peserta didik untuk mengembangkan skenario kerja.
- 4) Sisihkan waktu 5-7 menit bagi peserta didik untuk berlatih.

²⁹ Sherli Nur'ain, Dina Anika Marhayani, dan Wasis Suprpto, "Penerapan Metode Pembelajaran Modeling the Way terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah 2 Singkawang," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 4 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17832>.

- 5) Setiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario spesifik mereka secara bergiliran.
- 6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Mengingat langkah-langkah pembelajaran yang disebutkan di atas, pencapaian pembelajaran *Modelling the Way* merupakan pencapaian kolektif dalam kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas masing-masing, tetapi mereka juga perlu bekerja sama dan bisa saling menghargai sudut pandang antar kelompok.

Dengan saling bertukar dan merangkul pendapat satu sama lain, peserta didik dapat bekerja sama untuk saling melengkapi kekurangannya. Senada dengan itu, Henry juga mengatakan bahwa berkolaborasi juga merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi. Ini merupakan sebuah cara yang mana memberikan kesempatan anak untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk belajar bagaimana bekerja sama dan berfikir kritis.

d. Proses Pembelajaran Melalui Pengamatan Terhadap Model

Setelah memperhatikan langkah-langkah diatas agar metode *Modelling the Way* lebih efektif maka menurut Ziegler, ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan mengamati model , pertimbangan tersebut sebagai berikut.³⁰

³⁰ Septian Anugrah Halawa, Yearning Harefa, dan Serniati Zebua, “Penerapan *Modelling the Way* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 590–597, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.87>.

1) Memberikan perhatian (Attention)

Orang tidak dapat belajar melalui observasi tanpa memperhatikan dan benar-benar memahami perilaku yang ditampilkan oleh model. Ini tergantung pada seberapa jelas dan lugas perilaku yang diperagakan itu. Perilaku yang lebih sederhana dan lebih jelas mungkin lebih mudah diperhatikan dari pada yang tidak jelas.

2) Model yang menarik (Attractive Model)

Penerapan teori kognitif sosial dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran dari model, guru harus melakukan hal berikut:

- a) Menekankan komponen penting dari perilaku yang akan dipelajari untuk memusatkan perhatian peserta didik.
- b) Memecah tugas-tugas besar menjadi lebih kecil.
- c) Mendeskripsikan ketrampilan-ketrampilan yang menjadi komponen suatu perilaku.
- d) Setelah mereka selesai dengan satu topik, beri kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengamatan mereka.

3) Menyimpan dalam ingatan (Retention)

Setelah mengamati perilaku, pengamat harus dapat mengingat apa yang dilihatnya. Hal ini dapat dicapai dengan meminta mereka memberi kode dari pengetahuan yang telah mereka pelajari ke dalam gambaran verbal atau mental yang kemudian disimpan dalam ingatan mereka. Dalam mempraktekkan perilaku dapat dilakukan secara fisik maupun secara kognitif, yaitu dengan membayangkan atau

memvisualisasikan perilaku tersebut dalam pikiran. Dan retensi peserta didik akan meningkat jika guru menggunakan demonstrasi yang menarik dan dapat dipahami.

4) Proses Produksi (Production)

Setelah mengikuti tahap-tahap peniruan, pengamat dapat mengubah konsep dan gambaran yang ada dalam ingatannya menjadi perbuatan. Dengan menggunakan metode ini belajar adalah mengalami sesuatu. Proses belajar adalah melakukan, bereaksi, mengalami, dan menghayati. Pengalaman memerlukan penempatan diri dalam situasi asli dan menanggapi mereka dengan pertimbangan yang signifikan untuk tujuan aktual pembelajaran.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas dalam proses pembelajaran menggunakan model maka seseorang akan menerima rangsangan dari luar begitu pula sebaliknya, individu bereaksi terhadap rangsangan itu, yaitu ia mengamati, memikirkan, mengolah dan memutuskan sikapnya dan perilaku terhadap pengaruh lingkungan. Dari sini seseorang memperoleh pengalaman dengan berinteraksi antar orang lain, lingkungan, atau kelompok untuk mencapai tujuan penting bagi peserta didik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Modelling the Way*

Adapun kelebihan dari metode *Modelling the Way*, yaitu:³¹

³¹ Wiranda Bayu Aditama dan Aenullaek Mukarromah, "Metode *Modelling the Way* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas III SD," *Jurnal Kajian Islam Modern* 10, no. 2 (2024): 28–34, <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.392>.

- a) Guru dapat menumbuhkan suasana belajar bagi peserta didik yang lebih memuaskan. Dimana peserta didik dapat mengalami, mempraktekkan dan memperoleh pengetahuan dari pengalaman orang lain.
- b) Dengan adanya model membantu pengajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dengan memfungsikan pendengaran, penglihatan dan indra lainnya untuk memastikan bahwa belajar tidak semata-mata verbal dan teoritis.
- c) Menggunakan model yang menarik dan media yang menarik membantu peserta didik memahami apa yang diajarkan kepada mereka.
- d) Proses pembelajaran lebih menarik karena setiap peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam menyampaikan atau memberikan contoh dengan memodelkannya sesuai dengan teori.
- e) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyukai antara teori dan kenyataan.

f. Kekurangan metode *Modelling the Way*

Adapun kekurangan dari metode *Modelling the Way*, yaitu:³²

- a) Dalam penerapannya pemodelan ini memerlukan keterampilan sang model untuk menarik perhatian peserta didik.

³² Sitti Aminah, Muljono Domopoli, Wahyuni, Farida, dan Hairil M. Anwar, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Modelling The Way Pada Peserta Didik Kelas II UPT SD Inpres 4/82 Lamurukung Kabupaten Bone," *Caradde: Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru* 2, no. 1 (2024): 8–13, <https://doi.org/10.56248/caradde.v2i1.26>.

- b) Rasa malu dan kecemasan akan membuat orang bertindak tidak sesuai dengan peran mereka, yang akan mengarah pada hasil yang jauh dari harapan.
- c) Membutuhkan kesiapan serta perencanaan yang matang disamping membutuhkan waktu yang cukup lama.

Untuk memperkuat kekurangan metode *Modelling the Way* dapat digunakan cara sebagai berikut:

- a) Rancanglah terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai.
- b) Guru membimbing praktik itu sedemikian rupa, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman dan gambaran yang tepat.
- c) Buatlah rencana prosedur praktikum yang akan dilaksanakan dan sebaiknya guru mengadakan praktik sebelum dimulai. Sedapat mungkin, materi pembelajaran yang dipraktikkan adalah hal-hal yang nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar

a. Definisi hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur melalui tes dan evaluasi formal. Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi baru yang telah dipelajari. Dalam perspektif ini, fokus utama adalah pada pencapaian akademik yang dapat diukur secara objektif melalui skor ujian dan penilaian tugas.³³

³³ Syarif Hidayat, "Penilaian Hasil Belajar yang Hilang di Lembaga Pendidikan Formal," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2024): 177–190, <https://doi.org/10.51217/jpi.v3i1.378134803>.

Hasil belajar mencakup perubahan dalam sikap, nilai, dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini melibatkan bagaimana siswa merasa tentang materi yang dipelajari dan bagaimana mereka mengembangkan minat dan keinginan untuk terus belajar. Dalam perspektif ini, hasil belajar diukur melalui observasi perubahan perilaku dan refleksi pribadi siswa.³⁴

Hasil belajar adalah perolehan keterampilan motorik dan fisik yang dapat diamati dan diukur melalui performa praktis. Ini mencakup kemampuan siswa untuk melakukan tugas-tugas fisik dengan tingkat keahlian tertentu, seperti dalam pendidikan jasmani, seni, atau keterampilan teknis. Fokusnya adalah pada kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam situasi nyata.³⁵

Hasil belajar adalah integrasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang memungkinkan siswa untuk berfungsi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling melengkapi untuk membentuk individu yang seimbang dan kompeten. Dalam perspektif ini, hasil belajar diukur melalui penilaian menyeluruh yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa.³⁶

³⁴ Siti Muthmainnah, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas V SDN 1 Lanjas," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2022): 232–242, <https://doi.org/10.21831/jpd.v9i2.21226>.

³⁵ Durista Yoga, Purbodjati Purbodjati, dan Noortje Anita Kumaat, "Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Jasmani* 6, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.31258/jp.v6i1.3083>.

³⁶ Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1–9, <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>.

Keempat definisi hasil belajar tersebut menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik yang dapat diukur secara objektif, tetapi juga mencakup perubahan dalam sikap, nilai, motivasi, dan keterampilan praktis. Perspektif kognitif fokus pada pengetahuan dan keterampilan yang terukur, perspektif afektif pada perubahan sikap dan motivasi, perspektif psikomotorik pada keterampilan fisik, dan perspektif holistik pada integrasi semua aspek tersebut untuk membentuk individu yang seimbang dan kompeten. Dengan demikian, hasil belajar adalah konsep yang kompleks dan multidimensional yang mencakup berbagai aspek perkembangan siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua kategori utama unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, faktor internal dan pengaruh eksternal.³⁷

1) Faktor internal siswa

- a) Aspek fisiologis siswa, termasuk tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani serta keadaan panca indera, khususnya pendengaran dan penglihatan.
- b) Karakteristik psikologis siswa, termasuk bakat, minat, IQ, dorongan, dan keterampilan kognitif termasuk memori, persepsi, penalaran, dan pengetahuan dasar.

³⁷ Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–226, <https://doi.org/10.31258/jitk.v2i2.791>.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Permasalahan lingkungan hidup yang menimpa siswa. Variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua kategori: pertama, variabel lingkungan alam atau non-sosial, seperti suhu, kelembaban udara, siang hari (pagi, siang, sore, dan malam), lokasi, dan sebagainya. Elemen sosial dan lingkungan, termasuk manusia dan budayanya, menempati urutan kedua.
- b) Faktor instrumental: guru; kurikulum atau materi pelajaran; struktur atau fasilitas kelas fisik; fasilitas atau perlengkapan pembelajaran; media pembelajaran; dan metodologi pembelajaran.

Banyak faktor internal dan eksternal saat ini yang berdampak pada tinggi atau rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Unsur-unsur tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap upaya pencapaian tujuan belajar siswa dan dapat membantu terlaksananya kegiatan proses pembelajaran.

c. Manfaat hasil belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari suatu proses belajar mengajar tertentu. Perubahan perilaku tersebut meliputi kapasitas emosional, kognitif, dan psikomotorik. Jika perubahan yang terjadi pada siswa disebabkan oleh proses belajar mengajar yang mereka jalani yakni program dan kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh guru mereka selama proses belajar mengajar maka pendidikan dan pengajaran dianggap efektif. Derajat prestasi akademik

dapat ditentukan berdasarkan hasil belajar, pertumbuhan, dan kapasitas siswa.³⁸

Tujuan pembelajaran harus menunjukkan perubahan kondisi yang positif agar efektif dalam hal perluasan pengetahuan, peningkatan pemahaman materi yang telah dipahami sebelumnya, pengembangan keterampilan, perolehan perspektif baru, dan peningkatan apresiasi terhadap materi yang telah diapresiasi sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengacu pada pergeseran pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa.³⁹

4. Fikih

a. Definisi Fikih

Fikih adalah disiplin ilmu dalam Islam yang berfokus pada pemahaman dan penerapan hukum-hukum syariah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Fikih mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ibadah, muamalah (hubungan sosial), dan akhlak, dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

Fikih berkembang sebagai cabang ilmu yang dihasilkan dari upaya para ulama dan cendekiawan Muslim untuk menginterpretasikan teks-teks suci dan menyusun hukum-hukum yang dapat diterapkan dalam kehidupan

³⁸ Maria Purnama Nduru, "Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sekolah Dasar Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah," *At-Thulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.30736/atl.v6i2.1115>.

³⁹ Ade Darman Regina, "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>.

⁴⁰ M. Ahmad dan S. Rahman, "Contemporary Issues in Islamic Fiqh: A Critical Review," *Journal of Islamic Studies and Culture* 9, no. 2 (2021): 45–59, <https://doi.org/10.1234/jisc.v9i2.2021>.

sehari-hari. Sejarah fikih mencatat berbagai mazhab (aliran) yang muncul, seperti Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, yang masing-masing memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam memahami syariah.⁴¹

Dalam kehidupan sehari-hari, fikih berfungsi sebagai panduan praktis bagi umat Islam dalam menjalankan aktivitas mereka, mulai dari ibadah seperti salat dan puasa, hingga transaksi bisnis dan hubungan keluarga. Fikih memberikan aturan yang jelas dan rinci tentang apa yang diperbolehkan (halal) dan dilarang (haram), serta tata cara pelaksanaan ibadah dan muamalah yang benar.⁴²

Fikih juga memainkan peran penting dalam membentuk struktur sosial dan hukum dalam masyarakat Muslim. Melalui penerapan fikih, masyarakat dapat membangun sistem hukum yang adil dan berkeadilan, serta menciptakan tatanan sosial yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fikih membantu mengatur berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk pernikahan, warisan, dan penyelesaian sengketa.⁴³

Dari keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa fikih adalah disiplin ilmu dalam Islam yang bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan hukum-hukum syariah dalam berbagai aspek kehidupan. Fikih tidak hanya berfungsi sebagai panduan teologis dan praktis bagi individu Muslim, tetapi juga memainkan peran

⁴¹ M. Z. Ahmad dan S. Rahman, "The Evolution of Islamic Jurisprudence and the Role of Major Schools of Thought," *Journal of Islamic Studies and Culture* 9, no. 2 (2021): 112–125, <https://doi.org/10.1234/jisc.v9i2.5678>.

⁴² Husni Kamal, "Lelang Eksekusi Hak Tanggungan Pada Perbankan Syariah Menurut Hukum Positif dan Fiqh Muamalah," *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2 (2020): 57–67, <https://doi.org/10.52029/jis.v1i2.20>.

⁴³ N. Ahmad dan R. Ismail, "The role of Islamic jurisprudence (Fiqh) in contemporary Muslim societies: Legal and social perspectives," *Journal of Islamic Law and Culture* 23, no. 2 (2021): 145–162, <https://doi.org/10.1080/20764395.2021.1902437>.

penting dalam membentuk struktur sosial dan hukum dalam masyarakat Muslim. Melalui berbagai mazhab dan pendekatan, fikih terus berkembang untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar syariah.

Topik fikih adalah landasan Islam, setiap orang sangat membutuhkannya. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab setiap orang untuk mempelajari fiqh guna memperluas pemahaman agama. Memperdalam dalam ilmu agama (fikih) diajarkan sesuai dengan Firman Allah Surat Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّايَ ۖ إِنَّمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۖ

Artinya: “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, hikmah dan kenabian, lalu ia berkata kepada manusia: “hendaklah kamu menjadi penyembahpenyembahku bukan penyembah Allah.” Akan tetapi (dia berkata): “hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya” (al-Qur’an, Ali Imran [3] : 79).⁴⁴

b. Sasaran (objek) Fikih

Sasaran (objek) Fikih adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hukum-hukum syariat Islam yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti ibadah, muamalah, akhlak, dan interaksi sosial. Fikih berusaha memberikan pedoman yang jelas bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Dengan demikian, Fikih

⁴⁴ Qur’an Kementerian Agama, Surat Ali Imran Ayat 79

berfungsi sebagai panduan dalam menentukan apa yang diperbolehkan (halal), terlarang (haram), serta yang dianjurkan (makruh) dan yang sebaiknya dilakukan (sunah), sehingga membantu individu dan komunitas dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴⁵

c. Tujuan pembelajaran Fikih Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan praktik ajaran Islam di kalangan siswa. Berikut adalah beberapa tujuan pembelajaran Fikih di MI:⁴⁶

- 1) Pemahaman dasar ajaran Islam: siswa diharapkan dapat memahami ajaran dasar Fikih sebagai bagian dari syariat Islam, termasuk rukun Islam, rukun iman, serta prinsip-prinsip dasar lainnya yang menjadi pedoman hidup.
- 2) Penerapan dalam kehidupan sehari-hari: melalui pembelajaran Fikih, siswa diharapkan mampu menerapkan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam aspek ibadah (sholat, puasa, zakat, dan haji) dan muamalah (interaksi sosial dan ekonomi).
- 3) Pengembangan akhlak dan etika: pembelajaran Fikih di MI juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan orang lain.

⁴⁵ M. Nurhadi, "Perkembangan Fikih di Indonesia: Perspektif Sosial dan Hukum," *Jurnal Hukum Islam Indonesia* 12, no. 1 (2022): 45–60, <https://doi.org/10.12345/jhii.v12i1.2022>.

⁴⁶ S. Rahmawati dan A. Nurhadi, "Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan dan Implementasi Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2022): 56–70, <https://doi.org/10.23456/jpi.v15i1.2022>.

- 4) Kemandirian dalam beragama: siswa diharapkan dapat mandiri dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi yang berkaitan dengan agama.
- 5) Kesadaran beragama: mendorong siswa untuk memiliki kesadaran beragama yang tinggi, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan, berkontribusi positif dalam masyarakat, serta melaksanakan ajaran Islam dengan baik.
- 6) Pengembangan kemampuan berpikir kritis: siswa dibimbing untuk berpikir kritis dalam memahami dan menganalisis berbagai hukum dan kaidah dalam Fikih, serta implikasinya dalam konteks kehidupan modern.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya paham agama, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

5. Materi Shalat Jama'

a. Definisi shalat Jama'

Shalat Jama' adalah salah satu keringanan (rukhsah) dalam Islam yang memperbolehkan seorang Muslim untuk menggabungkan dua shalat fardhu dalam satu waktu. Keringanan ini diberikan dalam kondisi tertentu, seperti saat sedang dalam perjalanan (safir) atau menghadapi situasi yang menyulitkan. Dalam konteks ini, shalat Zuhur dapat digabung dengan

shalat Ashar, dan shalat Maghrib dapat digabung dengan shalat Isya, baik dilakukan di waktu shalat pertama atau waktu shalat kedua.⁴⁷

Shalat Jama' telah dikenal sejak masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Nabi sendiri sering kali menggabungkan shalat ketika sedang dalam perjalanan atau dalam situasi darurat. Sejarah mencatat bahwa para ulama sepakat mengenai kebolehan shalat Jama', meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai kondisi dan syarat-syarat yang membolehkan pelaksanaannya. Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh generasi-generasi berikutnya dan menjadi bagian dari praktik ibadah dalam Islam.⁴⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, Shalat Jama' memberikan kemudahan bagi umat Islam yang berada dalam kondisi tertentu seperti bepergian jauh, cuaca ekstrem, atau situasi darurat lainnya. Misalnya, seorang Muslim yang sedang dalam perjalanan panjang dapat menggabungkan shalat Zuhur dan Ashar di waktu Zuhur atau Ashar, serta shalat Maghrib dan Isya di waktu Maghrib atau Isya. Hal ini memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan kewajiban shalat tanpa mengalami kesulitan yang berlebihan.⁴⁹

Shalat Jama' juga memiliki aspek sosial yang penting, terutama dalam konteks komunitas Muslim yang sering melakukan perjalanan atau

⁴⁷ F. Hidayat dan N. Sari, "Fiqh Rukhsah: Kajian Hukum Islam tentang Shalat Jama' dan Qashar dalam Kondisi Darurat," *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2021): 98–112, <https://doi.org/10.5678/jsi.2021.15208>.

⁴⁸ L. A. Rahman, "Praktik Shalat Jama' di Kalangan Umat Islam Indonesia: Studi Historis dan Sosial," *Jurnal Studi Islam Nusantara* 5, no. 2 (2020): 78–92, <https://doi.org/10.5678/jsin.v5i2.2020>.

⁴⁹ A. Nurhadi dan T. Kurniawan, "Penggabungan Shalat dalam Perjalanan: Telaah Hukum dan Praktiknya di Indonesia," *Jurnal Hukum Islam Indonesia* 13, no. 4 (2019): 140–155, <https://doi.org/10.98765/jhii.v13i4.2019>.

menghadapi kondisi darurat bersama-sama. Dengan adanya Shalat Jama', komunitas dapat melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah meskipun dalam situasi yang tidak ideal. Hal ini membantu memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota komunitas, serta memastikan bahwa kewajiban ibadah tetap dilaksanakan dengan baik.⁵⁰

Dari keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Shalat Jama' adalah keringanan dalam Islam yang memperbolehkan penggabungan dua shalat fardhu dalam satu waktu tertentu, terutama dalam kondisi perjalanan atau situasi darurat. Shalat Jama' tidak hanya memiliki landasan teologis dan historis yang kuat, tetapi juga memberikan kemudahan praktis bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah mereka. Selain itu, Shalat Jama' juga memiliki aspek sosial yang penting, membantu memperkuat ikatan dan solidaritas di antara anggota komunitas Muslim.

b. Dasar hukum tentang shalat Jama'

Shalat jama' (menggabungkan dua shalat) merupakan salah satu kebolehan dalam Islam yang diberikan kepada umat Muslim dalam situasi tertentu, seperti saat bepergian atau dalam kondisi yang membutuhkan.⁵¹ Dasar hukum yang mengatur tentang shalat jama' terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Baqarah (183-185):

⁵⁰ N. Rakhmawati dan A. S. Putra, "Peran Shalat Jama' dalam Memperkuat Solidaritas Sosial Komunitas Muslim," *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat* 8, no. 2 (2021): 115–130, <https://doi.org/10.5678/jsim.2021.08205>.

⁵¹ M. Amin, "Hukum Shalat Jama' dalam Perspektif Fikih Kontemporer," *Jurnal Fikih dan Syariah* 10, no. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.12345/jfs.v10i1.2023>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ ۚ وَأَن تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ يَوْمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “183. Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. 184. (Yaitu) beberapa hari tertentu. Maka, siapa di antara kamu sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), (wajib mengganti) sebanyak hari (yang dia tidak berpuasa itu) pada hari-hari yang lain. Bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidyah, (yaitu) memberi makan seorang miskin. Siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, itu lebih baik baginya dan berpuasa itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Siapa yang memberi makan kepada lebih dari seorang miskin untuk sehari, itu lebih baik. 185. Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”. (al-Qur’an, Al-Baqarah [2] : 183-185)⁵²

Berdasarkan ayat di atas, terdapat prinsip-prinsip yang dapat dihubungkan dengan hukum shalat berjamaah, terutama dalam konteks adanya kelonggaran dan kemudahan dalam pengamalan ibadah. Dalam

⁵² Qur’an Kementerian Agama, Surat Al-Baqarah ayat 183-185

ayat tersebut, Allah SWT menyebutkan bahwa puasa Ramadan wajib bagi orang yang mampu, dan memberikan pengecualian bagi yang sakit atau dalam perjalanan, serta menetapkan pengganti bagi mereka yang tidak dapat berpuasa. Hal ini serupa dengan hukum shalat berjamaah, di mana shalat di masjid secara berjamaah dianggap lebih utama dan dianjurkan, namun bagi mereka yang tidak mampu hadir karena sakit atau dalam perjalanan, dibolehkan untuk melaksanakan shalat sendirian. Kedua ibadah tersebut menunjukkan sifat Islam yang memudahkan umat-Nya untuk beribadah dengan tetap mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi, sehingga menekankan pentingnya niat dan usaha dalam menjalankan kewajiban agama.

c. Tujuan dan kegunaan shalat Jama'

Shalat Jama' adalah penggabungan antara dua shalat yang biasanya dilaksanakan secara terpisah, seperti shalat Dhuhur dan Ashar, atau shalat Maghrib dan Isya. Dalam hal ini, shalat Jama' bukan hanya sekadar pemenuhan kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi dan fleksibilitas dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dan kegunaan dari shalat Jama' antara lain:⁵³

- 1) Kemudahan dalam beribadah: shalat Jama' memberikan kemudahan bagi umat Islam, terutama dalam situasi yang sulit atau ketika waktu shalat bersamaan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara terpisah.

⁵³ S. Ahmad dan R. Fitriani, "Kajian Fikih tentang Shalat Jama' dan Qashar dalam Perspektif Kontemporer," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (2021): 75–89, <https://doi.org/10.12345/jsi.v10i2.2021>.

- 2) Menghormati waktu syariat: dengan melaksanakan shalat Jama', seseorang tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang Muslim, meskipun dalam kondisi tertentu yang mempengaruhi ketersediaan waktu.
- 3) Memfasilitasi aktivitas sehari-hari: dalam kondisi tertentu seperti perjalanan, pekerjaan yang sangat padat, atau keadaan darurat, shalat Jama' membantu individu untuk tetap beribadah tanpa mengganggu aktivitas utama.
- 4) Memperkuat kebersamaan: shalat Jama' sering dilakukan secara berjamaah, yang mendukung rasa solidaritas dan kebersamaan di kalangan umat Islam, karena shalat secara berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian.
- 5) Peningkatan khusyuk dan konsentrasi: dalam beberapa keadaan, melaksanakan shalat secara bersamaan bisa meningkatkan khusyuk dan fokus dalam beribadah, karena melakukannya di waktu yang sama mengurangi distraksi.
- 6) Menyerahkan segala urusan kepada Allah: dalam situasi yang memerlukan shalat Jama', umat Islam diajarkan untuk menyerahkan urusan duniawi kepada Allah dan tetap prioritaskan ibadah.

d. Syarat-syarat shalat Jama'

Shalat Jama' adalah menggabungkan dua shalat fardhu yang dilakukan dalam satu waktu, baik menggabungkan shalat dhuhur dengan ashar maupun maghrib dengan isya. Shalat Jama' ini merupakan kemudahan yang diberikan bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah,

terutama saat berada dalam perjalanan atau menghadapi kondisi yang menyulitkan. Berikut adalah syarat-syarat shalat Jama':⁵⁴

- 1) Keberadaan dalam perjalanan: shalat Jama' umumnya diperbolehkan bagi mereka yang dalam keadaan bepergian atau tidak berada di tempat tinggal permanen.
- 2) Keberadaan dalam keadaan tertentu: dalam beberapa kasus, seperti ketika ada kebutuhan mendesak (misalnya hujan deras atau sakit) yang menyulitkan untuk melaksanakan shalat pada waktunya.
- 3) Niat yang jelas: niat untuk melakukan shalat Jama' harus ada dalam hati sebelum melaksanakan shalat.
- 4) Menyusul waktu shalat pertama: Pelaksanaan shalat jama' harus dilakukan pada waktu salah satu dari dua shalat yang akan dijama', baik pada waktu shalat pertama (misalnya shalat dhuhur) atau waktu shalat kedua (misalnya shalat ashar).
- 5) Mengikuti tata cara shalat: shalat jama' tetap dilaksanakan dengan mengikuti tata cara shalat yang benar dan tidak dilakukan secara sembarangan.
- 6) Maksimal dua shalat: dalam satu waktu, kita hanya dapat menjama' dua shalat fardhu. Misalnya, kita dapat menjama' dhuhur dengan ashar atau maghrib dengan isya.

⁵⁴ N. A. Sari dan H. Putra, "Syarat dan Ketentuan Shalat Jama' dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer," *Jurnal Fikih dan Ushul* 7, no. 1 (2020): 44–59, <https://doi.org/10.67890/jfu.v7i1.2020>.

- 7) Disarankan untuk imam: dalam pelaksanaan shalat Jama', disarankan untuk ada imam yang memimpin shalat, walaupun tidak menjadi syarat mutlak.

e. Pembagian shalat Jama'

Shalat Jama' biasanya diperbolehkan dalam kondisi tertentu, seperti saat bepergian, hujan, atau saat ada kepentingan yang mendesak. Hal ini memberikan kemudahan bagi umat Islam untuk menjaga kewajiban shalat dalam situasi yang sulit. Shalat Jama' adalah penggabungan dua shalat fardhu yang dilakukan dalam satu waktu. Pembagian shalat Jama' biasanya terbagi menjadi dua jenis, yaitu Jama' Taqdim dan Jama' Ta'khir.⁵⁵

- 1) Jama' Taqdim, adalah penggabungan shalat yang dilakukan pada waktu shalat pertama. Misalnya, menggabungkan shalat Zhuhur dan Ashar, di mana shalat Zhuhur dilakukan pada waktu Zhuhur dan shalat Ashar juga dilakukan pada waktu yang sama.
- 2) Jama' Ta'khir, adalah penggabungan shalat yang dilakukan pada waktu shalat kedua. Misalnya, menggabungkan shalat Zhuhur dan Ashar, di mana shalat Zhuhur dilakukan di waktu Ashar dan shalat Ashar juga dilakukan pada waktu yang sama.

f. Tata cara pelaksanaan shalat Jama'

Pelaksanaan shalat Jama' dapat membantu untuk menjaga konsistensi ibadah, terutama dalam situasi tertentu yang memungkinkan untuk sulit melaksanakan shalat di waktu-waktu yang telah ditentukan.

⁵⁵ S. Ramadhan, "Kemudahan Shalat Jama' dalam Perspektif Fikih Kontemporer," *Jurnal Studi Islam dan Fikih* 10, no. 2 (2021): 85–100, <https://doi.org/10.12345/jsif.v10i2.2021>.

Pastikan untuk mempelajari lebih lanjut dengan mengacu pada sumber atau ulama yang kompeten untuk tata cara yang lebih mendetail. Shalat Jama' adalah penggabungan dua shalat wajib dalam satu waktu, yaitu shalat Zuhur dengan Ashar, dan Maghrib dengan Isya. Tata cara pelaksanaan shalat Jama' biasanya dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:⁵⁶

1) Niat

Niat adalah bagian yang penting dalam setiap ibadah. Untuk shalat Jama', seseorang harus menyatakan niat dalam hati untuk menggabungkan dua shalat. Misalnya, niat untuk Jama' Taqdim (menggabungkan shalat Zuhur dan Ashar di waktu Zuhur) atau Jama' Takhir (menggabungkan shalat Zuhur dan Ashar di waktu Ashar).

2) Melaksanakan shalat pertama

a) Shalat Zuhur dan Ashar (Jama' Taqdim)

- Laksanakan shalat Zuhur terlebih dahulu.
- Setelah selesai shalat Zuhur, langsung lanjutkan dengan shalat Ashar.

b) Shalat Maghrib dan Isya (Jama' Taqdim)

- Laksanakan shalat Maghrib terlebih dahulu.
- Setelah selesai shalat Maghrib, lanjutkan dengan shalat Isya.

⁵⁶ M. Fauzi, "Panduan Praktis Shalat Jama' dan Qasar dalam Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2023): 55–70, <https://doi.org/10.54321/jpai.v15i1.2023>.

3) Pelaksanaan shalat kedua

Shalat kedua dilaksanakan secara berurutan setelah selesai shalat pertama, tanpa banyak jeda.

4) Cara melaksanakan shalat

Pastikan untuk melakukan rukun shalat dengan benar, yaitu:

- a) Takbiratul Ihram (mengangkat tangan dan mengucapkan takbir).
- b) Membaca Al-Fatihah dan surat setelahnya.
- c) Gerakan ruku, iktidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud, serta tahiyat.
- d) Mengucapkan salam.

5) Waktu pelaksanaan

- a) Shalat Jama' Taqdim. Dilaksanakan dalam waktu shalat pertama.
Misalnya, shalat Zuhur dan Ashar pada waktu shalat Zuhur.
- b) Shalat Jama' Takhir. Dilaksanakan dalam waktu shalat kedua.
Misalnya, shalat Zuhur dan Ashar pada waktu shalat Ashar.

6) Tidak ada jarak jauh

Shalat Jama' biasanya dilakukan saat dalam perjalanan atau ketika dalam keadaan tertentu seperti hujan atau kesulitan lain.

7) Membaca doa setelah shalat

Sunah untuk membaca doa atau dzikir setelah melaksanakan shalat, baik setelah shalat pertama maupun kedua.

6. Materi Shalat Qashar

a. Definisi Shalat Qashar

Shalat Qashar adalah keringanan (rukhsah) yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam untuk memendekkan jumlah rakaat dalam shalat fardhu ketika mereka berada dalam perjalanan (safar). Dalam kondisi ini, shalat yang biasanya terdiri dari empat rakaat seperti Zuhur, Ashar, dan Isya, dapat dipendekkan menjadi dua rakaat. Keringanan ini merupakan bentuk rahmat dan kemudahan dari Allah agar umat-Nya dapat menjalankan ibadah dengan lebih mudah dalam situasi yang menantang.⁵⁷

Praktik shalat Qashar telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Nabi sendiri sering memendekkan shalatnya ketika sedang dalam perjalanan, dan hal ini diikuti oleh para sahabat. Sejarah mencatat bahwa shalat Qashar telah menjadi bagian integral dari syariat Islam, dengan para ulama sepakat mengenai kebolehanannya. Meskipun ada perbedaan pendapat mengenai jarak perjalanan yang membolehkan shalat Qashar, konsensus umum adalah bahwa ini adalah keringanan yang sah dan dianjurkan dalam kondisi tertentu.⁵⁸

Dalam kehidupan sehari-hari, shalat Qashar memberikan kemudahan bagi umat Islam yang sedang dalam perjalanan jauh. Misalnya, seorang Muslim yang melakukan perjalanan lebih dari 80-90 kilometer dapat memendekkan shalat Zuhur, Ashar, dan Isya menjadi dua rakaat. Hal

⁵⁷ R. S. Dewi dan M. Fadhil, "Implementasi Shalat Qashar di Kalangan Masyarakat Muslim Indonesia," *Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial* 8, no. 1 (2020): 56–70, <https://doi.org/10.5678/jiis.v8i1.2020>.

⁵⁸ A. K. Putri, "Implementasi Shalat Qashar dalam Kehidupan Muslim Urban di Indonesia," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 9, no. 2 (2022): 82–96, <https://doi.org/10.11223/jdki.v9i2.2022>.

ini memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan kewajiban shalat tanpa merasa terbebani oleh panjangnya durasi shalat, terutama ketika berada dalam situasi yang tidak nyaman atau terbatas.⁵⁹

Shalat Qashar juga memiliki dimensi sosial yang penting, terutama dalam konteks perjalanan bersama atau kegiatan kolektif lainnya. Dengan adanya shalat Qashar, sekelompok Muslim yang bepergian bersama dapat melaksanakan shalat dengan lebih efisien dan serempak, mengurangi waktu yang diperlukan untuk beribadah dan memungkinkan mereka untuk fokus pada tujuan perjalanan mereka. Hal ini juga membantu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota kelompok.⁶⁰

Dari keempat definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat Qashar adalah keringanan dalam Islam yang memperbolehkan memendekkan jumlah rakaat shalat fardhu selama dalam perjalanan. shalat Qashar memiliki landasan teologis dan historis yang kuat, memberikan kemudahan praktis bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah mereka saat bepergian. Selain itu, shalat Qashar juga memiliki aspek sosial yang penting, membantu memperkuat ikatan dan solidaritas di antara anggota komunitas Muslim yang melakukan perjalanan bersama.

b. Dasar hukum tentang shalat Qashar

Shalat Qashar merupakan salah satu bentuk kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya agar tetap bisa melaksanakan ibadah meski dalam kondisi yang memerlukan perjalanan. Shalat Qashar

⁵⁹ L. Suryani, "Kemudahan Shalat Qashar dalam Perspektif Fikih Kontemporer," *Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2023): 45–60, <https://doi.org/10.12345/jsi.v20i1.2023>.

⁶⁰ D. Lestari dan F. Huda, "Implementasi Hukum Shalat Qashar pada Perjalanan Kolektif," *Jurnal Hukum Islam Indonesia* 11, no. 1 (2020): 45–58, <https://doi.org/10.67890/jhii.v11i1.2020>.

adalah keringanan dalam pelaksanaan shalat bagi seseorang yang melakukan perjalanan jauh. Dasar hukum mengenai shalat Qashar terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nisā' ayat 101:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ ۖ إِنَّ خِفَّتُمْ أَنْ
يَمْتَنِكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ إِنَّ الْكَافِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “Apabila kamu bepergian di bumi, maka tidak dosa bagimu untuk mengqasar salat jika kamu takut diserang orang-orang yang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (al-Qur’an, An-Nisa’ [4] : 101)⁶¹

Ayat diatas menjadi dasar hukum pelaksanaan shalat Qashar, yaitu pembolehan untuk mempersingkat shalat saat dalam perjalanan atau bepergian. Dalam konteks ayat tersebut, hukum shalat Qashar diterapkan ketika seseorang dalam perjalanan jauh dan berada dalam situasi yang mungkin mengancam keselamatannya, seperti ketakutan akan serangan dari orang-orang kafir. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam beribadah, termasuk dalam melaksanakan shalat, dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh individu. Dengan demikian, shalat Qashar menjadi salah satu bentuk keringanan yang diberikan kepada umat Islam agar tetap dapat menjalankan kewajiban salat meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan salat secara penuh.

⁶¹ Qur’an Kementerian Agama, Surat An-Nisa’ ayat 101

c. Tujuan dan kegunaan shalat Qashar

Shalat Qashar merupakan bentuk kemudahan yang diberikan dalam agama Islam untuk memastikan bahwa seorang Muslim dapat terus beribadah meski dalam keadaan yang tidak menentu atau sulit. Shalat Qashar adalah shalat yang diperpendek yang dapat dilakukan oleh seorang musafir. Tujuan dan kegunaan shalat Qashar antara lain:⁶²

- 1) Kemudahan bagi musafir. Shalat Qashar memberikan kemudahan bagi orang yang dalam perjalanan jauh, sehingga mereka tetap dapat menjalankan ibadah shalat meskipun dalam keadaan tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat dalam jumlah rakaat penuh.
- 2) Mengurangi beban. Dengan memperpendek shalat, orang yang sedang dalam perjalanan tidak akan merasa terbebani oleh kewajiban ibadah di tengah kesulitan dan ketidakstabilan yang mungkin mereka hadapi saat bepergian.
- 3) Memfasilitasi konsistensi beribadah. Shalat Qashar memungkinkan musafir untuk tetap melaksanakan ibadah shalat lima waktu tanpa harus menggugurkan kewajiban, sehingga membantu menjaga konsistensi dalam beribadah.
- 4) Meningkatkan fokus ibadah. Dengan jumlah rakaat yang lebih sedikit, musafir dapat lebih fokus dalam berdoa dan beribadah, meskipun kondisi perjalanan yang mungkin melelahkan.

⁶² N. A. Sari dan H. Prasetyo, "Kemudahan Shalat Qashar dalam Perspektif Fikih Kontemporer," *Jurnal Fikih Indonesia* 8, no. 2 (2021): 101–115, <https://doi.org/10.12345/jfi.v8i2.2021>.

- 5) Menunjukkan kasih sayang Allah. Shalat Qashar menjadi salah satu bukti kasih sayang Allah kepada hamba-Nya dalam memberikan kemudahan dalam menjalankan ibadah, sehingga umat-Nya tidak merasa tersakiti dalam beribadah saat dalam kondisi tertentu.
- 6) Sebagai peluang mendapatkan pahala. Meskipun shalatnya diperpendek, melaksanakan shalat Qashar tetap merupakan bentuk ibadah yang akan mendatangkan pahala bagi yang melaksanakannya.

d. Syarat-syarat shalat Qashar

Penting untuk diingat bahwa setiap madzhab mungkin memiliki beberapa perbedaan dalam menentukan syarat dan tata cara pelaksanaannya, jadi sebaiknya merujuk kepada sumber yang diakui sesuai dengan madzhab yang diikuti. Shalat Qashar adalah shalat yang diringkas, biasanya dilakukan ketika seseorang sedang dalam perjalanan jauh. Berikut adalah syarat-syarat untuk melaksanakan shalat Qashar:⁶³

- 1) Jarak Perjalanan: Perjalanan yang dilakukan harus memenuhi syarat minimal, yaitu sekitar 48 mil (77 km) dari tempat tinggal. Jarak ini dapat bervariasi tergantung pada madzhab yang diikuti.
- 2) Niat Perjalanan: Perjalanan tersebut harus dilakukan dengan niat yang benar, yaitu untuk tujuan yang diperbolehkan dalam Islam.
- 3) Kondisi Aman: Perjalanan yang dilakukan harus dalam kondisi aman. Jika perjalanan tersebut berisiko atau berbahaya, maka tidak dianjurkan untuk melakukan shalat Qashar.

⁶³ N. M. Sari dan D. Putra, "Syarat dan Tata Cara Shalat Qashar Menurut Madzhab Syafi'i," *Jurnal Studi Islam dan Fikih* 8, no. 1 (2020): 56–70, <https://doi.org/10.5678/jsif.v8i1.2020>.

- 4) Jenis Shalat yang Dihafal: Hanya shalat yang jumlah raka'atnya lebih dari dua (seperti shalat Zuhur, Ashar, dan Isya) yang dapat di-qashar menjadi setengahnya. Misalnya, shalat Zuhur yang biasanya 4 raka'at menjadi 2 raka'at, shalat Ashar menjadi 2 raka'at, dan shalat Isya menjadi 2 raka'at.
- 5) Waktu Shalat: Shalat Qashar hanya dilakukan dalam waktu yang ditentukan untuk shalat yang dikurangi tersebut.
- 6) Durasi Tinggal: Jika seseorang berencana untuk tinggal di suatu tempat selama lebih dari 15 hari, maka kewajiban shalatnya kembali normal dan tidak diperbolehkan untuk melakukan shalat Qashar.
- 7) Mengikuti Beberapa Ketentuan: Orang yang melakukan shalat Qashar harus merupakan seorang musafir, dan tidak terikat dengan tempat atau tempat tinggalnya pada saat melakukan perjalanan.

e. Pembagian shalat Qashar

Shalat Qashar adalah kemudahan yang Allah berikan bagi hamba-Nya yang melakukan perjalanan. Dengan memahami syarat dan ketentuan di atas, umat Islam bisa mengimplementasikan shalat ini dengan baik saat melakukan perjalanan. Berikut adalah pembagian shalat Qashar yang dapat dilakukan:⁶⁴

1) Shalat Qashar Terlaksana

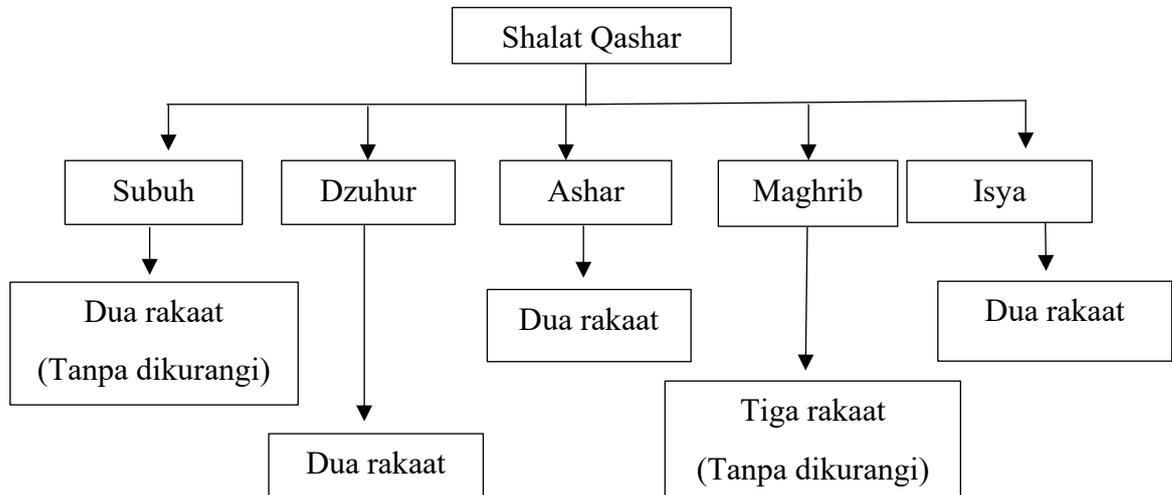
Shalat Qashar dapat dilakukan untuk shalat lima waktu sebagai berikut:

a) Shalat Dhuhur: Dua rakaat

⁶⁴ M. R. Hasan, "Kemudahan Shalat Qashar dalam Syariat Islam dan Implementasinya di Indonesia," *Jurnal Fikih dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2021): 85–100, <https://doi.org/10.5678/jfhi.v10i2.2021>.

b) Shalat Ashar: Dua rakaat

c) Shalat Isya: Dua rakaat.



Gambar 2.1 Pembagian Shalat Qashar

2) Syarat Shalat Qashar

a) Jarak Perjalanan: Perjalanan yang dilakukan harus mencapai jarak tertentu (sekitar 48 mil atau 77 km, meskipun ada perbedaan pendapat di kalangan ulama).

b) Niat Perjalanan: Niat untuk melakukan perjalanan harus ada, dan perjalanan tersebut tidak bersifat maksiat.

c) Ketika dalam Perjalanan: Shalat Qashar dapat dilakukan selama dalam perjalanan, baik sebelum mencapai tujuan atau setelah mencapai tujuan.

3) Adab dan Ketentuan Lain

Jika seseorang kembali ke daerah asalnya atau tinggal lebih dari 15 hari di suatu tempat, maka ia tidak boleh lagi melaksanakan shalat Qashar, melainkan melaksanakan shalat secara penuh. Shalat Qashar bisa

dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan, termasuk perempuan yang sedang haid atau nifas, namun dengan ketentuan yang berlaku.

4) Qashar dan Jama'

Shalat Qashar bisa dijadikan bersama dengan Jama' (menggabungkan shalat) dengan cara menggabungkan shalat Zhuhur dan Ashar, serta Maghrib dan Isya dalam satu waktu.

f. Tata cara pelaksanaan shalat Qashar

Shalat Qashar adalah shalat yang dilakukan dengan mempersingkat jumlah rakaatnya, khususnya bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan. Dengan mengikuti tata cara di atas, seorang Muslim dapat melaksanakan shalat Qashar dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Tata cara pelaksanaan shalat Qashar adalah sebagai berikut:⁶⁵

1) Niat

Sebelum melaksanakan shalat Qashar, niatkan dalam hati untuk melaksanakan shalat tersebut karena Allah. Niat tidak perlu dilafalkan secara keras, cukup dalam hati.

2) Waktu Pelaksanaan

Shalat Qashar dapat dilakukan saat bepergian, yang biasanya mencakup waktu shalat Dzuhur, Ashar, dan Isya.

3) Jumlah Rakaat

- Shalat Dzuhur: Dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.
- Shalat Ashar: Dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

⁶⁵ R. Fadilah, "Tata Cara dan Rukun Shalat Qashar Menurut Mazhab Syafi'i," *Jurnal Hukum Islam* 11, no. 3 (2021): 134–147, <https://doi.org/10.54321/jhi.v11i3.2021>.

- Shalat Isya: Dari 4 rakaat menjadi 2 rakaat.

4) Pelaksanaan Shalat

- Takbiratul Ihram: Mulai shalat dengan takbiratul ihram.
- Gerakan Shalat: Lakukan gerakan shalat seperti biasa (bacaan Al-Fatihah, bacaan surat, ruku, sujud, dan seterusnya).
- Salam: Setelah menyelesaikan rakaat yang telah dipersingkat, akhiri shalat dengan salam seperti biasa.

5) Shalat Qashar dan Jama'

Shalat Qashar juga dapat dilaksanakan bersamaan dengan shalat jamak, yaitu menggabungkan dua shalat dalam satu waktu (misalnya, Dzuhur dan Ashar atau Maghrib dan Isya) jika dalam perjalanan.

6) Syarat dan Ketentuan

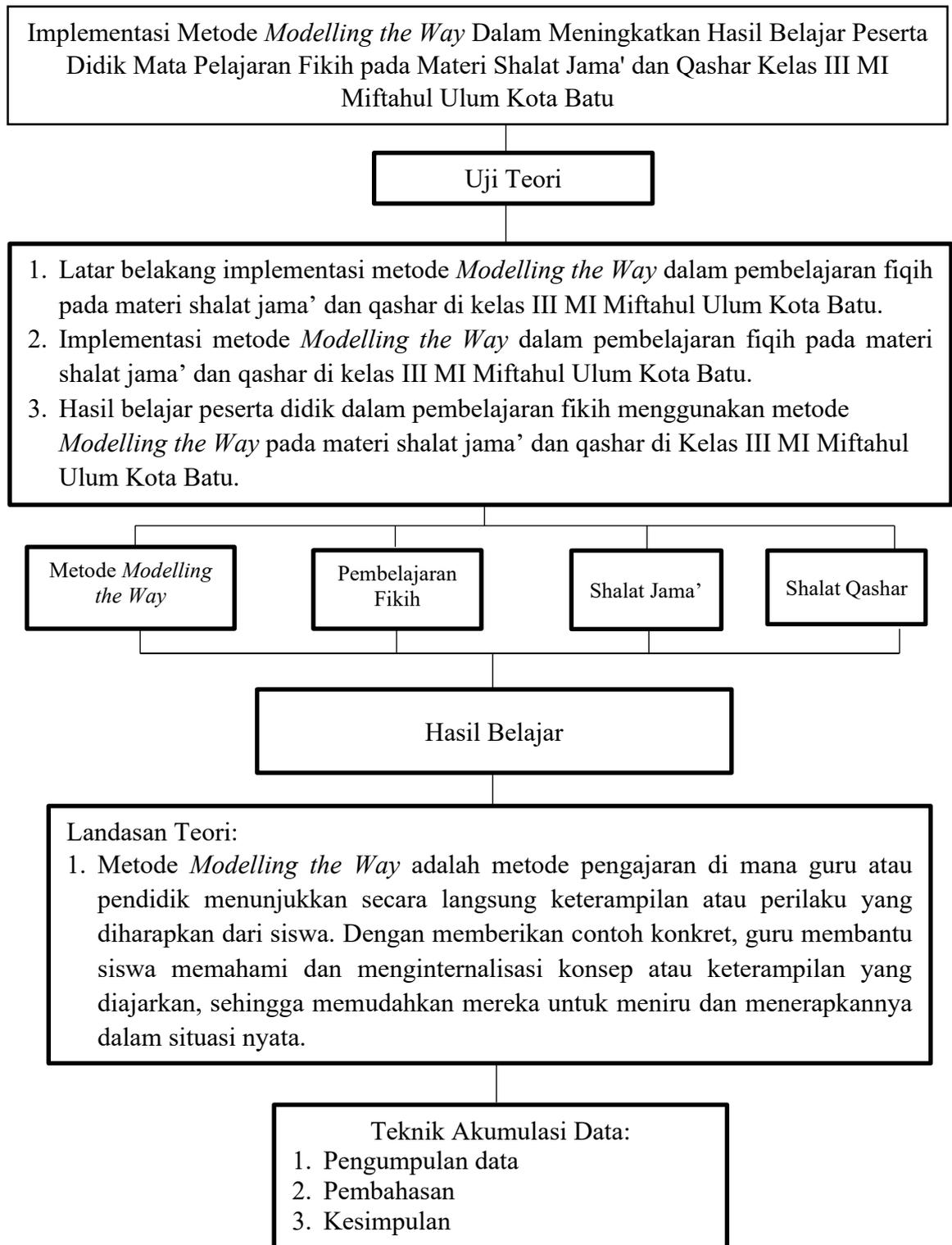
Shalat Qashar diperbolehkan bagi mereka yang memenuhi syarat, seperti:

- Dalam keadaan bepergian dengan jarak tertentu (umumnya lebih dari 48 mil atau 77 km).
- Tidak dalam keadaan maksiat.
- Dalam kondisi darurat atau kebutuhan tertentu.

7) Perbedaan dalam Melaksanakan Shalat

Selama bepergian, jika seseorang merasa kesulitan melaksanakan shalat Qashar dengan cara biasa, dia juga boleh melaksanakan shalat dengan cara lain yang lebih mudah bagi mereka, seperti shalat sunah atau di tempat yang nyaman.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dari sudut pandang subjek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan pengalaman, persepsi, dan pandangan guru serta peserta didik mengenai penerapan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci dan sistematis tentang situasi yang terjadi selama proses pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai efektivitas metode tersebut.

Penelitian kualitatif salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam, rinci, dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁶ Pendekatan ini memiliki fokus utama pada deskripsi dan interpretasi yang mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok mengalami dan memahami realitas mereka sehari-hari. Tujuan utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang kaya dan mendalam tentang fenomena sosial atau perilaku manusia, sehingga peneliti dan pembaca

⁶⁶ Rusandi dan Rusli, Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

dapat memahami dan menginterpretasikan pengalaman dan dinamika yang kompleks dalam konteks tertentu.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan dalam konteks kehidupan nyata, dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang terjadi di lingkungan alami. Penelitian ini menggunakan latar belakang yang bersifat alami untuk menafsirkan dan menjelaskan berbagai fenomena yang muncul. Proses penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kegiatan yang dilakukan serta dampaknya terhadap kehidupan peserta. Fokus utamanya adalah pada penemuan dan deskripsi naratif dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari.⁶⁷

Dalam konteks ini fenomena yang diteliti secara intensif, terperinci, dan mendalam adalah "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu". Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini dapat menggali secara mendalam bagaimana metode *Modelling the Way* diterapkan dalam pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci mengenai proses penerapan metode, dampak terhadap hasil belajar peserta didik, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi selama proses tersebut.

⁶⁷ M. R. Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021), DOI: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran, penelitian ini dapat menyajikan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang bagaimana metode ini mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan efektivitas metode *Modelling the Way* dalam konteks pendidikan di MI Miftahul Ulum, serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di masa depan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana kegiatan penelitian dilaksanakan, baik berupa lokasi fisik, wilayah geografis, maupun lingkungan khusus yang menjadi fokus kajian. Penentuan lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik yang diteliti. Langkah ini membantu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian secara efisien, serta memastikan bahwa lokasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan.

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum Kota Batu yang berlokasi di Jl. Dorowati No.01, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur 65314. Alasan utama pemilihan MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah ini secara aktif mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Di MI Miftahul Ulum, terdapat program pembelajaran

yang menekankan pendekatan praktis dan kontekstual, termasuk penggunaan metode *Modelling the Way* dalam pengajaran materi Shalat Jama' dan Qashar untuk siswa kelas III. Hal ini sesuai dengan tema penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, MI Miftahul Ulum menjadi pilihan yang tepat karena menyediakan objek dan narasumber yang relevan serta memberikan data empiris yang diperlukan untuk penelitian tentang penerapan metode *Modelling the Way*.

C. Kehadiran Peneliti

Keikutsertaan dan peran aktif peneliti sangat penting dalam menyusun proposal penelitian yang baik. Peneliti bertanggung jawab untuk merancang kerangka proposal yang kuat, meliputi identifikasi masalah yang diteliti, merumuskan tujuan penelitian, menentukan metode penelitian yang digunakan, serta membuat rencana implementasi metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 - Januari 2025. Untuk menyusun skripsi yang berkualitas, peneliti mengumpulkan data yang relevan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Data yang dikumpulkan mencakup efektivitas penggunaan metode *Modelling the Way* dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Dengan kehadiran dan peran aktif peneliti yang kuat dalam merancang proposal penelitian secara komprehensif, sehingga proposal ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk melaksanakan penelitian yang berkualitas mengenai implementasi metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Shalat Jama' dan Qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

D. Subjek Penelitian

a. Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu

Penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu, Bapak Suparsi, S.Pd., sebagai salah satu subjek penelitian yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan pengawasan proses pembelajaran di madrasah. Melalui wawancara dan observasi terhadap Bapak Kepala Madrasah, peneliti memperoleh informasi terkait dukungan institusional dan pandangan mengenai implementasi Metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fikih materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III.

b. Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas III

Penelitian ini melibatkan Bapak Nur Choliq Triandi, S. Pd I, sebagai subjek utama. Beliau adalah guru mata pelajaran Fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Melalui Bapak Nur Choliq, peneliti dapat memperoleh informasi dalam proses pembelajaran mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

c. Peserta Didik Kelas III

Subjek penelitian lainnya adalah 37 peserta didik kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Melalui interaksi langsung dengan peserta didik ini, peneliti telah mengumpulkan data mengenai keadaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Siswa kelas III dipilih sebagai subjek karena mereka adalah penerima langsung dari metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga memberikan perspektif yang vital dalam penelitian ini.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan faktual yang dapat digunakan sebagai informasi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data verbal atau kualitatif, bukan berupa angka, karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli, untuk mendapatkan data primer maka peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs

internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang diteliti oleh penulis.⁶⁸ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis:

1. **Data Primer:** Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, dan tanggapan siswa serta guru tentang metode pembelajaran yang digunakan. Data primer dalam penelitian ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran mata Pelajaran fikih kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Jenis datanya diambil dari observasi langsung di lapangan dan interview langsung dengan pihak yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the Way* yaitu guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas III. Informasi yang diperoleh dari sumber data primer direkam dan didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, rekaman audio/video, dan foto.
2. **Data Sekunder:** Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan hasil belajar peserta didik. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memahami konteks pembelajaran dan mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Data sekunder memberikan informasi pendukung yang dapat melengkapi dan memperkaya data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data sekunder untuk penelitian yang berjudul "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam

⁶⁸ D. Nurhayati dan S. Wahyuni, Pengelolaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 11, no. 2 (2022): 145–153, DOI: 10.23917/jish.v11i2.15234.

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu" dapat meliputi:

a) Dokumen Silabus :

Silabus MI Miftahul Ulum, khususnya untuk mata pelajaran Fikih kelas III. Dokumen ini memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan kompetensi yang diharapkan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) :

RPP yang disusun oleh guru Fikih untuk materi Shalat Jama' dan Qashar. Dokumen ini memberikan informasi rinci mengenai strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.

c) Laporan Hasil Belajar Siswa :

Laporan hasil belajar peserta didik yang mencakup nilai ujian, tugas, dan penilaian harian. Data ini membantu dalam mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Modelling the Way*.

d) Buku Panduan dan Modul Pembelajaran :

Buku panduan dan modul yang digunakan dalam pembelajaran Fikih kelas III, khususnya yang berkaitan dengan materi Shalat Jama' dan Qashar. Dokumen ini membantu dalam memahami konten dan struktur pembelajaran.

e) Dokumen Kebijakan Madrasah :

Kebijakan madrasah yang mendukung penggunaan metode pembelajaran inovatif, termasuk metode *Modelling the Way*. Ini mencakup visi dan misi madrasah serta program-program peningkatan kualitas pendidikan.

f) Artikel dan Penelitian Terkait :

Artikel ilmiah, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *Modelling the Way* dan pembelajaran Fikih. Sumber ini memberikan landasan teoritis dan contoh penerapan metode di konteks lain.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai konteks pembelajaran, serta mendukung analisis terhadap efektivitas metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.relevan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data dari subjek penelitian dalam konteks alami mereka. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai referensi. Teknik pengumpulan data meliputi tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terkait dengan fenomena penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Teknik ini yang dilakukan peneliti dalam mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶⁹ Hasil observasi mencakup pengamatan atau pengindraan langsung terhadap objek, kondisi, situasi, proses, atau perilaku tertentu. Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui observasi adalah agar peneliti dapat mengamati kejadian secara langsung dan terlibat dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dengan melakukan observasi terbuka di lokasi penelitian. Melalui pengamatan langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh data konkret mengenai "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu".

Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran fikih tentang materi shalat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu pada tanggal 11 November 2024 – 13 Januari 2025. Observasi dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 3 bulan selama 4 kali observasi. Indikator

⁶⁹ M. Yasin, S. Garancang, dan A. A. Hamzah, Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif), *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 3 (2024): 161–173, DOI: 10.62504/zhnv9724.

yang diobservasi mencakup tahap perencanaan dan persiapan sebelum pelaksanaan metode "*Modelling the Way*." Selanjutnya, peneliti mengamati pelaksanaan metode tersebut serta evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran fikih pada materi jama' dan qashar. Peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu".

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, perasaan, dan pemikiran partisipan mengenai suatu fenomena atau topik tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks.⁷⁰

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

⁷⁰ I. G. A. O. Dewi, Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research, *Journal of Tourism Economics and Policy* 1, no. 1 (2022): 23–34, DOI: 10.38142/jtep.v1i1.105.

Wawancara dibagi menjadi 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur diterapkan ketika peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. Dalam jenis wawancara ini, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah dirancang sebelumnya, memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara semi-terstruktur menawarkan fleksibilitas lebih dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi isu-isu dengan lebih terbuka, di mana partisipan diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan ide mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti menggali informasi secara mendalam dan adaptif berdasarkan respons yang muncul.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur bersifat sangat bebas, tanpa adanya panduan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Dalam wawancara ini, peneliti hanya menggunakan garis besar topik yang akan dibahas, memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi

permasalahan secara lebih spontan dan mendalam sesuai dengan arah percakapan.⁷¹

Jika dipandang dari sudut bentuk pertanyaan, wawancara terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah jenis wawancara di mana prosesnya dilakukan secara tidak terlihat atau tersembunyi, sehingga orang yang diwawancarai tidak menyadari bahwa mereka sedang menjalani wawancara.

b. Wawancara terbuka

Wawancara terbuka adalah jenis wawancara di mana prosesnya dilakukan secara transparan. Dalam wawancara ini, subjek menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga memahami maksud serta tujuan dari wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur dan wawancara terbuka yang telah memperoleh data terkait implementasi metode "*Modelling the Way*" dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih kelas III yaitu Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I untuk mengumpulkan informasi mengenai alasan, tujuan, dan langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi metode tersebut. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa

⁷¹ S. Hansen, Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283–294, DOI: 10.5614/jts.2020.27.3.10.

peserta didik yaitu Nayla Zahra Ramadhani, Safia Clara Damayanti, Harun Maulana Arrasyid, Fajjril Adhyastha Irahman untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode "*Modeling the Way*" serta pendapat mereka tentang pembelajaran tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil gambar atau menyimpan dokumen untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik ini bertujuan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sebelumnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup penyimpanan berbagai kegiatan penelitian yang meliputi proses dan hasil melalui pengambilan gambar dan pengumpulan dokumen.⁷²

Dokumen yang dikumpulkan meliputi visi dan misi madrasah, data guru, data siswa kelas III, struktur organisasi madrasah, hasil belajar yang terkait dengan implementasi metode "*Modelling the Way*", foto-foto observasi proses pembelajaran, serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Dokumentasi ini dapat berupa data digital (*softfile*) maupun data tercetak (*hardfile*).

Dokumentasi sangat penting untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta membantu peneliti memperkuat temuan dan analisis penelitian. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai

⁷² Ardiansyah, Risnita, dan M. S. Jailani, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, DOI: 10.61104/ihsan.v1i2.57.

sumber data sekunder yang berharga dalam menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti berusaha memastikan data yang ditemukan di lapangan benar dan dapat dipercaya. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data tersebut. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya.⁷³ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari guru fikih dibandingkan dengan data yang didapat dari siswa melalui wawancara.

Pada penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”, triangulasi sumber digunakan untuk mengecek keabsahan data melalui pengumpulan informasi dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Triangulasi sumber melibatkan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Observasi Kelas: Peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana metode *Modelling the Way* diterapkan oleh guru dan direspons oleh siswa. Observasi ini mencakup aspek

⁷³ W. V. Nurfajriani et al., Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–833, DOI: 10.5281/zenodo.13929272.

- interaksi antara guru dan siswa, partisipasi siswa selama pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai fikih dalam konteks praktis. Data yang diperoleh dari observasi dapat dibandingkan dengan hasil wawancara untuk menilai konsistensi informasi.
- 2) Wawancara Kepala Madrasah: Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu, Bapak Suparsi, S,Pd., untuk memperoleh pandangan manajerial terkait penerapan metode *Modelling the Way*. Hasil wawancara ini menjadi data pembanding untuk menguatkan informasi dari guru, siswa, dan observasi.
 - 3) Wawancara Guru: Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru fikih yang mengimplementasikan metode *Modelling the Way*. Wawancara ini menggali informasi tentang persiapan, penerapan, dan evaluasi metode tersebut, termasuk persepsi guru mengenai efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Shalat Jama' dan Qashar.
 - 4) Wawancara Siswa: Selain guru, wawancara juga dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka terhadap metode *Modelling the Way*. Pendapat siswa tentang metode ini, seperti kemudahan dalam memahami materi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, menjadi indikator tambahan untuk mengukur keefektifan metode.
 - 5) Dokumentasi: Selain data dari wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi, seperti catatan hasil belajar, portofolio siswa, dan laporan penilaian dari guru. Data ini memberikan

gambaran objektif mengenai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah metode *Modelling the Way* diterapkan. Dokumentasi ini penting untuk mengonfirmasi peningkatan hasil belajar yang diharapkan sebagai dampak dari penerapan metode tersebut.

Setelah semua data dikumpulkan, peneliti melakukan pengecekan konsistensi antara data dari berbagai sumber (guru, siswa, observasi, dan dokumentasi). Jika terdapat perbedaan, peneliti akan melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor penyebabnya dan mengonsultasikan kembali dengan sumber-sumber terkait, memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas yang tinggi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dalam menggambarkan implementasi dari metode *Modelling the Way* pada hasil belajar siswa dalam materi Shalat Jama' dan Qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan berbagai cara yang berbeda.⁷⁴ Misalnya, jika awalnya data dikumpulkan melalui observasi, maka data tersebut juga akan dikonfirmasi melalui wawancara. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara dengan guru fikih dibandingkan dengan data yang diambil melalui observasi dan dokumentasi.

⁷⁴ A. Alfansyur, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Academia.edu* (2023), DOI: 10.13140/RG.2.2.31413.70883.

Dalam penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”, penggunaan triangulasi teknik sangat penting untuk meningkatkan validitas data yang diperoleh. Triangulasi teknik dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui beberapa metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengkaji implementasi metode *Modelling the Way* pada materi shalat jama’ dan qashar.

- 1) Observasi: Dilakukan untuk melihat langsung bagaimana metode *Modelling the Way* diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Observasi mencakup pengamatan terhadap interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa merespon dan memahami materi shalat jama’ dan qashar melalui model yang dicontohkan oleh guru. Hasil observasi ini memberikan data yang nyata mengenai efektivitas metode dalam kelas.
- 2) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan guru fikih dan siswa, untuk mendapatkan perspektif dan pendapat mereka tentang efektivitas metode *Modelling the Way*. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman subjek dalam penerapan metode tersebut, termasuk kendala yang mungkin dihadapi dan dampak yang dirasakan dalam hasil belajar.
- 3) Dokumentasi: Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa foto kegiatan, catatan hasil belajar siswa, serta dokumen perencanaan dan

evaluasi pembelajaran yang terkait dengan metode *Modelling the Way*. Melalui data ini, peneliti dapat mengevaluasi bukti nyata dari perubahan atau peningkatan dalam hasil belajar siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penggunaan triangulasi teknik ini membantu memperkuat validitas data karena setiap metode memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikompilasi dan dibandingkan untuk melihat konsistensi dan keakuratan hasil, sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori tertentu, menjabarkannya ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesis, menyusun data ke dalam pola-pola yang bermakna, serta memilih dan menyoroti informasi penting yang dipelajari. Diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁵

⁷⁵ A. R. Fadilla dan P. A. Wulandari, Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data, *MITITA Jurnal Penelitian* 1, no. 3 (2023): 44–55, DOI: 10.56799/jceki.v3i5.5181.

Tahapan analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan rincian pembahasan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi proses penting untuk mendapatkan informasi mendalam tentang fenomena yang diteliti. Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan pengumpulan data menjelaskan informasi dengan deskripsi dan narasi yang lengkap, disusun berdasarkan temuan dari reduksi data. Pengumpulan data dilakukan secara logis dan sistematis dalam bahasa yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Dengan cara ini, seluruh data yang diperoleh dari lapangan, baik dari wawancara, observasi, serta dokumentasi dapat disajikan untuk menggambarkan "Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu".⁷⁶

2. Redukasi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan pemfokusan informasi dari semua data yang dikumpulkan selama penelitian di lapangan. Proses ini bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, dan menyederhanakan data dengan menghilangkan informasi yang kurang penting. Reduksi data

⁷⁶ F. Nurrisa, D. Hermina, dan Norlaila, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2025): 793–800, DOI: 10.56799/jtpp.v2i3.581.

merupakan langkah penting dalam analisis data yang membantu mempertegas dan memperjelas fokus penelitian. Dengan cara ini, narasi yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipahami dan memungkinkan peneliti untuk mencapai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penerapan metode *Modelling the Way*. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan informasi yang serupa, dan pemilihan informasi yang paling signifikan untuk analisis lebih lanjut. Reduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, dan menghilangkan data yang tidak relevan.⁷⁷

3. Penyajian Data

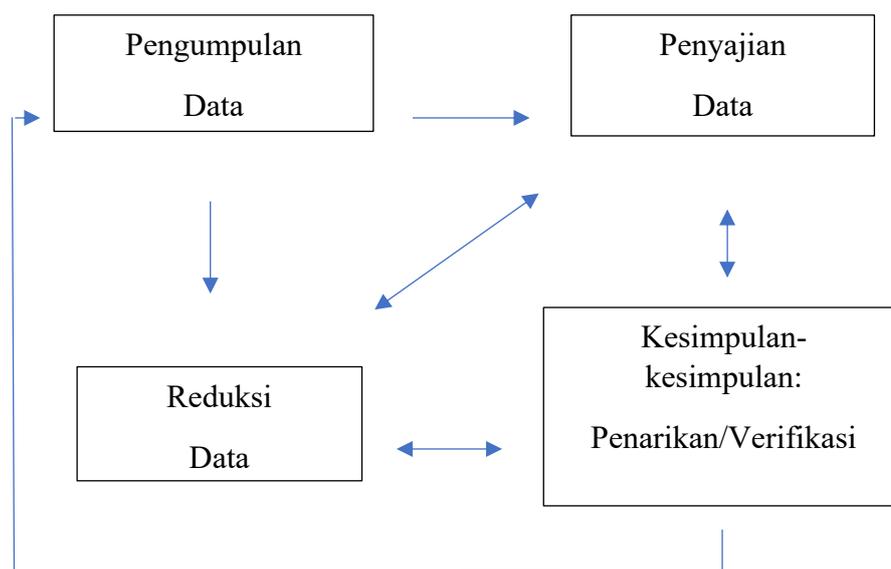
Penyajian data adalah langkah untuk menyusun data yang telah direduksi ke dalam format yang memudahkan pemahaman dan analisis. Penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Dengan menyajikan data, proses pemahaman mengenai situasi yang terjadi menjadi lebih jelas, sehingga perencanaan langkah selanjutnya bisa dilakukan dengan lebih efektif. Peneliti kemudian menyajikan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk uraian detail serta tabel untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan temuan utama terkait implementasi metode *Modelling the*

⁷⁷ M. A. Rifa'i, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif, *STAJDA SUMSEL* (2024), DOI: 10.52620/jomaa.v1i2.93.

Way. Selain itu, tabel digunakan untuk menggambarkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.⁷⁸

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses untuk menginterpretasikan hasil analisis data dan menarik implikasi dari temuan tersebut. Penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan utama yang diperoleh dari analisis data dan berkaitan dengan efektivitas metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti akan memverifikasi dan menyimpulkan berbagai data yang diperoleh selama penelitian untuk memberikan deskripsi yang rinci mengenai implementasi metode "*Modelling the Way*".⁷⁹



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian

⁷⁸ A. S. Budihardjo, Penyajian Data Penelitian Kualitatif dan Triangulasi Sumber, *ResearchGate* (2021), DOI: 10.13140/RG.2.2.28161.17767.

⁷⁹ A. P. Putra dan S. Wahyuni, Strategi Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus pada Metode Pembelajaran, *Journal of Educational Research and Practice* 11, no. 3 (2021): 235–244, DOI: 10.1080/21568235.2021.1893127.

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data tentang bagaimana metode *Modelling the Way* mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Kesimpulan ini juga mencakup rekomendasi untuk praktik pengajaran di masa depan dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Dari data yang telah disajikan, peneliti menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Tahap ini adalah bagian penting yang mempermudah peneliti dalam menyusun rancangan penelitian, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan penulisan laporan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian mencakup latar belakang masalah dengan menjelaskan alasan dan urgensi penelitian serta situasi dan kondisi yang mendorong dilakukannya penelitian. Rumusan masalah penelitian dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pemilihan Lokasi dengan menentukan lokasi penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Kota Batu, Jawa Timur, yang telah menerapkan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih. Penentuan jadwal penelitian mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan. Peneliti melakukan survei pada objek penelitian untuk memastikan dan memahami kondisi

lingkungan di lembaga pendidikan, peneliti memulai dengan melakukan observasi lapangan dan meminta persetujuan kepada Lembaga Pendidikan ketersediaan dan kesediaan objek tersebut menjadi subjek penelitian yakni pada 13 Mei 2024. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan oleh pihak Lembaga Pendidikan untuk dijadikan subjek penelitian dan juga setelah peneliti melakukan proses bimbingan proposal kurang lebih satu bulan peneliti mendapatkan izin untuk mendaftar ujian seminar proposal pada 14 Oktober 2024 dan terakhir mengurus surat izin penelitian di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan November. Penelitian berlangsung pada bulan November hingga Desember 2024. Pengumpulan data dengan merencanakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah analisis data dengan menyusun langkah-langkah analisis data yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi dilakukan dengan mengunjungi MI Miftahul Ulum untuk mengenal dan melihat kondisi fisik lokasi penelitian. Hal ini mencakup observasi awal mengenai fasilitas, suasana belajar mengajar, dan interaksi antara guru dan siswa.

c. Perizinan

Peneliti memerlukan izin yang diperoleh melalui prosedur permintaan surat observasi dari pihak kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk mendapatkan izin

penelitian di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Nomor surat 3556/Un.03.1/TL.00.1/10/2024. Surat izin ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian di lokasi tersebut.

d. Menyusun Instrumen Penelitian

Menyusun instrumen penelitian meliputi daftar pertanyaan wawancara dengan menyusun pertanyaan yang diajukan kepada guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi yang relevan. Dengan membuat lembar observasi yang digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran dan penerapan metode *Modelling the Way* di kelas. Pencatatan dokumen yang diperlukan dengan menyusun format pencatatan dokumen yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, laporan hasil belajar, dan bahan ajar.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan yang dilakukan peneliti saat terjun langsung ke lapangan, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai jadwal dengan teknik observasi dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas, fokus pada penerapan metode *Modelling the Way*. Wawancara dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru yang menerapkan metode tersebut, siswa yang mengikuti pembelajaran, dan pihak manajemen madrasah. Dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti rencana pembelajaran, catatan harian guru, dan hasil belajar siswa.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan menyederhanakan informasi agar peneliti mudah dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diorganisasikan dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian

c. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, untuk menggambarkan temuan yang diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Analisis ini meliputi:

1. Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan.
2. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif.
3. Penarikan Kesimpulan: Menarik kesimpulan dan verifikasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai pedoman yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Laporan penelitian mencakup:

1. Pendahuluan: Menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
2. Kajian Teori: Membahas teori-teori yang relevan dengan metode *Modelling the Way* dan pembelajaran Fikih serta kerangka berfikir

sebagai panduan kontekstual yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

3. Metode Penelitian: Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.
4. Paparan Data dan Hasil Penelitian: Membahas tentang penyajian data dan analisis data meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”.
5. Pembahasan: Menganalisis hasil penelitian secara lebih mendalam dengan dikaitkan pada teori yang telah dibahas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai “Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama’ dan Qashar Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu”.
6. Penutup: Menyajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis. Selain itu, implikasi penelitian terhadap pembelajaran fikih juga akan dibahas, serta saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi guru, peserta didik, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Data yang diperoleh peneliti baik dari hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan pada bagian ini. Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang dijadikan oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu, agar dapat dipahami serta mempunyai gambaran yang lebih lengkap terkait dengan objek penelitian maka gambaran objek penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah MI Miftahul Ulum Kota Batu⁸⁰

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (MI Miftahul Ulum) dimulai pada tahun 1927, didirikan oleh Jama'ah Nahdlotul Wathon Batu sebagai Madrasah Nahdlotul Wathon. Pada awalnya, pembelajaran dilakukan di surau dan rumah pribadi dengan murid yang hanya terdiri dari anak laki-laki. Seiring waktu, madrasah ini berkembang menjadi Madrasah Nahdlotul Ulama pada tahun 1930 dengan penambahan jumlah guru dari luar kota, serta menggunakan huruf Arab sebagai

⁸⁰ “Sejarah MI Miftahul Ulum Kota Batu”, Februari 2025, <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/si-mimu-dari-masa-ke-masa/>.

sarana belajar. Hingga tahun 1935, madrasah ini akhirnya memiliki gedung sekolah berkat bantuan tanah dari tokoh masyarakat setempat.

Pada periode 1940-1942, madrasah ini mulai menerima murid perempuan dan memperkenalkan pembelajaran huruf latin. Perubahan ini diikuti oleh penunjukan Kepala Sekolah baru, Bapak H. Moh. Sahal, dan semakin banyaknya guru yang terlibat. Kemudian, dari tahun 1943 hingga 1954, madrasah ini terus berkembang, dengan pemisahan jadwal belajar antara murid laki-laki dan perempuan, serta penambahan jumlah guru yang lebih beragam. Perkembangan pesat ini berlanjut hingga periode 1960-an, meskipun beberapa kali nama madrasah berubah, seperti menjadi Sekolah Rakyat Nahdlotul Ulama (SRNU) dan akhirnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada tahun 1972.

Selama periode 1976-1997, MI Miftahul Ulum mengalami perubahan signifikan, termasuk renovasi dan perluasan gedung sekolah. Kepala Sekolah yang menjabat, Bapak Nafi'an, S.Ag., memimpin madrasah ini selama dua dekade, dan di bawah kepemimpinannya, MI Miftahul Ulum berkembang pesat, baik dari segi jumlah murid, fasilitas, maupun prestasi. Pada periode 1997-2003, madrasah ini mengalami modernisasi dalam sistem administrasi dan mencapai status terakreditasi A, berkat kepemimpinan Bapak Drs. Moh. Syafi'i yang berhasil menyelesaikan berbagai kendala.

Pada periode 2003-2014, di bawah kepemimpinan Ibu Hj. Azizah Ghufron, S.Pd.I, MI Miftahul Ulum mengalami kemajuan signifikan. Prestasi akademik dan non-akademik semakin meningkat,

diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana, termasuk ruang multimedia dan perpustakaan. Jumlah murid juga terus berkembang, mencapai lebih dari 600 murid pada 2012. Puncak dari kemajuan ini adalah pengakuan status "Terakreditasi A" dan pencapaian prestasi di berbagai lomba. Sejak 2014 hingga sekarang, di bawah kepemimpinan Bapak Suparsi, S.Pd, madrasah ini terus bertransformasi, dengan penambahan ruang kelas baru dan program BTQ yang menjadi bagian dari kurikulum wajib bagi siswa.

2. Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu⁸¹

Nama Sekolah : MI Miftahul Ulum Batu

Nomor Statistik : 111235790001

Propinsi : Jawa Timur

Otonomi Daerah : Kota Batu

Kecamatan : Batu

Kelurahan : Sisir

Alamat : Jl. Dorowati No. 01 dan Jl. KH. Agus Salim No. 06

Kode Pos : 65314

Telepon : (0341) 511802 - 592766

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

⁸¹ "Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu", Februari 2025, <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/profil-si-mimu/>.

3. Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu⁸²

Sebagai upaya dalam membentuk generasi muda yang mampu berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik yang didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ditetapkan visi dan misi MI Miftahul Ulum Kota Batu. Adapun visi dan misi MI Miftahul Ulum Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Visi

" Terbentuknya kader muslim yang berbekal IMTAQ dan IPTEK agar menjadi insan kamil dan rahmatil Lil 'Alamin "

Indikator dari visi tersebut adalah :

1. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah.
2. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.

⁸² "Visi, dan Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu", Februari 2025, <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/tentang-kami/>.

5. Perolehan nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) setiap tahun meningkat.
6. Semua lulusan dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Misi

Mengacu pada indikator Visi MI Miftahul Ulum Kota Batu maka misi madrasah adalah :

1. Unggul dalam Aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah :
 - a) Mengembangkan pendidikan yang Islami dan berkualitas berlandaskan ajaran Ahlus sunnah waljama'ah.
 - b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam menjalankan syariat agama Islam serta berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, baca tulis al-qur'an, sholat dhuha, sholat dhuhur dan bacaan istighotsah.
2. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi :
 - a) Membina siswa agar memiliki keterampilan dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.
 - b) Melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari secara logis, kritis dan kreatif.

- c) Mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.
3. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif bagi seluruh warga madrasah dalam prestasi akademik dan non akademik.
 - b) Mengembangkan sikap percaya diri siswa terhadap potensi olah raga dan jiwa seni yang telah dimiliki.
 - c) Meningkatkan efektifitas KBM dengan menerapkan berbagai strategi.
 - d) Melaksanakan pengembangan perangkat model-model penilaian prestasi akademik dan non akademik.
4. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa :
- a) Menerapkan aspek disiplin dengan semangat kekeluargaan dalam melaksanakan tugas bagi seluruh warga madrasah.
 - b) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, indah, aman dan menyenangkan.
 - c) Meningkatkan pelayanan yang berkualitas kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

4. Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu

Dalam sebuah institusi pendidikan, keorganisasian menjadi bagian yang tidak terpisahkan, dengan struktur yang terorganisasi dan masing-masing bagian memiliki peran penting. Kepala Madrasah berfungsi sebagai pemimpin utama lembaga, didukung oleh sejumlah wakil yang mengelola berbagai bidang. Selain itu, struktur ini dilengkapi oleh para guru serta tenaga kependidikan, termasuk pegawai dan karyawan, yang bersama-sama menjalankan operasional dan mendukung visi lembaga. Berikut ini adalah rincian struktur organisasi di MI Miftahul Ulum Kota Batu.⁸³

Kepala Madrasah	Suparsi, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	Mahliyatus Sariroh, S.Pd.
Waka Bidang Hubungan Masyarakat	Hj. Darul Nikmah, S.Pd.
Waka Bidang Kurikulum	Andayani, S.Pd.I.
Waka Bidang Kesiswaan	Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I.
Bidang Lingkungan Sehat	Amadjie
Bidang Pengembangan Bahasa	Khoirurroziqin, M.Ag
Bidang Informasi dan Teknologi	Azril Arifin, S.Pd.

⁸³ “Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu”, Februari 2025, <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/profil-guru-dan-pegawai-mimu/>.

Kepala Perpustakaan

Nihayatus Sa'adah

Koordinator Keagamaan

Mochammad Amin, S.Ag.

5. Data Guru MI Miftahul Ulum Kota Batu

Berikut ini peneliti cantumkan data guru MI Miftahul Ulum Kota Batu Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 4.1

Data Guru MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Nama Guru	TTL	L/P	Jabatan
1.	Suparsi, S.Pd.	Ngawi, 14 Februari 1967	L	Kepala Madrasah
2.	Hj. Darul Nikmah, S.Pd.	Malang, 04 April 1983	P	Humas & Wali Kelas VI B
3.	Luluk Jannah, S.Pd.I.	Jember, 17 April 1964	P	Wali Kelas 1 B
4.	Khoirurroziqin, M.Ag.	Malang, 10 Januari 1978	L	Wali Kelas IV C
5.	Mochammad Amin, S.Ag.	Malang, 16 Agustus 1978	L	Keagamaan & Wali Kelas VI C
6.	Andayani, S.Pd.I.	Malang, 16 Juni 1979	P	Kurikulum & Wali Kelas 1 D
7.	Suriyanto, SS.	Malang, 08 Januari 1979	L	Wali kelas VI A
8.	Moh, Anwar, S.P.	Malang, 14 Mei 1969	L	Wali Kelas III D
9.	Amadjie	Malang, 16 Februari 1962	L	Guru
10.	Nur Choliq Triandi, S.Pd.I.	Malang, 12 April 1986	L	Kesiswaan & Wali Kelas III B
11.	Hasyim Asyari, S.Pd.	Malang, 06 September 1979	L	Sarpras & Guru
12.	Farida Ariani, S.Si.	Malang, 30 Januari 1981	P	Wali Kelas V C & KA. Lap IPA
13.	Zumrotul Mabruroh, S.Pd.I.	Malang, 03 Desember 1986	L	Wali Kelas II A
14.	Rizki Ayu Dewi Cahyani, S.Pd.	Nganjuk, 29 Juli 1989	P	Wali Kelas VI D

15.	Ani Maffula, S.Pd.	Malang, 16 Juni 1984	P	Wali Kelas IV A & CO. Tabungan
16.	Asril Arifin, S.Pd.	Malang, 19 September 1992	L	Operator Madrasah & Guru
17.	Hj. Ninuk Endar Tri Arista Santi, S.S, S.Pd.I.	Malang, 29 Januari 1983	P	Wali Kelas II C & CO Adiwiyata
18.	Arum Eka Fatimah, S.Pd.	Malang, 09 September 1990	P	Wali Kelas III A & Kreatif
19.	Chusnul Chotimah, S.Pd.	Malang, 15 Februari 1977	P	Wali Kelas I A & KA. Koperasi
20.	Nikmatu Azizah, S.Pd.I.	Malang, 24 April 1990	P	Wali Kelas IV B & CO. Adiwiyata
21.	Shofiyah Andayani, SS, S.Pd.	Malang, 07 Januari 1980	P	Wali Kelas I C & KA. UKS
22.	Nilta Laila Chumairoh, S.Pd.I.	Malang, 13 Februari 1990	P	Bendahara Madrasah & Guru
23.	Yunni Awwalur Rohmah, S.Pd.	Malang, 24 Juni 1970	P	Wali Kelas V B
24.	Uswatun Hasanah, S.Ag.	Malang, 15 Desember 1970	P	Wali Kelas II B
25.	Fathatul Qomariyah, S.Pd.	Malang, 18 Juni 1992	P	Wali Kelas V D & Kreatif
26.	Eka Wahyu Setyo Rini, S.Pd.	Malang, 08 April 1997	P	Wali Kelas II B
27.	Raysa Abellia Nur Sukmaya, S.Pd.	Batu, 03 Juli 1997	P	Wali Kelas III C & Staff UKS
28.	Hanif Nuurmansyah, S.Pd.I.	Malang, 28 September 1994	L	Wali Kelas IV D & Sarpras
29.	Ananda Hushain Maulana, S.Pd.	Batu 28 Mei 1998	L	Guru & Kreatif
30.	Dina Oktaviana, M.Pd.	Batu, 03 November 1996	P	Wali Kelas I E & Kreatif
31.	Noer Chofifah Indahwati, S.Pd.	Batu, 07 Agustus 2001	P	Wali Kelas II E
32.	Muhammad Nizar Zamroni, S.Pd.	Malang, 21 Januari 2002	L	Wali Kelas V A & Staff Perpustakaan
33.	Revagita Dwi Nanda, S. Mat.	Batu, 02 September 2002	P	Guru & Staff Koperasi
34.	Bambang Sutrisno	Malang, 12 Juli 1954	L	Penjaga Sekolah
35.	Didik Nur Hadi	Malang, 18 Mei 1979	L	Pegawai Kebersihan
36.	Sri Andayani	Malang, 15 April 1967	P	Pegawai Kebersihan

37.	Mahliyatus Sariroh, S.Pd.	Malang, 14 Agustus 1997	P	Kepala TU
38.	Nihayatus Sa'adah	Malang, 22 Juni 1998	P	Staff Perpustakaan
39.	Intan Maulidiah Rahmawati	Batu, 03 Agustus 1995	P	Staff TU
40.	Maharani Retno Sari	Batu, 07 Desember 1995	P	Staff TU
41.	Unwanul Hamdi, S.Pd.I.	Malang, 04 Februari 1988	L	Pegawai Kebersihan
42.	Nur Rista Maghfirotusshoimah	Batu, 26 November 2002	P	Staff Koperasi

6. Data Jumlah Peserta didik MI Miftahul Ulum Kota Batu

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah peserta didik di MI Miftahul Ulum Kota Batu Tahun Pelajaran 2024/2025 berdasarkan kelas.

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik
1.	I	5	91	90	181
2.	II	5	86	91	177
3.	III	4	76	74	150
4.	IV	4	71	77	148
5.	V	4	70	76	146
6.	VI	4	70	70	140
Jumlah		26	464	478	942

Berikut ini peneliti paparkan nama-nama peserta didik kelas III B MI Miftahul Ulum Kota Batu dengan jumlah 37 selaku subjek pada penelitian ini.

Tabel 4.3

Data Peserta Didik kelas III B MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Nama Peserta Didik	L/P
1.	Abdul Rahman Hafidz	L
2.	Abi Maulana Ibrahim	L
3.	Achmad Abiyyu Zahy Mahendra	L
4.	Achmad Akbar Habibie	L
5.	Adelardo Aklil Baarigh Prasaja	L
6.	Ahmad Syafiq As-Samsyudin	L
7.	Aisyah Adienda Qita	P
8.	Akmala Najah Elzahida	P
9.	Anindya Arsyifa Ardhiona	P
10.	Aqilah Azkiya Achmad	P
11.	Bening Belva Elzira Rawnie	P
12.	Elmaneesa Azkiya Hudoyo	P
13.	Faizah Kamila Islami	P
14.	Fajril Adhyastha Irahman	L
15.	Haisha Hanum Hanania	P
16.	Hamda Sakhia Yeslinajwa Kriswanto	P
17.	Harun Maulana Arrasyid	L
18.	Isyana Kei Meysha	P
19.	Jihan Aisyatul Wachidah	P
20.	Kamila Aulia Dzikro	P
21.	Khairunnisa Salsabila	P
22.	Moch Naufal Hafriil Pratama	L
23.	Moira Deandra Chalista Putri	P
24.	Muhammad Arsy Al Farezqi	L
25.	Muhammad Ataka Badrudduja	L
26.	Muhammad Farid Habibi	L
27.	Muhammad Fathur Rozzaq El Khoir	L
28.	Muhammad Ibrahim	L
29.	Muhammad Nauval Putra Juna	L
30.	Muhammad Rafa Azka Putra Prihandoko	L
31.	Orlin Rafanda Masrufah	P
32.	Pratama Naufal Azfar Darka	L
33.	Raziq Hanan Sidiq	L
34.	Richella Earlita Valencia	P
35.	Safia Clara Damayanti	P
36.	Tiara Zahsy Salsa Dianarta	P
37.	Tsuraya Humaira Athiya	P

7. Sarana Prasarana MI Miftahul Ulum Kota Batu

Berikut ini peneliti cantumkan sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Tabel 4.4

Data Fasilitas Ruangan MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Jenis Ruangan/Gedung	Jumlah
1.	Ruang Kelas	26
2.	Ruang Kepala Madrasah	2
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	1
6.	Lab. Komputer	1
7.	Lab. IPS	1
8.	Lab. IPA	1
9.	Lab. Bahasa	1
10.	Perpustakaan	1
11.	UKS	2
12.	Toilet Guru	4
13.	Toilet Siswa	4
14.	Koperasi Madrasah	2
15.	Musholla	2
16.	Pos Satpam	1
17.	Lapangan	2
18.	Tempat Parkir	2

Tabel 4.5

Sarana Pendukung MI Miftahul Ulum Kota Batu

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Meja Siswa	910
2.	Kursi Siswa	910
3.	Kursi Guru (kelas)	42
4.	Meja Guru (kelas)	42
5.	Papan Tulis	26
6.	Lemari Kelas	26
7.	Komputer	22
8.	Printer	4
9.	TV Digital	2
10.	LCD Proyektor	10
11.	Bendera Merah Putih	30
12.	Tiang Bendera	30
13.	Gambar Garuda Pancasila	30
14.	Gambar Presiden	30
15.	Gambar Wakil Presiden	30
16.	Meja GTK	30
17.	Kursi GTK	30
18.	Mobil	2

B. Implementasi Metode *Modelling the Way* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

1. Latar Belakang Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

MI Miftahul Ulum Kota Batu merupakan salah satu madrasah yang sudah menerapkan metode *Modelling the Way*. Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran tersebut kearah yang dicita-citakan. Dengan demikian, seseorang guru dituntut harus menentukan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi yang disampaikan.

Tujuan Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu disebabkan karena kurangnya fokus peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas dan banyak yang tidak memahami materi yang sudah diajarkan yang mana mengakibatkan kondisi pendidikan pada saat itu mengalami penurunan. Salah satunya dalam hal melakukan aktivitas pembelajaran yang hanya menggunakan teori dan ceramah saja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. selaku guru fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, menyampaikan bahwa:

“Penerapan metode *Modeling the Way* dilatarbelakangi oleh rendahnya fokus peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berpusat pada ceramah, sehingga peserta didik hanya menerima teori tanpa adanya praktik langsung. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi shalat jama' dan qashar menjadi kurang maksimal, bahkan nilai mereka pun cenderung rendah.”[NCT.RM.1.1]⁸⁴

Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan teori, sehingga peserta didik cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep fikih yang bersifat praktis. Kondisi kelas sebelum penerapan metode *Modelling the Way* menunjukkan beberapa tantangan, seperti peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, kesulitan dalam mengingat tata cara shalat jama' dan qashar, serta nilai ujian yang cenderung rendah. Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu Bapak Suparsi, S.Pd., menyampaikan bahwa:

“Penerapan metode *Modelling the Way* berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap praktik ibadah, khususnya materi Shalat Jama' dan Qashar yang sifatnya aplikatif. Berdasarkan pengamatan guru, peserta didik cenderung mengalami kesulitan jika hanya diberikan materi secara teoritis. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya metode yang mampu memberikan contoh nyata melalui keteladanan langsung dari guru. Metode *Modelling the Way* dipilih karena mampu menjembatani antara teori dan praktik, serta memberikan dampak positif terhadap sikap dan pemahaman siswa dalam pelaksanaan shalat sesuai tuntunan fikih.”[SPR.RM.1.1]⁸⁵

⁸⁴ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

⁸⁵ Suparsi, S.Pd (kepala madrasah), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya dilakukan pembelajaran dengan ceramah saja, sudah mengalami perkembangan semenjak guru fikih menerapkan metode *Modelling the Way*. Pada akhirnya guru fikih menggunakan metode *Modelling the Way* sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar saat ini akan tetapi metode *Modelling the Way* ini hanya digunakan pada materi maupun mata pelajaran yang sesuai dengan metode tersebut secara umum adalah untuk menghidupkan suasana pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan kongkrit sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung.⁸⁶

Menurut guru fikih kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu metode *Modelling the Way* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan pada pembelajaran fikih karena sejalan dengan tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam yang baik dan benar mengenai aspek ibadah dan muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, kemudian supaya peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam sebagai wujud dari ketaatan dan menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Selaras dengan yang

⁸⁶ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. selaku guru fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, menyampaikan bahwa:

“Penggunaan metode *Modeling the Way* muncul sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar teori, tetapi juga melihat secara langsung dan meniru langkah-langkah ibadah yang dicontohkan oleh guru. Metode ini membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Meskipun pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi, terutama karena harus lebih aktif dan berani dalam berlatih, lambat laun mereka mulai terbiasa dan bahkan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.”[NCT.RM.1.2]⁸⁷



(Gambar 4.1 Metode *Modelling the Way*)⁸⁸

Didukung dengan data observasi yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Modelling the Way* dalam proses pembelajaran fikih didalam kelas menjadi lebih interaktif. Peserta didik terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran materi shalat jama' dan qashar. Peserta didik menjadi lebih fokus mengamati guru atau model saat melakukan demonstrasi. Peserta didik lebih aktif bertanya serta memberikan tanggapan terkait demonstrasi atau materi. lebih sering bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam praktik.⁸⁹

⁸⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

⁸⁸ Dokumentasi Guru Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Pembelajaran Metode *Modelling the Way*, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB.

⁸⁹ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Hal tersebut selaras dengan tujuan MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam meningkatkan prestasi akademik yaitu meningkatkan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran. Metode *Modelling the Way* yang telah diterapkan pada pembelajaran fikih memberikan dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Salah satu temuan utama adalah peran aktif guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan memberikan umpan balik secara langsung selama proses praktik Shalat Jama' dan Qashar.⁹⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *Modelling the Way* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa pun semakin erat, sehingga mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif dan berkesan.

Guru kelas III memilih metode *Modelling the Way* untuk diimplementasikan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi tentang shalat jama' dan qashar ini karena beberapa alasan dan pertimbangan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the Way* antara lain mendorong peserta didik untuk dapat mempraktikan secara langsung materi yang dipelajarinya dengan menirukan langkah-langkah yang dimodelkan atau

⁹⁰ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

didemonstrasikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dalam mengikuti praktik shalat jama' dan qashar serta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi. Guru memberikan demonstrasi langkah-langkah shalat jama' dan qashar secara langsung di depan kelas, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan secara bergantian.⁹¹

Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami materi tersebut serta aktivitas pembelajarannya menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. selaku guru fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, menyampaikan bahwa:

“Metode *Modelling the Way* ini tidak diterapkan untuk semua materi fikih. Namun, tetap mempertimbangkan kesesuaian materi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa materi yang lebih bersifat konseptual tetap diajarkan dengan metode ceramah atau diskusi, tetapi dikombinasikan dengan praktik untuk meningkatkan pemahaman. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.”[NCT.RM.1.3]⁹²

Dalam pernyataan yang disampaikan melalui wawancara mengenai awal mula diterapkannya metode *Modelling the Way* juga tidak mudah karena yang awalnya belum pernah diterapkan kepada peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang harus disiapkan oleh guru dalam menunjang berlangsungnya pembelajaran fikih ini. Sesuai dengan observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 28

⁹¹ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 28 November 2024.

⁹² Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

November 2024 mencatat bahwa penerapan metode *Modelling the Way* didukung oleh persiapan perangkat pembelajaran yang matang. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan alokasi waktu, serta menggunakan media pembelajaran yang menari peserta didik dalam belajar, materi yang akan disampaikan, dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Dari hasil paparan data diatas, dapat diketahui bahwa Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan pendekatan yang lebih efektif dan interaktif, mengingat metode sebelumnya yang berpusat pada ceramah kurang mampu meningkatkan fokus dan pemahaman peserta didik terhadap materi shalat jama' dan qashar. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga secara langsung mengamati, meniru, dan mempraktikkan shalat jama' dan qashar yang dicontohkan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna. Penerapan metode ini mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik, menjadikan suasana kelas lebih aktif serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam membentuk individu yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu secara global dilaksanakan melalui tiga langkah kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar guru kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Dengan melakukan beberapa perencanaan supaya kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seorang pendidik harus merencanakan segala sesuatunya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. bahwa:

“Sebelum menerapkan metode *Modelling the Way*, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP ini dilaksanakan pada setiap awal semester, namun apabila terdapat suatu hal atau keadaan yang mengharuskan adanya perubahan maka guru dapat melakukan perubahan atau revisi pada RPP yang telah disusun sebelumnya paling tidak hingga satu minggu

sebelum jadwal pelaksanaan pembelajaran itu disampaikan RPP tersebut harus sudah siap.”[NCT.RM.2.1]⁹³

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum Mata Pelajaran : Fiqih Kelas/Semester : III/Genap Materi Pokok : Shalat Jam'ah dan Qashar Alokasi Waktu : 2 JP x 35 Menit	
1. Tujuan Pembelajaran 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat memaparkan tata cara shalat jam'ah dan qashar dengan benar 2. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat mempraktikkan shalat jam'ah dan qashar dengan tepat	
3. Kompetensi Dasar 3.2. Memahami ketentuan shalat jam'ah dan qashar 4.2. Mengaplikasikan tata cara shalat jam'ah dan qashar C. Indikator 3.2.1. Menjelaskan ketentuan shalat jam'ah dan qashar 3.2.2. Menjelaskan ayat dan jenis shalat jam'ah dan qashar 4.2.1. Menuliskan pengalaman shalat jam'ah dan qashar 4.2.2. Mempraktikkan shalat jam'ah dan qashar D. Materi Esensi Shalat jam'ah dan Qashar E. Metode Ceramah, tanya jawab, penugasan, dan metode Modeling the Way	
4. Kegiatan Pembelajaran 1. Pendahuluan a. Salam dan doa b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti a. Siswa membaca tentang ketentuan shalat jam'ah dan qashar. b. Siswa diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang telah dibaca. c. Siswa mengerjakan pengisian dengan menulis niat shalat jam'ah dan Qashar beserta artinya. d. Guru mencontohkan tata cara melaksanakan shalat jam'ah dan qashar secara langsung di depan siswa. e. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdapat 6 siswa. f. Siswa mempraktikkan tata cara shalat jam'ah dan qashar dengan bimbingan guru sesuai perintah yang diberikan. g. Guru memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. 3. Penutup a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, pengisian, dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.	
5. Sumber Belajar 1. Al-Qur'an : Papan tulis, spidol, kertas, proyektor, jemi 2. Sumber Pembelajaran : Buku paket Fiqih Kelas III, Buku LKS Kelas III Semester 2	
6. Penilaian 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tes, soal 4. Keterampilan: portofolio, praktik shalat jam'ah dan qashar menggunakan metode Modeling the Way	
Menggantung, Miftahul Ulum NIP. 19870114200001000	
Batu, 23 November 2024 Guru Mata Pelajaran Nur Choliq Triandi, S.Pd.I	

(Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)⁹⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan sebelum pada proses pembelajaran ini dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilaksanakan agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut.

Guru menyusun RPP secara mandiri kemudian mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, mengalokasikan waktu pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang diperlukan, dan tentunya langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran tersebut. Dengan penyusunan RPP ini diharapkan pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan efektif.⁹⁵ Hal tersebut sesuai dengan

⁹³ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

⁹⁴ Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 28 November 2024.

⁹⁵ Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 28 November 2024.

pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah yaitu

Bapak Suparsi, S.Pd., bahwa:

“Secara aktif mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh aspek afektif peserta didik. Dalam hal ini, kepala madrasah memberikan ruang bagi guru Fikih untuk merancang pembelajaran berbasis keteladanan. Selain itu, madrasah juga mengadakan kegiatan pelatihan dan diskusi rutin dalam forum MGMP internal, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran efektif. Dukungan supervisi juga diberikan dalam bentuk monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan metode yang diterapkan.”[SPR.RM.2.1]⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. selaku guru pelajaran fikih pada Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu tentang bagaimana persiapan penerapan metode *Modelling the Way* bahwa:

“Pertama-tama hal yang perlu saya lakukan yakni persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran saya lakukan dengan menyusun RPP sesuai tujuan pembelajaran. Saya menerapkan metode ini dengan materi yang tepat. Jadi saya biasa menggunakan tema yang ada prakteknya misalkan pada materi salat jama’ dan qashar. Tujuannya adalah agar pelajaran lebih terarah serta perencanaan pembelajaran sudah saya siapkan sebelumnya.”[NCT.RM.2.2]⁹⁷

Selaras dengan hasil observasi di kelas, perencanaan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memastikan bahwa metode *Modelling the Way* diterapkan pada materi yang tepat, seperti shalat jama’ dan qashar, yang

⁹⁶ Suparsi, S.Pd (kepala madrasah), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

⁹⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

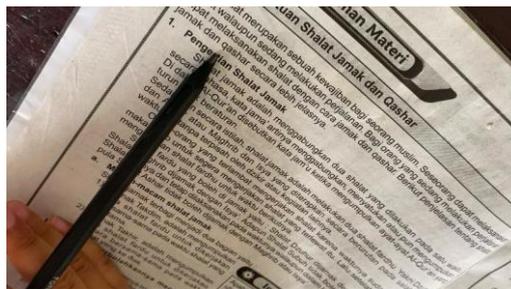
mebutuhkan praktik langsung. Dalam menyusun RPP, guru menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, mulai dari pemilihan metode, penyusunan materi, hingga perencanaan evaluasi. Persiapan ini dilakukan agar proses pembelajaran lebih terarah dan peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik melalui pengalaman langsung. Dengan perencanaan yang matang, pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta partisipasi aktif peserta didik di kelas.⁹⁸

Setelah penyusunan RPP selesai, guru menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan atau praktik yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pada pertemuan sebelum metode *Modelling the Way* ini akan diimplementasikan, guru memberikan penjelasan mengenai pengertian dan langkah-langkah metode *Modelling the Way* supaya peserta didik mendapat gambaran dan memahami alur pembelajarannya. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. bahwa:

“Dalam tahap perencanaan yang dilakukan guru fikih kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang shalat jama’ dan qashar yang ada di buku.”[NCT.RM.2.3]⁹⁹

⁹⁸ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

⁹⁹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.



(Gambar 4.3 Materi Shalat Jama' dan Qashar pada buku LKS)¹⁰⁰

Langkah-langkah dalam perencanaan metode *Modelling the Way* yaitu merumuskan tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, menetapkan garis besar langkah-langkah peragaan atau praktik yang akan dilaksanakan, menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan, memberikan pengantar materi ataupun keterangan yang jelas kepada peserta didik, menyiapkan peralatan dan kelengkapan yang diperlukan untuk praktik dan menetapkan rencana penilaian peserta didik. Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Nayla Zahra Ramadhani bahwa:

“Sebelum praktik shalat jama' dan qashar menggunakan metode *Modelling the Way*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkahnya secara rinci, sehingga kami tidak bingung dalam mengikuti setiap tahapannya,”[NZR.RM.2.1]¹⁰¹

Selain itu, peserta didik juga merasakan manfaat besar dari persiapan peralatan dan kelengkapan yang disediakan oleh guru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Harun Maulana Arrasyid bahwa:

“Ketersediaan peralatan dan kelengkapan yang telah dipersiapkan oleh guru, seperti sajadah dan buku panduan,

¹⁰⁰ Dokumentasi Pembelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Buku LKS Materi Shalat Jama' dan Qashar, 28 November 2024.

¹⁰¹ Nayla Zahra Ramadhani (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

sangat membantu saya dan teman-teman dalam memahami praktik shalat jama' dan qashar.”[HMA.RM.2.1]¹⁰²

Dengan penjelasan awal yang jelas dan rencana pembelajaran yang sistematis, peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan metode *Modelling the Way*. Mereka lebih fokus saat mengamati demonstrasi, aktif bertanya, dan berani mempraktikkan shalat jama' dan qashar. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga membangun keberanian mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dengan benar¹⁰³

Implementasi Metode *Modelling the Way* memberikan pengaruh yang signifikan sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran Fikih Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Safia Clara Damayanti bahwa:

“Dengan adanya penjelasan awal yang jelas dan rencana pembelajaran yang sistematis, saya dan teman-teman merasa lebih percaya diri dalam meniru gerakan shalat yang diperagakan oleh guru.”[SCD.RM.2.1]¹⁰⁴

Pada proses pembelajaran fikih ini peserta didik sangatlah bersemangat, mereka antusias dalam hal belajar fikih. Seperti penjelasan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I selaku guru fikih kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu sebagai berikut:

“Pada pembelajaran fikih yang di berikan pada peserta didik kelas III sangat antusias dalam pembelajaran tersebut, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang belum

¹⁰² Harun Maulana Arrasyid (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

¹⁰³ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹⁰⁴ Safia Clara Damayanti (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut.”[NCT.RM.2.4]¹⁰⁵

Dalam keantusiasan peserta didik dalam pembelajaran fikih yang di ajarkan oleh guru, hal tersebut dapat memicu kelancaran dalam pembelajaran fikih di kelas III juga dapat melancarkan langkah-langkah pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini selaras dengan perkataan salah satu peserta didik yaitu Fajril Adhyastha Irahman bahwa:

"Kami merasa senang dan semangat belajar karena guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan contoh langsung."[FAI.RM.2.1]¹⁰⁶

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode *Modelling the Way* memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses belajar di kelas III. Dengan rasa percaya diri yang lebih tinggi, mereka lebih aktif mengamati, bertanya, serta mempraktikkan materi yang diajarkan. Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih dinamis, memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Selain itu, peningkatan semangat belajar ini juga membantu memperlancar langkah-langkah yang diberikan oleh guru, memastikan setiap tahapan dalam perencanaan dan implementasi metode *Modelling the Way* dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰⁵ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁰⁶ Fajril Adhyastha Irahman (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

- 2) Pelaksanaan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar guru kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Pelaksanaan metode *Modelling the Way* ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Dengan adanya perencanaan yang dilakukan, metode *Modelling the Way* ini dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih materi shalat jama' dan qashar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I. bahwa:

“Kegiatan pembelajaran di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu dimulai dengan membaca do'a. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan selesai, kemudian dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the Way*.”[NCT.RM.2.5]¹⁰⁷

Kegiatan pembiasaan sangat penting dilakukan diawal pembelajaran fikih dengan beberapa tahapan-tahapan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Harun Maulana Arrasyid bahwa:

“Setelah menjawab salam dari pak Andi saya dan teman-teman membaca doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai yang disiapkan oleh pak Andi dengan membaca doa awal belajar.” [HMA.RM.2.2]¹⁰⁸

Berikut merupakan gambaran skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the Way* yang diimplementasikan

¹⁰⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁰⁸ Harun Maulana Arrasyid (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu:

Tabel 4.6

Gambaran Skenario Implementasi Metode *Modelling the Way*

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. • Guru dan peserta didik berdo'a bersama kemudian melakukan presensi. • Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi pelajaran hari ini (apersepsi). • Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar. • Guru menggali pengetahuan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi yang telah dibaca. • Siswa mengerjakan penugasan dengan menulis niat shalat Jama' dan Qashar beserta artinya. • Guru memperagakan tata cara melaksanakan shalat jama' dan qashar secara langsung di depan siswa. • Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdapat 6 siswa. • Siswa mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qasar dengan bimbingan guru sesuai panduan yang diberikan. • Guru mengamati, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. • Guru mengapresiasi dan memotivasi peserta didik • Guru dan siswa melakukan evaluasi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. • Guru dan peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.

Pelaksanaan implementasi metode *Modelling the Way* pada pembelajaran fikih di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu terbagi

dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Adapun uraian dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran fikih dengan metode *Modelling the Way* terdapat beberapa tahapan dalam proses implementasi metode tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I, yang menyatakan:

"Saya memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan kegiatan pembiasaan. Setelah itu, saya menyapa siswa, memeriksa keberadaan, dan memberikan apersepsi agar mereka bisa mengingat kembali materi sebelumnya. Saya juga menjelaskan hubungan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar mereka lebih siap mengikuti pembelajaran."**NCT.RM.2.6]**¹⁰⁹



(Gambar 4.4 Kegiatan Pembiasaan)¹¹⁰

Pentingnya tahap pendahuluan ini semakin ditekankan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa:

¹⁰⁹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹¹⁰ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Kegiatan Pembiasaan, 28 November 2024.

“Tahap pendahuluan ini berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta membantu peserta didik lebih siap dalam menerima materi pelajaran. Bahwa langkah awal dalam pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the Way*.”[NCT.RM.2.7]¹¹¹

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi pada proses pembelajaran di dalam kelas bahwa guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, mengaitkan materi sebelumnya dengan topik baru untuk membangun pemahaman awal dan membantu siswa mengingat konsep yang relevan. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari dan keterampilan yang harus dikuasai. Penyampaian tujuan ini juga meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih fokus dan siap mengikuti proses pembelajaran.¹¹²

b) Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan dalam mengimplementasikan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih yaitu siswa membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar kemudian guru menggali pemahaman mereka dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi tersebut. Dari jawaban yang diberikan peserta didik, guru kemudian memberikan penguatan dan penjelasan

¹¹¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹¹² Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

yang lebih rinci agar mereka lebih memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I, yang menyatakan:

“Peserta didik saya minta untuk membaca materi di buku tentang ketentuan shalat jama' dan qashar. Kemudian, saya memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Dari jawaban yang mereka berikan, saya memberikan pemahaman dan menjelaskan lebih detail agar mereka bisa memahami dengan lebih baik.”[NCT.RM.2.8]¹¹³



(Gambar 4.5 Membaca Materi Shalat Jama' dan Qashar)¹¹⁴

Sesuai yang disampaikan oleh guru fikih bahwa meminta peserta didik untuk membaca materi tentang ketentuan shalat jama' dan qashar yang terdapat di buku. Hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Nayla Zahra Ramadhani bahwa:

“Saya dan teman-teman membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar yang terdapat di buku LKS dan Buku Paket”[NZR.RM.2.2]¹¹⁵

Sesuai dengan data observasi bahwa setelah membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar guru menggali

¹¹³ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹¹⁴ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Membaca Materi Shalat Jama' dan Qashar, 28 November 2024.

¹¹⁵ Nayla Zahra Ramadhani (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

pengetahuan peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi yang telah dibaca oleh peserta didik dengan tujuan agar membantu siswa memahami materi, menguasai keterampilan, serta meningkatkan motivasi dan fokus dalam belajar.¹¹⁶

Kemudian siswa mengerjakan penugasan dengan menulis niat shalat Jama' dan Qashar beserta artinya. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh salah satu peserta didik yaitu Safia Clara Damayanti bahwa:

"Dengan menulis niat shalat jama' dan qashar serta artinya, saya jadi lebih lancar dalam melafalkannya serta menghafal dari niat shalat jama' dan qashar."
[SCD.RM.2.2]¹¹⁷

Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca dan menghafal niat tersebut sebelum mempraktikkannya dalam kegiatan *Modelling the Way*. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

"Pada penugasan dalam mengimplementasikan metode *Modelling the Way* saya memberikan tugas pada para peserta didik untuk menulis niat shalat Jama' dan Qashar beserta artinya. Karena dengan begitu peserta didik akan membaca dan menghafal dari niat shalat Jama' dan Qashar yang telah ditulis sebelum pada praktik *Modelling the Way*." [NCT.RM.2.9]¹¹⁸

¹¹⁶ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹¹⁷ Safia Clara Damayanti (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

¹¹⁸ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

Sebagai perwujudan implementasi metode *Modelling the Way*, guru menyampaikan materi yang akan dipraktikkan sekaligus memodelkan atau memperagakan tata cara shalat jama' dan qashar sesuai pada konsep dari implementasi metode *Modelling the Way*. Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Saya mengulas materi yang akan saya praktikkan dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan tatacara shalat jama' dan qashar secara langsung didepan peserta didik. Hal tersebut saya lakukan supaya peserta didik memperoleh gambaran yang jelas sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi tersebut.”[NCT.RM.2.10]¹¹⁹



(Gambar 4.6 Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Guru Fikih)¹²⁰

Selanjutnya setelah mengimplementasikan metode *Modelling the Way*, guru membagi peserta didik kedalam

¹¹⁹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹²⁰ Dokumentasi Guru Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Guru Fikih, pada Kamis, 28 November 2024.

kelompok-kelompok kecil. Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I menyampaikan bahwa:

“Jadi konsep yang saya gunakan untuk mengimplementasikan metode *Modelling the Way* kepada peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pada keseluruhan peserta didik kelas III berjumlah 37 anak. Dengan melihat jumlah peserta didik yang ada, saya membaginya menjadi 6 kelompok yang tiap-tiap kelompoknya terdiri dari 6 pesera didik. Kemudian siswa mempraktikkan tata cara shalat jama’ dan qasar dengan bimbingan guru sesuai panduan yang diberikan. Langkah berikutnya yaitu saya memberikan waktu 10 menit kepada tiap-tiap kelompok untuk menyiapkan diri dalam mempraktikkan shalat jama’ dan qasar dengan baik dan benar sesuai dengan yang saya praktikkan.”[NCT.RM.2.11]¹²¹



(Gambar 4.7 Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Peserta Didik Laki-laki)¹²²

Untuk pelaksanaan praktiknya guru mempersiapkan tempat untuk praktik shalat jama’ dan qasar yang berada di kelas bagian depan. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana ibadah shalat seperti yang sesungguhnya. Selaras

¹²¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹²² Dokumentasi Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Peserta Didik Laki-laki, pada Kamis, 28 November 2024.

dengan yang dikatakan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Ketika semua kelompok sudah berkumpul dan siap, saya mempersilakan kelompok pertama untuk mempraktikkan shalat jama’ dan qashar dihadapan kelompok-kelompok lainnya, kemudian tugas kelompok yang lain yaitu memperhatikan kelompok lain praktik. Praktik tersebut dilakukan secara bergantian sampai semua kelompok selesai mempraktekkan shalat jama’ dan qashar.”[NCT.RM.2.12]¹²³



(Gambar 4.8 Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Peserta Didik Perempuan)¹²⁴

Pada akhir kegiatan praktik, guru merefleksikan atau memberikan umpan balik kepada setiap kelompok dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Tri Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Pada akhir kegiatan praktik, guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok dengan cara memberikan penilaian terhadap praktik yang telah dilakukan. Umpan balik ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih baik apa yang sudah dikuasai dan apa yang masih perlu diperbaiki. Refleksi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memperdalam pengetahuan mereka

¹²³ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹²⁴ Dokumentasi Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode *Modelling the Way* oleh Peserta Didik Perempuan, pada Kamis, 28 November 2024.

mengenai materi shalat jama' dan qashar.”[NCT.RM.2.13]¹²⁵

Dengan adanya umpan balik ini, peserta didik dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengimplementasikan tata cara shalat jama' dan qashar, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah dengan lebih baik.

Dari praktik shalat jama' dan qashar yang telah dilakukan, terlihat peserta didik begitu antusias dan dapat mempraktikkan keterampilan shalat jama' dan qashar dengan baik. Selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Fajjril Adhyastha Irahman bahwa:

"Saya merasa lebih percaya diri setelah melihat teman-teman saya yang lebih dulu memperagakan gerakan shalat dengan benar. Hal ini memudahkan saya untuk mengikuti dan memperbaiki gerakan saya." [FAI.RM.2.2]¹²⁶

Hal tersebut merupakan ciri khas dari metode *Modelling the Way* dimana peran model sangat ditekankan dalam metode ini. Peserta didik juga jadi lebih mudah dalam memahami setiap gerakan dan bacaan shalat karena langsung menyaksikan secara berulang-ulang teman mereka di depan yang menjadi model dengan memperagakan gerakan-gerakan shalat beserta bacaannya.

¹²⁵ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹²⁶ Fajjril Adhyastha Irahman (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

c) Penutup

Pada tahap penutup dalam pembelajaran fikih dengan metode *Modelling the Way* memiliki peran penting dalam memastikan pemahaman peserta didik serta memberikan motivasi agar mereka lebih semangat dalam belajar. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru melakukan evaluasi singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Diperkuat dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

"Sebelum menutup pembelajaran, saya selalu memberikan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini membantu saya dalam mengetahui apakah mereka benar-benar memahami atau masih ada kesulitan dalam materi tersebut." [NCT.RM.2.14]¹²⁷

Selain evaluasi, guru juga memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik dan memotivasi mereka untuk tetap rajin melaksanakan shalat serta terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

"Saya selalu berusaha memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dalam belajar. Selain itu, saya juga memotivasi mereka agar lebih semangat dalam menuntut ilmu dan menjalankan ibadah, sehingga pembelajaran fikih tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari." [NCT.RM.2.15]¹²⁸

¹²⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹²⁸ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

Tahap penutup ini sebagai sarana untuk membangun semangat dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya apresiasi dan motivasi dari guru, peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih serta memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I beliau menambahkan bahwa:

“Tidak hanya memberikan apresiasi dan motivasi sebelum penutupan pembelajaran, namun saya juga menyampaikan tugas dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan berikutnya.”[NCT.RM.2.16]¹²⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa dengan rangkaian skenario secara terstruktur yang telah di susun melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran dikelas menjadikan kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Modelling the Way* yang diimplementasikan pada materi shalat jama' dan qashar ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori-teori yang ada.¹³⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru fikih kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu ternyata sudah memadukan

¹²⁹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹³⁰ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Skenario Implementasi Metode *Modelling the Way*, pada Kamis, 28 November 2024.

pendekatan saintifik dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Modelling the Way*. Dalam pelaksanaan metode *Modelling the Way* pada pembelajaran tersebut terdapat kegiatan mengamati, menanya, dan mencoba. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati, peserta didik mengamati guru yang sedang menjelaskan materi dan memperagakan tata cara shalat jama' dan qashar. Kemudian dalam pembelajaran tersebut saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka. Setelah itu untuk kegiatan mencoba, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat jama' dan qashar dengan kelompoknya masing-masing secara bergantian sebagai implementasi dari metode *Modelling the Way*.”[NCT.RM.2.17]¹³¹

Penerapan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu telah berjalan efektif. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

- 3) Evaluasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar guru kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹³¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

Tahap evaluasi ini diadakan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik pada proses ataupun hasilnya. Diperkuat oleh pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam tindakan, seperti pengamatan sikap, tanya jawab secara lisan ataupun dengan memberikan soal-soal tertulis.”[NCT.RM.2.18]¹³²

Kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak hanya untuk mengukur kemampuan peserta didik saja, melainkan juga untuk mengevaluasi keberhasilan guru dalam proses penyampaian pelajaran di kelas. Sebagaimana penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kegiatan evaluasi yang dilakukan ini sebenarnya sama saja dengan evaluasi pada pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain, yaitu dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan juga pada akhir pembelajaran. Karena secara garis besar kegiatan evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini, saya menjadi tahu sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil dari evaluasi pembelajaran ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi diri saya sendiri untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih kurang tepat.”[NCT.RM.2.19]¹³³

¹³² Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹³³ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.



(Gambar 4.9 Evaluasi Tanya Jawab)¹³⁴

Jika dilihat secara langsung menurut pengamatan guru pada saat proses pembelajaran, metode *Modelling the Way* ini merupakan metode yang tepat dan cukup efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi jama' dan qashar.

Metode *Modelling the Way* cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran fikih, khususnya pada materi shalat jama' dan qashar. Peserta didik terlihat antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Fajjrial Adhyastha Irahman bahwa:

“Saya dan teman-teman sangat antusiasme dan semangat belajar fikih materi shalat jama' dan qashar menggunakan metode *Modelling the Way*.”[FAI.RM.2.3]¹³⁵

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa antusiasme tersebut diwujudkan dalam keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Para peserta didik dengan sungguh-sungguh meniru model yang diberikan oleh guru dan teman-teman yang

¹³⁴ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Evaluasi Tanya Jawab, 28 November 2024.

¹³⁵ Fajjrial Adhyastha Irahman (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

memperagakan gerakan shalat. Selain itu, peserta didik merasa lebih percaya diri dan mudah memahami setiap gerakan serta membaca shalat karena metode ini memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung.¹³⁶

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran fikih materi shalat jama' dan qashar dalam mengimplementasikan metode *Modelling the Way* sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik lainnya yaitu Safia Clara Damayanti bahwa:

“Bisa dilihat dari keterlibatan aktif saya dan teman-teman dalam proses pembelajaran, kesungguhan dalam meniru model yang diberikan oleh guru, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan praktik shalat jama' dan qashar.”[SCD.RM.2.3]¹³⁷

Selain itu, wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Metode *Modeling the Way* memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat secara langsung bagaimana gerakan shalat dilakukan dengan benar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yaitu Nayla Zahra Ramadhani bahwa:

“Saya tidak hanya menerima teori tetapi juga melihat langsung contoh yang diberikan oleh guru.”[NZR.RM.2.3]¹³⁸

¹³⁶ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹³⁷ Safia Clara Damayanti (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

¹³⁸ Nayla Zahra Ramadhani (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

Dengan adanya contoh nyata, peserta didik dapat lebih mudah meniru dan memahami setiap gerakan serta bacaan dalam shalat jama' dan qashar. Selain itu, semangat peserta didik semakin terlihat dalam keaktifan mereka selama pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yaitu Harun Mulana Arrasyid bahwa:

“Antusiasme saya dan teman-teman tercermin dari meningkatnya partisipasi serta keberanian dalam mencoba dan memperbaiki gerakan shalat berdasarkan bimbingan yang diberikan guru.”[HMA.RM.2.3]¹³⁹

Metode *Modelling the Way* berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih, khususnya dalam memahami dan mentransmisikan shalat jama' dan qashar.

Namun demikian, pada hari Kamis, 28 November 2024 setelah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode *Modelling the Way* guru tetap mengadakan evaluasi secara lisan dan tertulis untuk mengetahui apakah peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Saya mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan pengantar kepada peserta didik yang dikemas dalam bentuk permainan tanya jawab. Setelah itu, peserta didik saya minta untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku pegangan peserta didik.”[NCT.RM.2.20]¹⁴⁰

¹³⁹ Harun Maulana Arrasyid (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

¹⁴⁰ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

Adapun hasil perolehan nilai peserta didik setelah mengimplementasikan metode *Modelling the Way* para peserta didik melakukan evaluasi tertulis dengan mengerjakan Latihan Soal Bab II materi Shalat Jama' dan Qashar pada buku LKS yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

**DAFTAR NAMA DAN NILAI PESERTA DIDIK KELAS III B
MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU**

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Rahman Hafidz	95
2.	Abi Maulana Ibrahim	90
3.	Achmad Abiyu Zahy Mahendra	87
4.	Achmad Akbar Habibie	98
5.	Adelardo Aklil Baarigh Prasaja	82
6.	Ahmad Syafiq As-Samsyudin	88
7.	Aisyah Adienda Qita	88
8.	Akmala Najah Elzahida	100
9.	Anindya Arsyifa Ardhiona	97
10.	Aqilah Azkiya Achmad	94
11.	Bening Belva Elzira Rawnie	90
12.	Elmaneesa Azkiya Hudoyo	100
13.	Faizah Kamila Islami	86
14.	Fajril Adhyastha Irahman	95
15.	Haisha Hanum Hanania	92
16.	Hamda Sakhia Yesinajwa Kriswanto	92
17.	Harun Maulana Arrasyid	98
18.	Isyana Kei Meysha	96
19.	Jihan Aisyatul Wachidah	97
20.	Kamila Aulia Dzikro	100
21.	Khairunnisa Salsabila	83
22.	Moch Naufal Hafriil Pratama	83
23.	Moira Deandra Chalista Putri	100
24.	Muhammad Arsy Al Farezqi	81
25.	Muhammad Ataka Badrudduja	89
26.	Muhammad Farid Habibi	95
27.	Muhammad Fathur Rozzaq El Khoir	86
28.	Muhammad Ibrahim	87
29.	Muhammad Nauval Putra Juna	85
30.	Muhammad Rafa Azka Putra Prihandoko	88
31.	Orlin Rafanda Masrufah	97
32.	Pratama Naufal Azfar Darka	88
33.	Raziq Hanan Sidiq	92
34.	Richella Earlita Valencia	98
35.	Safia Clara Damayanti	93
36.	Tiara Zahsy Salsa Dianarta	94
37.	Tsuraya Humaira Athiya	97

Kepala Sekolah

 S.Pd

Wali Kelas

 Nur Gholib Triandi, S.Pd.I

(Gambar 4.10 Daftar Nama dan Nilai Peserta Didik Kelas III B)¹⁴¹

¹⁴¹ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Daftar Nama dan Nilai Peserta Didik Kelas III B, 28 November 2024.

Berdasarkan olah data hasil evaluasi tertulis peserta didik pada tanggal 28 Desember 2024 diketahui secara keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik kelas III sudah bagus. Dengan acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada MI Miftahul Ulum yaitu pada nilai 78. Sesuai dengan dokumen hasil evaluasi tertulis peserta didik tersebut menandakan bahwa semua peserta didik kelas III dapat memahami materi tentang shalat jama' dan qashar pada pembelajaran fikih yang disampaikan dengan menggunakan metode *Modelling the Way*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru fikih kelas III melaksanakan evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran. Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Aspek-aspek yang dinilai pada evaluasi yang saya gunakan yaitu pengetahuan peserta didik, sikap peserta didik dan keterampilan peserta didik.”[NCT.RM.2.21]¹⁴²

Dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik, yang berkaitan dengan hasil belajar dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada akhir pembelajaran dan kemampuannya dalam mengerjakan soal-soal evaluasi mengenai materi yang dipelajari dalam pembelajaran tersebut. Berikutnya, penilaian yang berkaitan dengan sikap peserta didik dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti

¹⁴² Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

pelajaran fikih, contohnya seperti keaktifannya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kedisiplinannya dalam mengumpulkan tugas, dalam menghargai pendapat peserta didik yang lain, dalam menghargai guru pada saat kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya. Terakhir, yaitu penilaian yang berkaitan dengan aspek keterampilan dapat dilihat dari praktik yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran fikih yaitu praktik shalat jama' dan qashar.

Berikut merupakan rubrik penilaian evaluasi pembelajaran fikih dengan mengimplementasikan metode *Modelling the Way* pada materi shalat jama' dan qashar sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih Metode <i>Modelling The Way</i>						
No.	Aspek	Indikator Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Pengetahuan	Pemahaman konsep shalat jama' dan qashar berdasarkan tanya jawab dan evaluasi tertulis	Menjawab dengan benar dan lancar, serta dapat menjelaskan dengan baik	Menjawab sebagian besar benar, meski ada sedikit kesalahan.	Menjawab dengan banyak kesalahan atau kurang lancar dalam menjelaskan.	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau tidak mengerjakan evaluasi.
2.	Sikap	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Sikap menghargai guru dan teman selama pembelajaran.	Selalu aktif bertanya dan menjawab. Selalu tepat waktu tanpa perlu diingatkan. Selalu menghargai dengan sopan santun tinggi.	Kadang-kadang bertanya dan menjawab. Tepat waktu dengan sedikit keterlambatan. Menghargai dengan baik tetapi terkadang kurang konsisten.	Jarang bertanya dan menjawab. Sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kurang menghargai, terkadang kurang sopan.	Tidak pernah bertanya atau menjawab. Tidak mengumpulkan tugas. Tidak menunjukkan sikap menghargai guru dan teman.
3.	Keterampilan	Kemampuan mempraktekkan shalat jama' dan qashar dengan benar	Gerakan dan bacaan benar serta dilakukan dengan penuh kesungguhan	Sebagian besar gerakan dan bacaannya benar, meski ada sedikit kesalahan.	Gerakan kurang tepat, bacaan kurang lancar	Gerakan dan bacaan banyak kesalahan atau tidak melakukan praktik

Kreteria Penilaian:

- **Sangat Baik (85-100)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 4
- **Baik (70-84)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 3
- **Cukup (55-69)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 2
- **Kurang (<55)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 1

(Gambar 4.11 Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih Metode *Modelling the Way*)¹⁴³

¹⁴³ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih Metode *Modelling the Way*, 28 November 2024.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa Implementasi Metode *Modelling the Way* pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu telah dilaksanakan secara efektif melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru menyusun RPP dengan tujuan pembelajaran yang jelas serta menyiapkan materi dan langkah-langkah praktik. Pada pelaksanaannya, guru membahas materi sebelumnya, menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan tata cara shalat, dan melibatkan siswa dalam kelompok praktik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian lisan dan tertulis, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa, dengan sebagian besar mencapai KKM. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih.

3. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih Menggunakan Metode *Modelling the Way* pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Metode *Modelling the Way* sudah diterapkan pada kelas III di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Semenjak madrasah menerapkan metode *Modelling the Way* salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fikih. Hal ini bisa dilihat setelah metode *Modelling the Way* yang diterapkan dengan cara mengamati lalu mempraktikkan sendiri. Sesuai pernyataan dari Kepala Madrasah yaitu bapak Suparsi, S.Pd., bahwa:

“Metode *Modelling the Way* sangat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada keteladanan (uswah

hasanah). Dalam konteks pembelajaran Fikih, terutama materi Shalat Jama' dan Qashar, peserta didik membutuhkan contoh konkret dalam pelaksanaan ibadah, bukan hanya penjelasan lisan. Melalui metode ini, guru dapat mengevaluasi pembelajaran dengan beberapa aspek yaitu: figur teladan dalam bersikap, berbicara, dan beribadah. Sehingga siswa dapat meniru secara langsung, ini menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa yang tidak hanya memahami syariat, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat mereka dalam perjalanan atau kondisi tertentu sebagaimana yang disyariatkan dalam shalat Jama' dan Qashar.”[SPR.RM.3.1]¹⁴⁴

Awalnya pembelajaran yang hanya dilakukan dengan mengandalkan teori dan ceramah saja, dirasa memang kurang efektif sekali. Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Fajril Adhyastha Irahman bahwa:

“Dengan adanya beberapa kendala yang mengakibatkan semangat dan hasil belajar saya berkurang dikarenakan metode yang digunakan hanya sebatas ceramah saja sehingga berdampak pada hasil belajar saya yang menurun sehingga dengan metode *Modelling the Way* membuat hasil belajar saya semakin meningkat.”[FAI.RM.3.1]¹⁴⁵

Metode *Modelling the Way* ini dikatakan lebih efektif dari sebelumnya. Bisa dikatakan efektif karena melihat kondisi belajar peserta didik lebih membaik dan hasil belajarnya juga lebih meningkat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I selaku guru fikih, bahwa:

“Saya menggunakan metode *Modelling the Way* ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena sebelumnya hanya dengan mengandalkan teori dan ceramah saja. Itu banyak anak-anak yang malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya saya sebagai guru bingung mau lihat pemahaman peserta didik ini darimana. Sehingga setelah diterapkannya metode *Modelling the Way* ini dilihat dari hasil

¹⁴⁴ Suparsi, S.Pd (kepala madrasah), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁴⁵ Fajril Adhyastha Irahman (siswa) wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

belajar peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya peserta didik tidak ada yang mengeluh, bahkan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran fikih, mereka senang memodelkan materi yang sudah saya sampaikan dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai.”[NCT.RM.3.1]¹⁴⁶

Senada dengan yang Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I sampaikan mengenai metode *Modelling the Way* ini yang mampu memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik dibandingkan pada saat pembelajaran yang dilakukan hanya dengan metode ceramah dan mengandalkan teori saja. Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa:

“*Modelling the Way* ini sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama’ dan qashar, karena dengan metode *Modelling the Way* tidak hanya dengan teori saja peserta didik juga bisa langsung memodelkan apa yang dia tangkap dari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi anak-anak selain dapat pengetahuan baru mereka juga dapat belajar dengan suasana baru. Dulu waktu masih dengan metode ceramah saja memang kelihatan kalau anak-anak tidak bersemangat dan merasa jenuh, tapi setelah diterapkannya metode *Modelling the Way* ini menurut saya bagus anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa jenu. Sebenarnya dari semangatnya dalam belajar nanti hasilnya itu akan bertambah baik.”[NCT.RM.3.2]¹⁴⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwasanya peserta didik menikmati proses pembelajaran yang telah di berikan oleh guru dengan menggunakan metode yang di ajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Harun Mulana Arrasyid bahwa:

Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode yang di ajarkan oleh guru sangat membantu

¹⁴⁶ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁴⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

memotivasi saya dan teman-teman untuk belajar.”[HMA.RM.3.1]¹⁴⁸

Implementasi metode *Modelling the Way* membawa perubahan positif dalam pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya kurang bersemangat dan sering mengeluh kini lebih termotivasi, sementara mereka yang kesulitan memahami materi menjadi lebih paham. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I bahwa:

“Peserta didik yang awalnya tidak bersemangat dan sering mengeluh karena beberapa alasan atau kendala tertentu, setelah adanya metode *Modelling the Way* menjadi lebih bersemangat dan peserta didik yang kurang bisa memahami pembelajaran, menjadi lebih paham dengan materi yang sudah di sampaikan.”[NCT.RM.3.3]¹⁴⁹

Selama proses belajar mengajar, setiap kendala yang muncul dapat diatasi dengan baik oleh guru mata pelajaran Fikih. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik, yang tercermin dalam hasil belajar mereka yang cukup baik.¹⁵⁰

Bahwa setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat, guru mampu menjaga kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Selaras dengan yang disampaikan pada Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Selama proses pembelajaran tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar selalu dapat dihadapi

¹⁴⁸ Harun Maulana Arrasyid (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

¹⁴⁹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁵⁰ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat dan semangat yang tidak putus, nilai peserta didik dalam pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik, mencerminkan efektivitas dari metode pengajaran yang diterapkan.”[NCT.RM.3.4]¹⁵¹

Dari hal tersebut metode *Modelling the Way* mampu memberikan dampak yang baik terhadap peserta didik MI Miftahul Ulum Kota Batu khususnya pada mata pelajaran fikih yang sedikit demi sedikit hasil belajarnya mulai meningkat.

Mengenai pembelajaran fikih dengan menggunakan metode *Modelling the Way* disini terdapat suatu perubahan baik dari segi kualitas proses kegiatan pembelajaran maupun kondusifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan adanya pembelajaran yang telah diterapkannya metode *Modelling the Way* tersebut, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yaitu Nayla Zahra Ramadhani yang mengungkapkan bahwa:

"Saya sangat suka dengan pembelajaran sekarang karena lebih mudah memahami materi, terutama tentang shalat jama' dan qashar yang perlu dipraktikkan. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan langsung memperagakannya, sehingga saya lebih mudah memahami gerakan dan bacaan shalat yang benar. Selain itu, guru sering memberikan tebak-tebakan dan tanya jawab, membuat pembelajaran lebih seru dan tidak membosankan. Dulu, materi hanya disampaikan tanpa praktik, jadi kurang menarik. Kemudian sejak metode ini diterapkan, nilai kami semakin bagus, terutama dalam pelajaran fikih materi shalat jama' dan qashar.”[NZR.RM.3.1]¹⁵²

¹⁵¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁵² Nayla Zahra Ramadhani (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa, hasil belajar fikih setelah menggunakan metode *Modelling the Way* menjadi lebih meningkat karena hal ini juga tergantung kepada bagaimana cara guru tersebut dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik. Dalam pembelajaran yang di lakukan guru peserta didik tidak merasa kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru. Peserta didik sangat menikmati dalam pembelajaran karena guru sering membuat tebak-tebakan sehingga membuat peserta didik menjadi antusias dalam menjawab, begitu juga guru memberikan pertanyaan pada peserta didik yang membuat peserta didik mudah memahami materi yang di sampaikan.

Implementasi metode *Modelling the Way* yang di berikan oleh guru maka dapat di lihat bahwasanya metode tersebut dapat menjadi efisien dan relevan dalam proses pembelajaran fikih serta dapat menyesuaikan karakteristik peserta didik. Hal serupa juga dinyatakan oleh Safia Clara Damayanti juga sebagai salah satu peserta didik MI Miftahul Ulum Kota Batu, bahwa:

"Pelajaran fikih menyenangkan karena guru menjelaskan sambil memperagakan, sehingga saya lebih paham tata cara shalat jama' dan qashar. Belajar bersama teman-teman juga membuat materi lebih mudah dipahami dan seru. Selain itu, guru menunjuk kelompok secara bergantian untuk memperagakan, yang membuat pembelajaran lebih menarik. Jika ada tugas, saya dapat menyelesaikannya dengan mudah, dan jika belum paham, saya bisa bertanya kepada guru." [SCD.RM.3.1]¹⁵³

¹⁵³ Safia Clara Damayanti (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.

Dari hasil wawancara tersebut peserta didik mengatakan bahwasanya dengan metode yang di ajarkan guru lebih efisien, guru dengan menunjuk secara bergantian untuk berkelompok maju ke depan untuk memperagakan kembali apa yang telah di ajarkan oleh guru atau materi yang telah di sampaikan. Dengan metode yang di pakai guru fikih dapat membantu peserta didik lebih memahami materi yang di sampaikan dan mampu menampilkan apa yang sudah didapat pada proses pembelajaran. Jika berikan tugas maka peserta didik tidak kesulitan dalam mengerjakan, dan apabila peserta didik belum paham maka peserta didik akan bertanya kembali kepada guru tentang materi yang belum di pahami.

Dalam pembelajaran fikih menggunakan metode *Modelling the Way* secara berkelompok yang di gunakan guru lebih efisien dan relevan terhadap peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan, peserta didik juga sangat antusias dalam proses pembelajaran dan apabila peserta didik di beri tugas oleh guru peserta didik juga tidak begitu kesulitan dalam mengerjakannya karena materi yang mudah di pahami juga. Peserta didik merasa senang apabila proses pembelajaran di lakukan secara bersama-sama hal tersebut dapat memicu semangat peserta didik juga dalam pembelajaran, dan guru dapat dengan mudah juga menilai peserta didik maka dari itu dapat dilihat dari nilai peserta didik yang begitu baik dalam pembelajaran fikih. Hal tersebut juga memupuk tanggung jawab peserta didik terhadap dirinya sendiri. Materi yang di sampaikan juga cukup mudah

untuk peserta didik. Tujuan dari penerapan metode *Modelling the Way* ini untuk mengatasi kondisi pendidikan yang sedang menurun karena sebelumnya hanya mengandalkan pembelajaran dengan ceramah saja, agar peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya terutama pada mata pelajaran fikih menjadi lebih baik.

Maka dari itu perubahan pada proses pembelajaran akan memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas.

Dalam hal ini Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I menegaskan bahwa:

"Cara saya mengetahui perubahan hasil belajar anak-anak ini dari pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kepada setiap peserta didik. Semakin banyak jawaban mereka yang benar, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi penilaian kognitif biasanya kami menilai dengan di tanyai sesuai materi yang sudah diajarkan, dari situ kami bisa mengetahui skor peserta didik. kemudian saya juga ambil dari penilaian rangkuman atau jawaban LKS. Kalau untuk penilaian keterampilan saya menunjuk dari perkelompok untuk maju lalu mempraktekkan apa yang sudah di pelajari bersama-sama, misalnya tentang tata cara shalat jama' dan qashar. Bagi peserta didik yang afektif itu saya lihat dari aktifnya peserta didik di kelas."¹⁵⁴[NCT.RM.3.5]



(Gambar 4.12 Evaluasi Pengerjaan Soal di Buku LKS)¹⁵⁵

¹⁵⁴ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁵⁵ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Evaluasi Pengerjaan Soal di Buku LKS, 28 November 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis tanggal 28 November 2024 pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang peneliti dapatkan pada saat itu antusias peserta didik dalam belajar fikih ini sangat besar dan bersungguh-sungguh. Benar adanya hasil belajar peserta didik bisa meningkatkan jika antusias semangatnya dalam belajar ini besar. Dan semangat belajar yang besar ini tergantung kepada bagaimana cara seorang guru itu mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga tidak timbul kejenuhan dalam hati peserta didik itu sendiri.¹⁵⁶

Selain itu perubahan hasil belajar peserta didik juga bisa dibuktikan dengan nilai pembelajaran fikih yang melebihi rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu nilai 78. Hal ini yang kemudian menjadi acuan bahwa sebelum diterapkannya metode *Modelling the Way* nilai peserta didik Sebagian banyak yang dibawah KKM dan setelah metode *Modelling the Way* ini mulai diterapkan di MI Miftahul Ulum Kota Batu mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁵⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikuatkan dengan data dokumentasi sebelum penerapan metode *Modelling the Way* ada pada nilai PTS ganjil peserta didik yang berada dibawah nilai KKM dan setelah diterapkannya terdapat hasil belajar peserta didik pada

¹⁵⁶ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹⁵⁷ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Hasil Belajar Fikih dalam Penerapan Metode *Modelling the Way*, 28 November 2024.

mata pelajaran fikih selama menggunakan metode *Modelling the Way*.¹⁵⁸



MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

Alamat: Jl. Dorowati 01 – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir Kota Batu

No	NIS	Nama	Kelas	PH (1)	PTS (1)	Praktik	PH (2)	PTS (2)	Nilai
1	111235790001220002	Abdul Rahman Hafidz	III B	78	87	85	80	95	85
2	111235790001220003	Abi Maulana Ibrahim	III B	76	85	90	82	90	85
3	111235790001220004	Achmad Abiyu Zahy Mahendra	III B	82	82	85	85	87	85
4	111235790001220005	Achmad Akbar Habibie	III B	77	95	90	80	98	88
5	111235790001220008	Adelardo Aklil Baarigh Prasaja	III B	77	76	95	80	82	82
6	111235790001220019	Ahmad Syafiq As-Samsyudin	III B	82	85	85	100	88	88
7	111235790001220021	Aisyah Adienda Qita	III B	78	85	95	82	88	86
8	111235790001220022	Akmala Najah Elzahida	III B	76	86	95	80	100	87
9	111235790001220034	Anindya Arsyifa Ardhiona	III B	75	87	85	86	97	86
10	111235790001220038	Aqilah Azkiya Achmad	III B	77	88	90	80	94	86
11	111235790001220050	Bening Belva Elzira Rawnie	III B	84	90	95	85	90	89
12	111235790001220059	Elmaneesa Azkiya Hudoyo	III B	85	98	90	86	100	92

13	111235790001220063	Faizah Kamila Islami	III B	82	80	95	85	86	86
14	111235790001220064	Fajri Adhyastha Irahman	III B	83	89	90	86	95	89
15	111235790001220071	Haisha Hanum Hanania	III B	93	87	90	95	92	91
16	111235790001220072	Hamda Sakhia Yeslinajwa Kriswanto	III B	76	77	85	80	92	82
17	111235790001220073	Harun Maulana Arrasyid	III B	82	90	90	85	98	89
18	111235790001220077	Isyana Kei Meysha	III B	88	92	95	90	96	86
19	111235790001220080	Jihan Aisyatul Wachidah	III B	71	84	90	86	97	85
20	111235790001240184	Kamila Aulia Dzikro	III B	77	87	95	84	100	89
21	111235790001220084	Khairunnisa Salsabila	III B	78	76	85	80	83	80
22	111235790001220090	Moch Naufal Hafril Pratama	III B	79	82	85	84	83	80
23	111235790001220092	Maira Deandra Chalista Putri	III B	85	98	95	86	100	93
24	111235790001220097	Muhammad Arsy Al Farezqi	III B	77	73	85	80	81	80
25	111235790001220098	Muhammad Ataka Badrudduja	III B	89	85	90	93	89	89
26	111235790001220105	Muhammad Farid Habibi	III B	76	85	90	90	95	87
27	111235790001220107	Muhammad Fathur Rozzaq El Khoir	III B	83	74	85	86	86	82
28	111235790001220109	Muhammad Ibrahim	III B	76	77	85	84	87	82

¹⁵⁸ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, pukul 07.30-09.00 WIB, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

29	111235790001220113	Muhammad Nauval Putra Juna	III B	76	84	90	80	85	83
30	111235790001220115	Muhammad Rafa Azka Putra Prihandoko	III B	70	85	85	80	88	82
31	111235790001220158	Orlin Rafanda Masrufah	III B	97	93	95	100	97	96
32	111235790001220126	Pratama Naufal Azfar Darka	III B	76	79	85	80	88	81
33	111235790001220134	Raziq Hanan Sidiq	III B	76	85	90	86	92	86
34	111235790001220137	Richella Earlita Valencia	III B	75	73	95	93	98	87
35	111235790001220138	Safia Clara Damayanti	III B	85	89	85	88	93	82
36	111235790001220145	Tiara Zahsy Salsa Dianarta	III B	97	93	95	95	94	95
37	111235790001220146	Tsuraya Humaira Athiya	III B	78	87	95	88	97	89

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sunarsi, S.Pd
NIP. 196702142010011001

Batu, 16 Desember 2024
Guru Mata Pelajaran



Nur Choliq Triandi, S.Pd.I

(Gambar 4.13 Hasil Belajar Fikih Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Modelling the Way*)¹⁵⁹

Di dalam gambar tersebut adalah hasil PTS ganjil peserta didik yang berada dibawah nilai KKM sebelum menggunakan metode *Modelling the Way* dan hasil belajar peserta didik yang berada diatas nilai KKM pada mata pelajaran fikih setelah menggunakan metode *Modelling the Way*. Adapun aspek penilaiannya terdiri dari penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Penilaian yang dilakukan berupa pengerjaan buku pegangan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *Modelling the Way*, penilain sikap dalam interaksi antara guru dan peserta didik untuk mengetahui keaktifannya, serta dalam penilaian keterampilan melalui demonstrasi tata cara shalat jama’ dan qashar untuk mengetahui

¹⁵⁹ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Hasil Belajar Fikih Sesudah dan Sebelum Penerapan Metode *Modelling the Way*, 28 November 2024.

sejauh mana kemampuan dalam mempraktekkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan metode *Modelling The Way*.”[NCT.RM.3.6]¹⁶⁰

Dari beberapa pernyataan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, diperoleh data bahwa dampak yang paling menonjol dari semenjak diterapkannya metode *Modelling the Way* ini adalah kualitas hasil belajar peserta didik yang semakin hari semakin baik, semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Dulunya sebelum metode *Modelling the Way* ini diterapkan, hasil belajar peserta didik cenderung menurun bahkan bisa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).”[NCT.RM.3.7]¹⁶¹

Oleh karena itu, penerapan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Perubahan yang dapat dirasakan mencakup peningkatan pemahaman materi yang lebih mendalam, keterlibatan peserta didik yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta peningkatan rasa percaya diri mereka dalam mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka terhadap

¹⁶⁰Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁶¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka pun meningkat secara keseluruhan.

Dari sinilah bisa kita ketahui bahwa perubahan hasil belajar peserta didik ini memberikan kualitas tersendiri dalam berhasilnya metode *Modelling the Way* yang diterapkan oleh guru fikih pada kelas III B di MI Miftahul Ulum Kota Batu. Guru melakukan penilaian secara pengetahuan dengan memberikan beberapa pertanyaan dan mengerjakan buku pegangan peserta didik. Sedangkan secara bentuk sikap, dapat dilihat dari bagaimana keaktifan peserta didik di kelas, bagaimana peserta didik itu memperhatikan gurunya, bagaimana sikapnya kepada temannya, dan lain sebagainya. Kemudian untuk praktek atau keterampilan itu sendiri, melalui demonstrasi tata cara shalat jama' dan qashar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam mempraktekkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan metode *Modelling the Way*. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I bahwa:

“Dari berbagai bentuk penilaian yang saya terapkan, sudah terlihat adanya perubahan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Perubahan ini mencerminkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik.”[NCT.RM.3.8]¹⁶²

Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga menjadi

¹⁶² Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

indikator dalam menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, hasil penilaian ini berperan penting dalam merancang perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil paparan data diatas, dapat diketahui Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih di MI Miftahul Ulum Kota Batu menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara **kognitif**, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep shalat jama' dan qashar melalui model pembelajaran berbasis contoh langsung. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor penilaian mereka, yang secara keseluruhan berada di atas KKM 78. Dari aspek **afektif**, metode ini menumbuhkan sikap religius dan kedisiplinan dalam beribadah dengan meneladani guru sebagai model, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya shalat jama' dan qashar dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, secara **psikomotorik**, peserta didik lebih terampil dan percaya diri dalam mempraktikkan gerakan shalat dengan benar. Sehingga latihan praktik yang dilakukan secara langsung membantu mereka dalam menghafal serta menerapkan gerakan shalat dengan lebih tepat. Dengan demikian, metode *Modelling the Way* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi pemahaman teori maupun praktik shalat jama' dan qashar. Keberhasilan ini tercermin dari nilai akhir peserta didik yang mengalami

peningkatan secara signifikan dan telah melampaui KKM yang ditetapkan, yaitu 78.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Ulum Kota Batu telah mengadopsi metode pembelajaran *Modelling the Way* dalam upaya meningkatkan efektivitas pengajaran, khususnya pada mata pelajaran Fikih untuk kelas III. Setiap lembaga pendidikan berusaha mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat oleh guru menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode *Modelling the Way* menekankan pentingnya keteladanan dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori Bandura tentang *Social Learning Theory*, peserta didik lebih mudah memahami konsep ketika mereka memiliki model atau contoh nyata dari guru maupun teman sebaya.¹⁶³ Dalam penelitian ini, penerapan metode ini terlihat efektif dalam membentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Peserta didik lebih cepat memahami konsep ibadah shalat jama' dan qashar ketika melihat langsung contoh yang diberikan oleh guru dibandingkan hanya menerima penjelasan secara verbal.

¹⁶³ A. Bandura, Teori Pembelajaran Sosial (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1977).

Selain itu, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1954) juga relevan dalam konteks ini. Peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dengan adanya model atau teladan dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menerapkan konsep yang dipelajari secara lebih efektif.¹⁶⁴ Dalam penelitian ini, diketahui bahwa metode ini mempermudah peserta didik dalam menghubungkan teori dengan praktik sehingga meningkatkan pemahaman konseptual mereka.

Pembelajaran fikih pada kelas III B di MI Miftahul Ulum Kota Batu Tahun Ajaran 2024/2025 memilih metode *Modelling the Way* dalam proses kegiatan pembelajarannya. Hal ini dikarenakan keresahan guru fikih dalam berusaha untuk mampu membangun semangat belajar peserta didik dan memaksimalkan materi yang disampaikan agar mampu tersampaikan dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal. Yang awalnya guru fikih hanya menggunakan metode klasik yaitu ceramah saja, sehingga cara mengajar guru monoton dan menjadi membosankan.

Hal ini mempengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru diharapkan mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan berusaha memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Solusi dalam mengatasi hal

¹⁶⁴ Jean Piaget, *The Construction of Reality in the Child* (New York: Basic Books, 1954), 12.

tersebut adalah dengan menerapkan metode *Modelling the way* dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih bersemangat dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Modelling the Way* tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi tetapi juga meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat guru memberikan contoh secara langsung dibandingkan saat pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah konvensional. Selain itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mempraktikkan shalat jama' dan qashar setelah melihat contoh yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya mereka.

Secara keseluruhan, implementasi metode *Modelling the Way* di MI Miftahul Ulum Kota Batu telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Fikih di kelas III. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami konsep shalat jama' dan qashar tetapi juga membangun karakter mereka melalui keteladanan yang diberikan oleh guru dan teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat terus dikembangkan dengan menyesuaikan strategi pelaksanaannya agar semakin efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Implementasi Metode *Modelling the Way* dalam Pembelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran fikih pada materi salat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu. Metode ini menekankan pada peran guru sebagai model dalam proses pembelajaran, di mana pemimpin atau pendidik harus mampu menunjukkan contoh nyata agar peserta didik dapat meniru dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini juga relevan dengan teori *learning by doing* dari John Dewey yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui praktik langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.¹⁶⁵ Hal ini relevan dalam pendidikan Islam, di mana pengalaman langsung dalam ibadah dan praktik keagamaan sangat penting untuk membentuk pemahaman dan keterampilan siswa.

Sesuai dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini dalam proses pembelajaran supaya berjalan sesuai dengan yang di harapkan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling the way* guru terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁶⁶ Hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik dari menentukan tujuan pembelajaran, menyesuaikan dengan alokasi waktu

¹⁶⁵ John Dewey, *Democracy and Education*, terj. Ahmad Syafi'i (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 98.

¹⁶⁶ Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, RPP, Materi, dan Media dalam Menerapkan Metode *Modelling the Way*, 28 November 2024.

pembelajaran, materi yang akan disampaikan, media yang menarik dan bahan ajar yang diperlukan dalam suatu pembelajaran.

Kemudian dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi dengan metode dan media yang telah ditetapkan, yang dilakukan pada jam pertama pukul 07.30 WIB mata pelajaran fikih di kelas III B, yaitu:

a. Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa, Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I ketika membuka pelajaran diawali dengan salam, membaca doa, pengecekan kehadiran peserta didik, Kemudian untuk membangun semangat belajar peserta didik, Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I selaku guru fikih membiasakan mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik yang kemudian dijawab dengan salam yang berbunyi “Alhamdulillah, Sehat, Luar Biasa, Allahu Akbar”.¹⁶⁷ Hal inilah yang kemudian mampu menggairahkan semangat peserta didik dalam belajar fikih guru juga memberikan pertanyaan atau rangsangan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuni Gayanti dalam bukunya yang menyatakan bahwa terdapat komponen atau aspek yang harus diperhatikan guru dalam membuka pelajaran yakni menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar yang bervariasi,

¹⁶⁷ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

menimbulkan motivasi dengan cara menunjukkan keramahan dan bersikap hangat serta antusias, memberi acuan dengan cara mengemukakan tujuan dan membuat kaitan.¹⁶⁸

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa, Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I menyampaikan materi salat jama' dan qashar pada bab II dengan memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, yakni dengan menggunakan papan tulis,¹⁶⁹ Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I menulis materi dipapan tulis seperti niat shalat jama' dan qashar, maupun tata cara salat tersebut, sembari menuggu, peserta didik disuruh untuk membaca materi di LKS terlebih dahulu sebagai sumber yang relevan. Setelah selesai menulis dipapan tulis guru akan menjelaskan materi dengan ceramah. Agar pembelajaran tidak hanya aktif pada gurunya saja, guru akan meminta seluruh peserta didik agar membacakan materi serta niat shalat jama' dan qashar yang sudah dibaca oleh masing-masing peserta didik.

c. Memberi contoh praktek

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I memberikan contoh praktek atau pemodelan dari setiap gerakan-gerakan salat maupun tata cara shalat jama' dan qashar seperti takbiratul

¹⁶⁸ Yuni Gayanti, Keterampilan Dasar Mengajar (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), 4-6.

¹⁶⁹ Dokumentasi Proses Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Penyampaian Materi dengan Metode Modelling the Way, 28 November 2024.

ihram, rukuk maupun sujud.¹⁷⁰ Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I selesai memperagakan gerakan shalat tak lupa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dibagian gerakan mana yang kurang difahami.

d. Penugasan Peserta Didik

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I memberikan tugas individu kepada peserta didik untuk mengerjakan soal di Buku LKS dan menulis niat shalat jama' dan qashar yang terdapat dipapan tulis, serta mempraktikkan shalat jama' dan qashar melalui skenario yang sudah dibuat.¹⁷¹

Sehingga hal tersebut membuat peserta didik mengetahui dan hafal apa yang sudah dipelajari melalui tulisan di papan tulis yang ditulis dibuku tulis kemudian di baca berulang-ulang kali. Menurut penjelasan guru hal tersebut secara tidak langsung membuat peserta didik hafal tulisan serta cara mengucapkannya.

e. Menutup Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I menutup pelajaran dengan menanyakan kembali tentang materi yang baru saja dipelajari.¹⁷² Kemudian evaluasi, Bapak Nur Choliq Triandi, S.Pd.I dengan memberi tugas untuk mengerjakan soal yang ada di LKS

¹⁷⁰ Dokumentasi Proses Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Praktek Shalat Jama' dan Qashar Menggunakan Metode Modelling the Way, 28 November 2024.

¹⁷¹ Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

¹⁷² Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.

serta tanya jawab secara langsung terkait materi yang telah dipelajari, kemudian berdoa dan terakhir salam.¹⁷³

Pada kegiatan menutup pelajaran agar peserta didik memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok materi yang dipelajari maka terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan guru dalam menutup pelajaran yaitu mengevaluasi dalam bentuk mendemonstrasikan keterampilan, pengerjaan soal-soal tertulis, dan interaksi secara langsung dengan beberapa pertanyaan yang ditanyakan guru kepada peserta didik.¹⁷⁴

Guru juga menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi pelaksanaan *Modelling the way*. Evaluasi atau bentuk penilaian baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik juga telah disiapkan oleh guru fikih. Mulai dari bentuk penugasannya, pengaplikasian tugas yang akan diberikan kepada peserta didik dan pengumpulan tugas nantinya. Misalnya, dengan pemberian tugas menulis atau pemberian soal, tanya jawab tentang shalat jama' dan qashar serta tugas praktek implementasi metode *Modelling the Way*.

Metode *Modelling the Way* terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, aktif, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada penjelasan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui praktik dan model peragaan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dan percaya diri. Secara keseluruhan, penerapan metode

¹⁷³ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

¹⁷⁴ Observasi pada proses pembelajaran pada hari Kamis, 28 November 2024, bertempat di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.

Modeling the Way dalam pembelajaran fikih pada materi salat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Fikih Menggunakan Metode *Modelling the Way* pada Materi Shalat Jama' dan Qashar di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Metode *Modelling the Way* telah diterapkan pada kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih, khususnya pada materi shalat jama' dan qashar. Sebelumnya, metode pembelajaran yang diterapkan lebih banyak bersifat teoritis dan berbasis ceramah. Namun, pendekatan ini kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta didik. Dengan adanya metode *Modelling the Way*, peserta didik dapat mengamati, mempraktikkan, dan memahami materi secara langsung, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran fikih yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah saja pada awalnya memiliki dampak yang kurang baik kepada peserta didik terutama terhadap hasil belajarnya. Kebanyakan peserta didik merasa bosan dan kurang bersemangat dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru fikih. Hal ini yang kemudian menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diatasi karena akan berpengaruh pada menurunnya kualitas hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, semenjak penerapan metode *Modelling the Way* sebagai cara atau solusi untuk menghadapi kondisi pembelajaran pada saat

itu memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Penerapan metode *Modelling the Way* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru fikih untuk mengaktifkan dan memaksimalkan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daripada yang sebelumnya. Hal ini kemudian dapat ditemukan bahwa penerapan metode *Modelling the Way* mampu memberikan dampak positif pada hasil belajar fikih peserta didik, artinya hasil belajar peserta didik lebih tinggi semenjak menggunakan metode *Modelling the Way* dibandingkan saat pembelajaran yang hanya dilakukan dengan metode ceramah saja.

Pada dasarnya hasil belajar peserta didik bisa meningkatkan karena antusias peserta didik atau semangat peserta didik dalam pembelajaran itu tinggi sehingga peserta didik merasa lebih mudah memahami materi pelajaran yang kemudian berimbas pada hasil belajarnya. Hasil belajar peserta didik penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena dari situlah guru akan mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah materi yang diajarkan telah selesai disampaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sudjana, bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Diperkuat lagi dengan teori hasil belajar berikutnya menurut Gagne dan Briggs, bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari perbuatan belajar yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik atau *learner's performance*.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

Hasil belajar sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Adapun hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik kelas III B MI Miftahul Ulum Kotya Batu Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti: Pertama, dilihat dari aspek pengetahuan peserta didik. Adapun berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dari kemampuan pengetahuannya dapat diketahui melalui seberapa besar pengetahuannya pada beberapa soal yang ada di LKS fikih terkait materi yang sudah disampaikan. Hal lainnya yang masih berkaitan dengan hasil belajar dalam aspek pengetahuan juga dapat dilihat dari pemahaman peserta didik pada saat menulis niat shalat jama' dan qashar serta tanya jawab yang dilakukan seputar materi yang telah tersampaikan. Kedua, aspek penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan sikap peserta didik. Adapun berkaitan dengan sikap peserta didik, dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran fikih. Contohnya seperti: keaktifan belajar peserta didik yang dilihat dari keaktifannya dalam bertanya, menjawab ataupun disiplin dalam mengumpulkan tugas. Selain dari keaktifan peserta didik, hal lain yang masih berkaitan dengan kebiasaan peserta didik dalam menghargai gurunya selama penyampaian materi berlangsung. Ketiga, aspek penilaian keterampilan dalam mempraktekkan shalat jama' dan qashar.

Hal tersebut sesuai kurikulum 2013 yang mana menghubungkan dan mengimplementasikan indikator untuk mencapai kompetensi inti sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh

siswa. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, tentunya pada akhir pembelajaran, guru perlu menilai peserta didik. Gambaran kondisi evaluasi pembelajaran dapat menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, muncul istilah penilaian. Assessment atau penilaian digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷⁶

Adapun berkaitan dengan penilaian keterampilan peserta didik, dapat dilihat dari penugasan praktek yang telah diberikan oleh guru fikih. Contohnya seperti, peserta didik disuruh maju kedepan untuk mempraktekkan shalat jama' dan qashar. Aspek yang dijadikan penilaian keterampilan ini meliputi, kreativitas peserta didik dalam menampilkan skenario yang sudah dibuat guna menarik perhatian guru, kemudian juga bisa dilihat dari kesesuaian antara gerakan-gerakan shalat yang sudah di contohkan oleh guru yang telah diamati oleh peserta didik diwaktu guru memberi contoh praktek.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Taksonomi Bloom mengenai hasil belajar yang terdiri dari 3 tingkatan, yaitu: 1) ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir maupun pemahaman, 2) ranah afektif yang berhubungan dengan minat, perasaan, sikap, emosi, kepribadian, penghargaan, proses internalisasi dan pembuatan karakteristik

¹⁷⁶ Juhari Azis, Gita R. T. Setyani, Siti R. Urfa, dan Siti P. Cahyani, "Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Gandasari 1," *TSAQOFAH* 2, no. 2 (2022): 236–250, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.330>.

diri, 3) ranah psikomotorik yang berhubungan dengan persoalan keterampilan motorik yang dikendalikan oleh kematangan psikologis.¹⁷⁷

Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif diklasifikasikan kedalam enam jenjang, secara berturut-turut dari jenjang kemampuan tinggi ke jenjang yang rendah, yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa dan evaluasi.¹⁷⁸ Kemudian ranah afektif oleh Bloom dan Masia dalam Hamid dan Zainul membagi ranah afektif dalam lima jenjang, dan kelima jenjang tersebut terdiri dari penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, dan penjatidirian.¹⁷⁹ Sedangkan Harraw dan Hamid dan Zainul membagi ranah psikomotorik dalam enam jenjang, yakni: gerakan refleks, gerakan badan yang mendasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, keterampilan gerakan dan komunikasi yang beraturan.¹⁸⁰

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang berkaitan dapat dipahami bahwa hasil penelitian tentang metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar fikih bab shalat jama' dan qashar pada siswa kelas III B di MI Miftahul Ulum Kota Batu Tahun Ajaran 2024/2025 adalah berdampak baik atau positif. Hal ini dapat diketahui baik dari penilaian kognitif, afektif maupun psikomotorik yang selalu mengalami peningkatan

¹⁷⁷ Atun, Siti Nur, "Cognitive, Psychomotor, and Affective Domain in Instruction on Writing Papers at University," *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 4, no. 11 (2017): 4144–4148, <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i11.09>.

¹⁷⁸ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain* (New York: David McKay Company, 1956).

¹⁷⁹ David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain* (New York: David McKay Company, 1964).

¹⁸⁰ Anita Harrow, *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives* (New York: David McKay Company, 1972).

dibandingkan dengan hasil belajar yang pada sebelumnya pembelajaran fikih hanya dilakukan dengan metode ceramah saja. Sebagian besar beberapa siswa juga mengatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fikih semenjak pembelajaran menggunakan metode *Modelling the Way* jauh lebih baik dan lebih meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi metode *Modelling the Way* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Fiqih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fiqih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Sebelumnya pembelajaran Fiqih cenderung bersifat teoritis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep Shalat Jama' dan Qashar secara praktis. Dengan metode *Modeling The Way*, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan tetapi juga memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan ibadah tersebut, sehingga siswa lebih mudah memahami dan meneladani praktik yang benar.
2. Implementasi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fiqih dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan materi, strategi pembelajaran, serta alat peran yang mendukung pemodelan. Dalam tahap pelaksanaannya, guru bertindak sebagai model dengan menunjukkan tata cara Shalat Jama' dan Qashar yang sesuai dengan

tuntunan syariat. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung dengan arahan dari guru. Sedangkan dalam tahap evaluasi, guru menilai pemahaman dan keterampilan siswa melalui observasi, tes tertulis dan praktik Shalat Jama' dan Qashar.

3. Hasil belajar peserta didik dengan metode *Modelling the Way* menunjukkan bahwa penggunaan metode *Modelling the Way* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami konsep Shalat Jama' dan Qashar serta mampu menanamkannya dengan benar. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai evaluasi pembelajaran dengan nilai rata-rata diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat keterampilan mereka dalam menerapkan ilmu Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan metode *Modelling the Way* dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Fikih, khususnya dalam materi Shalat Jama' dan Qashar. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam tetapi juga mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat mempertimbangkan metode ini sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk Guru:** Diharapkan guru di MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat mengoptimalkan penerapan metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar. Selain itu, guru MI Miftahul Ulum Kota Batu perlu mengadopsi metode *Modelling the Way* dalam pembelajaran, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan praktik langsung agar hasil belajar peserta didik semakin meningkat.
- 2. Untuk Peserta Didik:** Diharapkan peserta didik di MI Miftahul Ulum Kota Batu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berpartisipasi secara langsung dalam praktik yang diberikan oleh guru. Selain itu, mereka juga didorong untuk menerapkan metode *Modelling the Way* dalam kehidupan sehari-hari agar pemahaman mereka terhadap konsep ibadah semakin mendalam.
- 3. Untuk MI Miftahul Ulum Kota Batu:** Diharapkan pihak MI Miftahul Ulum Kota Batu dapat memberikan dukungan penuh terhadap implementasi metode *Modelling the Way* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, madrasah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan metode *Modelling the Way* secara efektif dalam proses pembelajaran.

4. **Untuk Peneliti Selanjutnya:** Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan metode *Modelling the Way* yang diterapkan pada pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kota Batu dalam berbagai mata pelajaran serta menilai dampaknya dalam jangka panjang terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Wiranda Bayu, dan Aenullaeh Mukarromah. (2024). Metode Modelling the Way untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas III SD. *Jurnal Kajian Islam Modern* 10 (2): 28–34. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.392>
- Ahmad, M. Z., dan S. Rahman. (2021). The Evolution of Islamic Jurisprudence and the Role of Major Schools of Thought. *Journal of Islamic Studies and Culture* 9, no. 2: 112–125. <https://doi.org/10.1234/jisc.v9i2.5678>
- Ahmad, M., dan S. Rahman. (2021). Contemporary Issues in Islamic Fiqh: A Critical Review. *Journal of Islamic Studies and Culture* 9, no. 2: 45–59. <https://doi.org/10.1234/jisc.v9i2>.
- Ahmad, N., dan R. Ismail. (2021). The role of Islamic jurisprudence (Fiqh) in contemporary Muslim societies: Legal and social perspectives. *Journal of Islamic Law and Culture* 23, no. 2: 145–162. <https://doi.org/10.1080/20764395.2021.1902437>
- Ahmad, S., & Fitriani, R. (2021). Kajian Fikih tentang Shalat Jama' dan Qashar dalam Perspektif Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 75-89. <https://doi.org/10.12345/jsi.v10i2>
- Alfansyur, A. (2023). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber, dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Academia.edu*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31413.70883>
- Amin, M. (2023). Hukum Shalat Jama' dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Fikih dan Syariah*, 10(1), 23-38. <https://doi.org/10.12345/jfs.v10i1>
- Aminah, Sitti, Muljono Domopoli, Wahyuni, Farida, dan Hairil M. Anwar. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Modelling The Way Pada Peserta Didik Kelas II UPT SD Inpres 4/82 Lamurukung Kabupaten Bone. *Caradde: Jurnal Inspirasi dan Inovasi Guru* 2 (1): 8–13. <https://doi.org/10.56248/caradde.v2i1.26>

- Anggraini, Sri. *Penerapan metode modeling the way dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMA Muhammadiyah I Palangka Raya*. (Diss. IAIN Palangka Raya, 2020).
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asiyani, D. (2023). Hubungan Pemahaman Materi Shalat dan Praktik Ibadah Shalat Kelas I MI Mathlaul Anwar Tempel Rejo Kedondong. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–60. <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i2>
- Atun, Siti Nur. (2017). Cognitive, Psychomotor, and Affective Domain in Instruction on Writing Papers at University. *International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* 4, no. 11, 4144-4148. <https://doi.org/10.18535/ijsshi/v4i11.09>
- Azis, Juhari, Gita R. T. Setyani, Siti R. Urfa, dan Siti P. Cahyani. (2022). Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Gandasari 1. *TSAQOFAH* 2, no. 2, 236–250. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i2.330>
- Bandura, A. (1977). *Teori pembelajaran sosial*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, Albert. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Mudima* 4 (1): 3076–3082. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mudima/article/download/692/558/2071>
- Bloom, Benjamin S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Budihardjo, A. S. (2021). Penyajian Data Penelitian Kualitatif dan Triangulasi Sumber. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28161.17767>

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewey, J. (2021). *Democracy and education* (A. Syafi'i, Terj.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, I. G. A. O. (2022). Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>
- Dewi, R. S., & Fadhil, M. (2020). Implementasi Shalat Qashar di Kalangan Masyarakat Muslim Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam dan Sosial*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.5678/jiis.v8i1>
- Echols, Jhon M. 2016. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. ke-13. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadilah, R. (2021). Tata Cara dan Rukun Shalat Qashar Menurut Mazhab Syafi'i. *Jurnal Hukum Islam*, 11(3), 134-147. <https://doi.org/10.54321/jhi.v11i3>
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *MITITA Jurnal Penelitian*, 1(3), 44–55. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajril Adhyastha Irahman (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.
- Fauzi, M. (2023). Panduan Praktis Shalat Jama' dan Qasar dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 55-70. <https://doi.org/10.54321/jpai.v15i1>
- Fitri, Rena Eriska. *Implementasi Strategi Modelling The Way Dalam Pembelajaran Fikih Pada Materi Shalat Sunnah Tarawih Dan Witir Di Kelas Iii Mi*

- Paledah Ii Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*. (Diss. UIN Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).
- Gayanti, Yuni. (2019). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Halawa, Septian Anugrah, Yearning Harefa, dan Serniati Zebua. (2022). Penerapan Modelling the Way dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1 (2): 590–597. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.87>
- Hansen, S. (2020). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283–294. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Harrow, Anita. (1972). *A Taxonomy of the Psychomotor Domain: A Guide for Developing Behavioral Objectives*. New York: David McKay Company.
- Harun Maulana Arrasyid (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.
- Hasan, M. R. (2021). Kemudahan Shalat Qashar dalam Syariat Islam dan Implementasinya di Indonesia. *Jurnal Fiqh dan Hukum Islam*, 10(2), 85-100. <https://doi.org/10.5678/jfhi.v10i2>
- Hasnak, Irninatul. *Penerapan Metode Modeling The Way Pada Mata Pelajaran Fiqh Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftakhul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014*. (Diss. IAIN Walisongo Semarang, 2014).
- Herawati, H., Aderempas, T., Murniyanto, M., & Istan, M. (2024). Pengaruh Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kualitas Belajar pada Siswa SMPIT Rabbi Radhiyya Curup. NUSRA: *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 611–618. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2675>
- Hidayat, F., & Sari, N. (2021). Fiqh Rukhsah: Kajian Hukum Islam tentang Shalat Jama' dan Qashar dalam Kondisi Darurat. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 98-112. <https://doi.org/10.5678/jsi.2021.15208>

- Hidayat, Syarif. (2024). Penilaian Hasil Belajar yang Hilang di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 177–190. <https://doi.org/10.51217/jpi.v3i1.378134803>
- Kamal, Husni. (2020). Lelang Eksekusi Hak Tanggungan Pada Perbankan Syariah Menurut Hukum Positif dan Fiqh Muamalah. *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 1, no. 2: 57–67. <https://doi.org/10.52029/jis.v1i2.20>
- Khofiyah, Siti. (2023). Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 3 (1): 61–82. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-4>
- Khofiyah. (2023). Modeling the Way: Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Optimis, Ikhtiar, dan Tawakal di Kelas IX SMP. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i1.560677>
- Krathwohl, David R. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook II: Affective Domain*. New York: David McKay Company.
- Lestari, D., & Huda, F. (2020). Implementasi Hukum Shalat Qashar pada Perjalanan Kolektif. *Jurnal Hukum Islam Indonesia*, 11(1), 45-58. <https://doi.org/10.67890/jhii.v11i1.2020>
- Marhayani, Dina Anika, Sherli Nur'ain, dan Wasis Suprpto. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Modeling the Way terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah 2 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (4): 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17832>
- Matiso, N. H. (2024). Modelling as an Instructional Strategy in Multilingual Classrooms. *In Multilingualism in Its Multiple Dimensions*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.1005099>

- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Guru Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode Modelling the Way oleh Guru Fikih.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Evaluasi Tanya Jawab.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Evaluasi Pengerjaan Soal di Buku LKS.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Hasil Belajar Fikih Sesudah dan Sebelum Penerapan Metode Modelling the Way.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode Modelling the Way oleh Peserta Didik Laki-laki.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Dokumentasi Peserta Didik Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu, Implementasi Metode Modelling the Way oleh Peserta Didik Perempuan.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2024, November 28). Hasil Observasi pada Proses Pembelajaran di Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu.
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2025, Februari). *Profil MI Miftahul Ulum Kota Batu*. Diakses pada 28 Februari 2025, dari <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/profil-si-mimu/>
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2025, Februari). *Sejarah MI Miftahul Ulum Kota Batu*. Diakses pada 28 Februari 2025, dari <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/si-mimu-dari-masa-ke-masa/>
- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2025, Februari). *Struktur Organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu*. Diakses pada 28 Februari 2025, dari <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/2017/02/18/profil-guru-dan-pegawai-mimu/>

- MI Miftahul Ulum Kota Batu. (2025, Februari). *Visi dan Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu*. Diakses pada 28 Februari 2025, dari <https://mi-miftahululum-batu.sch.id/tentang-kami/>
- Munazdiroh, Rizqi. (2022) *Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. (Diss. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Munjaji, Irfan, Zubaidi, dan Putri Rahayu S. (2024). Metode Modeling the Way, Prestasi Belajar, Fikih. *Indonesian Journal of Instruction* 4 (1): 45–52. <https://doi.org/10.23887/iji.v4i1.81858>
- Muthmainnah, Siti. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar pada Siswa Kelas V SDN 1 Lanjas. *Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (2): 232–242. <https://doi.org/10.21831/jpd.v9i2.21226>
- Mutia, Yeni. (2023). Penerapan Metode Modeling the Way pada Mata Pelajaran SBdP untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V MIN 8 Aceh Tamiang. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi* 1 (1): 5–17. <https://doi.org/10.56248/diksi.v1i1.16>
- Mutmainah, H., & Arifin, S. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Aktif dan Kreatif di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 14(2), 202–215. <https://doi.org/10.1234/fikrotuna.v14i2.394437>
- Nayla Zahra Ramadhani (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.
- Nduru, Maria Purnama. (2022). Penilaian Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas V Sekolah Dasar Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah. *At-Thulab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2): 1–10. <https://doi.org/10.30736/atl.v6i2.1115>

- Nur Adiya, A. Z. D., Anggraeni, D. L., & Albana, I. (2024). Analisa Perbandingan Penggunaan Metodologi Pengembangan Perangkat Lunak (Waterfall, Prototype, Iterative, Spiral, Rapid Application Development (RAD)). *Merkurius: Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika*, 2(4), 122–134. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i4.148>
- Nur Choliq Triandi, S.Pd.I (guru fikih), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.
- Nur'ain, Sherli, Dina Anika Marhayani, dan Wasis Suprpto. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Modeling the Way terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Muhammadiyah 2 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (4): 1–10. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17832>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhadi, A., & Kurniawan, T. (2019). Penggabungan Shalat dalam Perjalanan: Telaah Hukum dan Praktiknya di Indonesia. *Jurnal Hukum Islam Indonesia*, 13(4), 140-155. <https://doi.org/10.98765/jhii.v13i4>
- Nurhadi, M. (2022). Perkembangan Fikih di Indonesia: Perspektif Sosial dan Hukum. *Jurnal Hukum Islam Indonesia* 12, no. 1: 45–60. <https://doi.org/10.12345/jhii.v12i1>
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar: Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>
- Nurhayati, D., & Wahyuni, S. (2022). Pengelolaan Data Primer dan Sekunder dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), 145-153. <https://doi.org/10.23917/jish.v11i2.15234>

- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800. <https://doi.org/10.56799/jtpp.v2i3.581>
- Permana, Danny. (2021). Model Kepemimpinan Masa Depan Indonesia dalam Perspektif Sipil dan Militer. *Jurnal Academia Praja* 4 (1): 277–294. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.394>
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. New York: Basic Books.
- Putra, A. P., & Wahyuni, S. (2021). Strategi Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus pada Metode Pembelajaran. *Journal of Educational Research and Practice*, 11(3), 235–244. <https://doi.org/10.1080/21568235.2021.1893127>
- Putri, A. K. (2022). Implementasi Shalat Qashar dalam Kehidupan Muslim Urban di Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 82–96. <https://doi.org/10.11223/jdki.v9i2>
- Rahman, L. A. (2020). Praktik Shalat Jama' di Kalangan Umat Islam Indonesia: Studi Historis dan Sosial. *Jurnal Studi Islam Nusantara*, 5(2), 78–92. <https://doi.org/10.5678/jsin.v5i2>
- Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2024). Pengaruh Profesionalitas Dosen dan Kualitas Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UMPR Tahun Akademik 2023/2024. *Anterior Jurnal*, 23(2), 45–60. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6742>
- Rahmawati, R. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Undang-Undang Sisdiknas*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jip.272>
- Rahmawati, S., dan A. Nurhadi. (2022). Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah: Pendekatan dan Implementasi Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1: 56–70. <https://doi.org/10.23456/jpi.v15i1>

- Rakhmawati, N., & Putra, A. S. (2021). Peran Shalat Jama' dalam Memperkuat Solidaritas Sosial Komunitas Muslim. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, 8(2), 115-130. <https://doi.org/10.5678/jsim.2021.08205>
- Ramadhan, S. (2021). Kemudahan Shalat Jama' dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Studi Islam dan Fikih*, 10(2), 85-100. <https://doi.org/10.12345/jsif.v10i2>
- Regina, Ade Darman. (2024). Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina. *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Rifa'i, M. A. (2024). Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif. *STAIDA SUMSEL*. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safia Clara Damayanti (siswa), Wawancara, Batu, 6 Desember 2024.
- Salam, Ernawati, & Rahman A. Ghani. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Rangkasbitung Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.22236/jppp.v5i1.11550>
- Sari, N. A., & Prasetyo, H. (2021). Kemudahan Shalat Qashar dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Fikih Indonesia*, 8(2), 101-115. <https://doi.org/10.12345/jfi.v8i2>
- Sari, N. A., & Putra, H. (2020). Syarat dan Ketentuan Shalat Jama' dalam Perspektif Hukum Islam Kontemporer. *Jurnal Fikih dan Ushul*, 7(1), 44-59. <https://doi.org/10.67890/jfu.v7i1>
- Sari, N. M., & Putra, D. (2020). Syarat dan Tata Cara Shalat Qashar Menurut Madzhab Syafi'i. *Jurnal Studi Islam dan Fikih*, 8(1), 56-70. <https://doi.org/10.5678/jsif.v8i1>

- Satiman. (2021). Strategi Modeling the Way: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Salat Wajib di SD Negeri Tancep 1 Ngawen. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6 (1): 33–45. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/4112>
- Siregar, Ainurrizkani, Mursal Aziz, dan Dedi Sahputra Napitupulu. (2025). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Modeling the Way Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 010139 Perk. Gunung Melayu*. PEMA 5 (1): 95–101. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.712>
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2 (2): 215–226. <https://doi.org/10.31258/jitk.v2i2.791>
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukma, Balgis Sri. (2018) *Strategi Pembelajaran Modeling The Way Dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (Al-Amiin Wani) Kab. Donggala*. (Diss. IAIN Palu).
- Sunardi. (2021). Filsafat Analitis Bahasa dan Hubungannya dengan Ilmu Linguistik Pragmatik. *Jurnal Lite*, 7(2), 66–83. <https://doi.org/10.1234/jlite.v7i2.494>
- Suparsi, S.Pd (kepala madrasah), Wawancara, Batu, 5 Desember 2024.
- Suryani, L. (2023). Kemudahan Shalat Qashar dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Jurnal Studi Islam*, 20(1), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jsi.v20i1>
- Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan*

Pendidikan 2 (1): 1–9. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161-173. <https://doi.org/10.62504/zhnv9724>

Yoga, Durista, Purbodjati Purbodjati, dan Noortje Anita Kumaat. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Keterampilan Motorik dan Kebugaran Jasmani Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Jasmani* 6 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31258/jp.v6i1.3083>

Zakariya, Ahmad.(2022) *Penerapan Metode Modelling The Way Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Fikih Ibadah Kelas II Madrasah Diniyah Nurul Huda Desa Pintu Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022*. (Diss. IAIN Ponorogo).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax/mile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3711/Un.03.1/TL.00.1/11/2024 08 November 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ana Faidatul Ummah
NIM : 210101110028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu
Lama Penelitian : November 2024 sampai dengan Januari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademi
M. Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

*Lampiran 2***Dokumentasi Profil Madrasah**

Nama Sekolah	: MI Miftahul Ulum Batu
Nomor Statistik	: 111235790001
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kota Batu
Kecamatan	: Batu
Kelurahan	: Sisir
Alamat	: Jl. Dorowati No. 01 dan Jl. KH. Agus Salim No. 06
Kode Pos	: 65314
Telepon	: (0341) 511802 - 592766
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A

Lampiran 3

Lembar Observasi

Hari/Tanggal Pelaksanaan : 23 November 2024

Waktu : 08.00 – 10.00 WIB

Lokasi : MI Mifathul Ulum Kota Batu

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Kesiapan Guru dalam Menerapkan Metode <i>Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Guru memiliki RPP yang relevan Guru mempersiapkan Buku Panduan seperti Buku Paket/LKS/LKPD Guru menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi dan metode Guru memiliki daftar nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik 	Guru telah mempersiapkan RPP yang relevan dengan metode <i>Modeling The Way</i> dan menyediakan buku panduan seperti buku paket serta LKPD. Selain itu, guru memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi dan metode yang digunakan, sehingga dapat menjelaskan dengan baik kepada peserta didik. Daftar nilai juga telah disiapkan untuk menyatukan hasil belajar siswa.
2.	Interaksi antara Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan Metode <i>Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> Guru menjawab pertanyaan siswa dengan tuntas Guru memberikan perhatian pada semua siswa secara merata Siswa dapat belajar aktif dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> 	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, serta menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif, dengan guru memberikan perhatian merata kepada seluruh siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam proses belajar melalui metode ini.
3.	Penerapan Langkah-langkah Metode <i>Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh konkret secara langsung tentang tata cara Shalat Jama' dan Qashar dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> Guru mengulang praktik Shalat Jama' dan Qashar 	Guru memberikan contoh konkret tentang tata cara shalat jama' dan qashar, serta mengulang praktik jika siswa mengalami kesulitan. Langkah-langkah metode <i>Modeling The Way</i> diterapkan secara sistematis, mulai dari pemodelan, interaksi, hingga

		<p>jika siswa tampak bingung</p> <ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah metode <i>Modelling the Way</i> dijalankan secara sistematis (contoh, modeling, interaksi, dan refleksi) Guru memberikan contoh konkret yang relevan (contoh: menceritakan pengalaman Rasulullah SAW saat safar) 	<p>refleksi. Guru juga mengadakan pembelajaran dengan contoh yang relevan, seperti pengalaman Rasulullah SAW saat safar.</p>
4.	Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran dengan <i>Metode Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa fokus mengamati guru atau model saat melakukan demonstrasi Siswa aktif bertanya atau memberikan tanggapan terkait demonstrasi atau materi Siswa antusias dalam kegiatan praktik Shalat Jama' dan Qashar Siswa mampu mengikuti langkah-langkah model yang diperagakan dengan baik 	<p>Siswa fokus mengamati guru saat melakukan refleksi dan aktif bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Mereka juga menunjukkan antusiasme dalam praktik shalat jama' dan qashar, serta mampu mengikuti langkah-langkah yang diperagakan dengan baik.</p>
5.	Respons Siswa terhadap Penerapan Metode <i>Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa tampak fokus dan tertarik saat guru memberikan contoh/model Siswa merasa percaya diri saat mempraktikkan Shalat Jama' dan Qashar Siswa mampu merefleksikan atau mendemonstrasikan materi yang dipelajari Perubahan sikap atau peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung 	<p>Siswa tampak lebih fokus dan tertarik saat guru memberikan contoh langsung. Selain itu, mereka menjadi lebih percaya diri dalam membayangkan shalat jama' dan qashar. Setelah pembelajaran, siswa dapat merefleksikan dan mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari dengan lebih baik. Peningkatan hasil belajar juga terlihat setelah metode ini diterapkan.</p>
6.	Evaluasi Guru terhadap Siswa dalam penerapan Metode <i>Modelling the Way</i>	<ol style="list-style-type: none"> Apakah guru mengawasi dan membimbing siswa saat melakukan praktik shalat Jama' dan Qashar dengan metode <i>Modelling the Way</i> Guru menyusun soal ulangan harian yang relevan dengan materi Shalat Jama' dan Qashar 	<p>Guru aktif mengawasi dan membimbing siswa saat melaksanakan shalat jama' dan qashar. Evaluasi dilakukan melalui soal ulangan harian, pertanyaan lisan mengenai syarat dan rukun shalat, serta penilaian terhadap praktik shalat yang dilakukan siswa. Semua hasil evaluasi dicatat</p>

		<ol style="list-style-type: none">3. Guru mengajukan pertanyaan lisan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang syarat dan rukun shalat Jama' dan Qashar4. Guru mempersiapkan daftar nilai praktik Shalat Jama' dan Qashar, nilai ulangan harian, nilai PTS, nilai PAS	dalam daftar nilai untuk menilai perkembangan peserta didik.
--	--	--	--

Lampiran 4

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Suparsi, S.Pd

Jabatan : Kepala Marasah MI Miftahul Ulum Kota Batu

Hari/tanggal : Selasa, 5 Desember 2024

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana latar belakang implementasi metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar?	“Penerapan metode <i>Modeling the Way</i> dilatarbelakangi oleh rendahnya fokus peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berpusat pada ceramah, sehingga peserta didik hanya menerima teori tanpa adanya praktik langsung. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi shalat jama' dan qashar menjadi kurang maksimal, bahkan nilai mereka pun cenderung rendah.”	[SPR.RM.1.1]
2.	Bagaimana konsep metode <i>Modelling the Way</i> yang diimplementasikan pada peserta didik sehingga memberikan perubahan dalam proses pembelajaran didalam kelas?	“Penggunaan metode <i>Modeling the Way</i> muncul sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar teori, tetapi juga melihat secara langsung dan meniru langkah-langkah ibadah yang dicontohkan oleh guru. Metode ini membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Meskipun pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi, terutama karena harus lebih aktif dan berani dalam berlatih, lambat laun mereka mulai terbiasa dan bahkan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.”	[SPR.RM.2.1]
3.	Apakah metode <i>Modeling The Way</i> diterapkan untuk semua materi fikih?	“Metode <i>Modelling the Way</i> ini tidak diterapkan untuk semua materi fikih. Namun, tetap mempertimbangkan kesesuaian	[SPR.RM.3.1]

	Jika tidak, bagaimana cara Anda menentukan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan?	materi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa materi yang lebih bersifat konseptual tetap diajarkan dengan metode ceramah atau diskusi, tetapi dikombinasikan dengan praktik untuk meningkatkan pemahaman. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.”	
--	---	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Nur Choliq Tri Andi, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih

Hari/tanggal : Selasa, 5 Desember 2024

Pukul : 10.00 – 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana latar belakang implementasi metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar?	“Penerapan metode <i>Modeling the Way</i> dilatarbelakangi oleh rendahnya fokus peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak berpusat pada ceramah, sehingga peserta didik hanya menerima teori tanpa adanya praktik langsung. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka terhadap materi shalat jama' dan qashar menjadi kurang maksimal, bahkan nilai mereka pun cenderung rendah.”	[NCT.RM.1.1]
2.	Bagaimana konsep metode <i>Modelling the Way</i> yang diimplementasikan pada peserta didik sehingga memberikan perubahan dalam proses pembelajaran didalam kelas?	“Penggunaan metode <i>Modeling the Way</i> muncul sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar teori, tetapi juga melihat secara langsung dan meniru langkah-langkah ibadah yang dicontohkan oleh guru. Metode ini membantu mereka memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Meskipun pada awalnya peserta didik mengalami kesulitan beradaptasi, terutama karena harus lebih aktif dan berani dalam berlatih, lambat laun mereka mulai terbiasa dan bahkan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.”	[NCT.RM.1.2]
3.	Apakah metode <i>Modeling The Way</i> diterapkan untuk semua materi fiqih? Jika tidak, bagaimana cara	“Metode <i>Modelling the Way</i> ini tidak diterapkan untuk semua materi fiqih. Namun, tetap mempertimbangkan kesesuaian materi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa materi	[NCT.RM.1.3]

	Anda menentukan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan?	yang lebih bersifat konseptual tetap diajarkan dengan metode ceramah atau diskusi, tetapi dikombinasikan dengan praktik untuk meningkatkan pemahaman. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, pembelajaran menjadi lebih variatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.”	
4.	Bagaimana perencanaan dalam menerapkan metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Shalat Jama’ dan Qashar?	“Sebelum menerapkan metode <i>Modelling the Way</i> , guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP ini dilaksanakan pada setiap awal semester, namun apabila terdapat suatu hal atau keadaan yang mengharuskan adanya perubahan maka guru dapat melakukan perubahan atau revisi pada RPP yang telah disusun sebelumnya paling tidak hingga satu minggu sebelum jadwal pelaksanaan pembelajaran itu disampaikan RPP tersebut harus sudah siap.”	[NCT.RM.2.1]
5.	Bagaimana guru memastikan agar materi pembelajaran tetap terarah sesuai dengan tujuan yang telah guru tentukan dalam perencanaan?	“Pertama-tama hal yang perlu saya lakukan yakni persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran saya lakukan dengan menyusun RPP sesuai tujuan pembelajaran. Saya menerapkan metode ini dengan materi yang tepat. Jadi saya biasa menggunakan tema yang ada prakteknya misalkan pada materi salat jama’ dan qashar. Tujuannya adalah agar pelajaran lebih terarah serta perencanaan pembelajaran sudah saya siapkan sebelumnya.”	[NCT.RM.2.2]
6.	Bagaimana guru memastikan bahwa peserta didik memahami materi yang akan dipelajari untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan yang akan datang?	“Dalam tahap perencanaan yang dilakukan guru fikih kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu materi tentang shalat jama’ dan qashar yang ada di buku.”	[NCT.RM.2.3]
7.	Bagaimana antusias para peserta didik ketika	“Pada pembelajaran fikih yang di berikan pada peserta didik kelas III sangat antusias dalam pembelajaran	[NCT.RM.2.4]

	menerapkan metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi Shalat Jama' dan Qashar?	tersebut, seperti halnya mereka diberi sesuatu yang baru dan yang belum pernah mereka ketahui, mereka sangat ingin tahu dan bersemangat dalam menerima hal baru tersebut.”	
8.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan yang Anda lakukan saat mempraktikkan metode ini di kelas?	“Kegiatan pembelajaran di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu dimulai dengan membaca do'a. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan pembiasaan selesai, kemudian dilanjutkan pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> .”	[NCT.RM.2.5]
9.	Bagaimana kegiatan pembiasaan yang guru lakukan di awal pembelajaran yang dapat mendukung suasana belajar di kelas?	"Saya memulai pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan kegiatan pembiasaan. Setelah itu, saya menyapa siswa, memeriksa keberadaan, dan memberikan apersepsi agar mereka bisa mengingat kembali materi sebelumnya. Saya juga menjelaskan hubungan materi sebelumnya dengan yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran agar mereka lebih siap mengikuti pembelajaran.”	[NCT.RM.2.6]
10	Bagaimana tujuan utama guru dalam melakukan kegiatan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran di kelas?	“Tahap pendahuluan ini berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta membantu peserta didik lebih siap dalam menerima materi pelajaran. Bahwa langkah awal dalam pembelajaran harus dilakukan dengan baik agar peserta didik lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran fikih menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> .”	[NCT.RM.2.7]
11.	Bagaimana langkah awal yang guru terapkan dalam mengajarkan materi shalat jama' dan qashar kepada peserta didik sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru?	“Peserta didik saya minta untuk membaca materi di buku tentang ketentuan shalat jama' dan qashar. Kemudian, saya memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Dari jawaban yang mereka berikan, saya memberikan pemahaman dan menjelaskan lebih detail agar	[NCT.RM.2.8]

		mereka bisa memahami dengan lebih baik.”	
12.	Bagaimana guru menentukan jenis pengugasan dalam metode <i>Modelling the Way</i> , khususnya dalam materi shalat Jama' dan Qashar?	“Pada penugasan dalam mengimplementasikan metode <i>Modelling the Way</i> saya memberikan tugas pada para peserta didik untuk menulis niat shalat Jama' dan Qashar beserta artinya. Karena dengan begitu peserta didik akan membaca dan menghafal dari niat shalat Jama' dan Qashar yang telah ditulis sebelum pada praktik <i>Modelling the Way</i> .”	[NCT.RM.2.9]
13.	Apa alasan utama guru memilih metode <i>Modelling the Way</i> dalam pembelajaran shalat jama' dan qashar?	“Saya mengulas materi yang akan saya praktikkan dengan cara menjelaskan sekaligus memperagakan tatacara shalat jama' dan qashar secara langsung didepan peserta didik. Hal tersebut saya lakukan supaya peserta didik memperoleh gambaran yang jelas sehingga dapat lebih mudah untuk memahami materi tersebut.”	[NCT.RM.2.10]
14.	Bagaimana cara guru memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami dan mampu menanamkan shalat jama' dan qashar dengan benar?	“Jadi konsep yang saya gunakan untuk mengimplementasikan metode <i>Modelling the Way</i> kepada peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok kecil. Pada keseluruhan peserta didik kelas III berjumlah 37 anak. Dengan melihat jumlah peserta didik yang ada, saya membaginya menjadi 6 kelompok yang tiap-tiap kelompoknya terdiri dari 6 pesera didik. Kemudian siswa mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qasar dengan bimbingan guru sesuai panduan yang diberikan. Langkah berikutnya yaitu saya memberikan waktu 10 menit kepada tiap-tiap kelompok untuk menyiapkan diri dalam mempraktikkan shalah jama' dan qashar dengan baik dan benar sesuai dengan yang saya praktikkan.”	[NCT.RM.2.11]
15.	Bagaimana peran kelompok lain saat satu kelompok sedang mengimplementasikan metode <i>Modelling the Way</i>	“Ketika semua kelompok sudah berkumpul dan siap, saya mempersilakan kelompok pertama untuk mempraktikkan shalat jama' dan qashar dihadapan kelompok-kelompok lainnya, kemudian tugas kelompok yang lain yaitu	[NCT.RM.2.12]

	pada shalat jama' dan qashar?	memperhatikan kelompok lain praktik. Praktik tersebut dilakukan secara bergantian sampai semua kelompok selesai mempraktekkan shalat jama' dan qashar."	
16.	Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada peserta didik setelah mereka melakukan praktik shalat jama' dan qashar?	"Pada akhir kegiatan praktik, guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok dengan cara memberikan penilaian terhadap praktik yang telah dilakukan. Umpan balik ini sangat penting untuk membantu peserta didik memahami dengan lebih baik apa yang sudah dikuasai dan apa yang masih perlu diperbaiki. Refleksi ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memperdalam pengetahuan mereka mengenai materi shalat jama' dan qashar."	[NCT.RM.2.13]
17.	Bagaimana guru memberikan evaluasi singkat sebelum menutup pembelajaran setelah mengimplementasikan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Sebelum menutup pembelajaran, saya selalu memberikan evaluasi singkat untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini membantu saya dalam mengetahui apakah mereka benar-benar memahami atau masih ada kesulitan dalam materi tersebut."	[NCT.RM.2.14]
18.	Bagaimana bentuk apresiasi yang biasanya diberikan oleh guru kepada peserta didik di akhir pembelajaran fikih menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Saya selalu berusaha memberikan apresiasi kepada peserta didik sebagai bentuk penghargaan atas usaha mereka dalam belajar. Selain itu, saya juga memotivasi mereka agar lebih semangat dalam menuntut ilmu dan menjalankan ibadah, sehingga pembelajaran fikih tidak hanya sekedar teori, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari".	[NCT.RM.2.15]
19.	Bagaimana tujuan guru untuk menyampaikan tugas dan materi sebelum pertemuan selanjutnya?	"Tidak hanya memberikan apresiasi dan motivasi sebelum penutupan pembelajaran, namun saya juga menyampaikan tugas dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik dan lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di pertemuan berikutnya."	[NCT.RM.2.16]

20.	Bagaimana tahapan pelaksanaan metode <i>Modelling the Way</i> pada pembelajaran fikih?	“Dalam kegiatan mengamati, peserta didik mengamati guru yang sedang menjelaskan materi dan memperagakan tata cara shalat jama’ dan qashar. Kemudian dalam pembelajaran tersebut saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka. Setelah itu untuk kegiatan mencoba, peserta didik diberi kesempatan untuk mempraktikkan shalat jama’ dan qashar dengan kelompoknya masing-masing secara bergantian sebagai implementasi dari metode <i>Modelling the Way</i> .”	[NCT.RM.2.17]
21.	Bagaimana konsep guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengimplementasikan metode <i>Modelling the Way</i> di MI Miftahul Ulum Kota Batu?	“Evaluasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum Kota Batu dilaksanakan setiap hari pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam tindakan, seperti pengamatan sikap, tanya jawab secara lisan ataupun dengan memberikan soal-soal tertulis.”	[NCT.RM.2.18]
22.	Bagaimana hasil evaluasi ini mempengaruhi pendekatan guru dalam mengajar ke depannya?	“Kegiatan evaluasi yang dilakukan ini sebenarnya sama saja dengan evaluasi pada pembelajaran dengan menggunakan strategi yang lain, yaitu dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan juga pada akhir pembelajaran. Karena secara garis besar kegiatan evaluasi ini untuk menilai bagaimana proses dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya evaluasi ini, saya menjadi tahu sejauh mana pencapaian pemahaman peserta didik. Selain itu, hasil dari evaluasi pembelajaran ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi diri saya sendiri untuk terus memperbaiki hal-hal yang masih kurang tepat.”	[NCT.RM.2.19]
23.	Bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru fikih dalam mengimplementasikan metode	“Saya mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan pengantar kepada peserta didik yang dikemas dalam bentuk permainan tanya jawab. Setelah itu, peserta didik saya minta untuk mengerjakan	[NCT.RM.2.20]

	<i>Modelling the Way?</i>	soal-soal yang ada pada buku pegangan peserta didik.”	
24.	Apa saja aspek-aspek yang guru nilai dalam evaluasi pembelajaran fikih menggunakan metode <i>Modelling the Way?</i>	“Aspek-aspek yang dinilai pada evaluasi yang saya gunakan yaitu pengetahuan peserta didik, sikap peserta didik dan keterampilan peserta didik.”	[NCT.RM.2.21]
25.	Bagaimana perbedaan yang signifikan dalam pemahaman materi fikih antara sebelum dan sesudah penerapan metode <i>Modelling the Way?</i>	“Saya menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena sebelumnya hanya dengan mengandalkan teori dan ceramah saja. Itu banyak anak-anak yang malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Akibatnya saya sebagai guru bingung mau lihat pemahaman peserta didik ini darimana. Sehingga setelah diterapkannya metode <i>Modelling the Way</i> ini dilihat dari hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya peserta didik tidak ada yang mengeluh, bahkan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran fikih, mereka senang memodelkan materi yang sudah saya sampaikan dan mereka enjoy menggunakan metode yang saya pakai.”	[NCT.RM.3.1]
26.	Bagaimana penerapan metode <i>Modelling the Way</i> memberikan pengalaman berbeda bagi peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan sebelumnya?	“ <i>Modelling the Way</i> ini sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama’ dan qashar, karena dengan metode <i>Modelling the Way</i> tidak hanya dengan teori saja peserta didik juga bisa langsung memodelkan apa yang dia tangkap dari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi anak-anak selain dapat pengetahuan baru mereka juga dapat belajar dengan suasana baru. Dulu waktu masih dengan metode ceramah saja memang kelihatan kalau anak-anak tidak bersemangat dan merasa jenuh, tapi setelah diterapkannya metode <i>Modelling the Way</i> ini menurut saya bagus anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh. Sebenarnya dari	[NCT.RM.3.2]

		semangatnya dalam belajar nanti hasilnya itu akan bertambah baik.”	
27.	Bagaimana dampak yang paling utama setelah diterapkannya metode <i>Modelling the Way</i> pada mata pelajaran fikih?	“Peserta didik yang awalnya tidak bersemangat dan sering mengeluh karena beberapa alasan atau kendala tertentu, setelah adanya metode <i>Modelling the Way</i> menjadi lebih bersemangat dan peserta didik yang kurang bisa memahami pembelajaran, menjadi lebih paham dengan materi yang sudah di sampaikan.”	[NCT.RM.3.3]
28.	Bagaimana kesulitan atau tantangan yang di alami oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	“Selama proses pembelajaran tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar selalu dapat dihadapi dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat dan semangat yang tidak putus, nilai peserta didik dalam pembelajaran dapat tercapai dengan cukup baik, mencerminkan efektivitas dari metode pengajaran yang diterapkan.”	[NCT.RM.3.4]
29.	Bagaimana guru mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Cara saya mengetahui perubahan hasil belajar anak-anak ini dari pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan kepada setiap peserta didik. Semakin banyak jawaban mereka yang benar, maka semakin baik juga penilaiannya. Kalau dari segi penilaian kognitif biasanya kami menilai dengan di tanyai sesuai materi yang sudah diajarkan, dari situ kami bisa mengetahui skor peserta didik. kemudian saya juga ambil dari penilaian rangkuman atau jawaban LKS. Kalau untuk penilaian keterampilan saya menunjuk dari perkelompok untuk maju lalu mempraktekkan apa yang sudah di pelajari bersama-sama, misalnya tentang tata cara shalat jama' dan qashar. Bagi peserta didik yang afektif itu saya lihat dari aktifnya peserta didik di kelas.”	[NCT.RM.3.5]
30.	Bagaimana indikator penilaian yang guru gunakan setelah menerapkan metode <i>Modelling the Way</i> ?	“Penilaian yang dilakukan berupa pengerjaan buku pegangan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode <i>Modelling the Way</i> , penilain sikap dalam interaksi antara guru	[NCT.RM.3.6]

	<i>The Way</i> dalam pembelajaran Fikih?	dan peserta didik untuk mengetahui keaktifannya, serta dalam penilaian keterampilan melalui demonstrasi tata cara shalat jama' dan qashar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dalam mempraktekkan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan metode <i>Modelling The Way</i> .”	
31.	Bagaimana kondisi hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode <i>Modelling The Way</i> dalam pembelajaran fikih?	“Dulunya sebelum metode <i>Modelling The Way</i> ini diterapkan, hasil belajar peserta didik cenderung menurun bahkan bisa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).”	[NCT.RM.3.7]
32.	Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode <i>Modelling The Way</i> dalam pembelajaran fikih?	“Dari berbagai bentuk penilaian yang saya terapkan, sudah terlihat adanya perubahan signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Perubahan ini mencerminkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik.”	[NCT.RM.3.8]

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Nayla Zahra Ramadhani

Jabatan : Peserta Didik Kelas III B

Hari/tanggal : Rabu, 6 Desember 2024

Pukul : 09.00 – 09.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana guru menjelaskan perencanaan metode <i>Modelling the Way</i> dalam pembelajaran fikih pada materi shalat jama' dan qashar di kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu?	“Sebelum praktik shalat jama' dan qashar menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> , guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkahnya secara rinci, sehingga kami tidak bingung dalam mengikuti setiap tahapannya,”	[NZR.RM.2.1]
2.	Apakah bahan belajar apa yang Anda gunakan untuk memahami ketentuan shalat jama' dan qashar pada pelajaran fikih?	“Saya dan teman-teman membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar yang terdapat di buku LKS dan Buku Paket”	[NZR.RM.2.2]
3.	Bagaimana metode <i>Modelling the Way</i> yang digunakan guru dalam mengajarkan materi di kelas pada pelajaran fikih materi shalat jama' dan qashar?	“Saya tidak hanya menerima teori tetapi juga melihat langsung contoh yang diberikan oleh guru.”	[NZR.RM.2.3]
4.	Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Saya sangat suka dengan pembelajaran sekarang karena lebih mudah memahami materi, terutama tentang shalat jama' dan qashar yang perlu dipraktikkan. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan langsung memperagakannya, sehingga saya lebih mudah memahami gerakan dan bacaan shalat yang benar. Selain itu, guru sering memberikan tebak-tebakan dan tanya jawab, membuat	[NZR.RM.3.1]

		<p>pembelajaran lebih seru dan tidak membosankan. Dulu, materi hanya disampaikan tanpa praktik, jadi kurang menarik. Kemudian sejak metode ini diterapkan, nilai kami semakin bagus, terutama dalam pelajaran fikih materi shalat jama' dan qashar.”</p>	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Safia Clara Damayanti

Jabatan : Peserta Didik Kelas III B

Hari/tanggal : Rabu, 6 Desember 2024

Pukul : 09.15 – 09.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana konsep penjelasan awal yang diberikan oleh guru sebelum memperagakan gerakan shalat jama; dan qashar sebagai pengimplementasian metode <i>Modelling the Way</i> ?	“Dengan adanya penjelasan awal yang jelas dan rencana pembelajaran yang sistematis, saya dan teman-teman merasa lebih percaya diri dalam meniru gerakan shalat yang diperagakan oleh guru.”	[SCD.RM.2.1]
2.	Bagaimana pengaruh penulisan niat shalat jama' dan qashar beserta artinya terhadap kelancaran Anda dalam melafalkan dan menghafalnya?	"Dengan menulis niat shalat jama' dan qashar serta artinya, saya jadi lebih lancar dalam melafalkannya serta menghafal dari niat shalat jama' dan qashar.”	[SCD.RM.2.2]
3.	Apakah metode <i>Modeling The Way</i> membantu Anda dalam belajar dan mempraktikkan shalat jama' dan qashar?	“Bisa dilihat dari keterlibatan aktif saya dan teman-teman dalam proses pembelajaran, kesungguhan dalam meniru model yang diberikan oleh guru, serta peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan praktik shalat jama' dan qashar.”	[SCD.RM.2.3]
4.	Bagaimana kelebihan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan fikih dengan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Pelajaran fikih menyenangkan karena guru menjelaskan sambil memperagakan, sehingga saya lebih paham tata cara shalat jama' dan qashar. Belajar bersama teman-teman juga membuat materi lebih mudah dipahami dan seru. Selain itu, guru menunjuk kelompok secara bergantian untuk memperagakan, yang	[SCD.RM.3.1]

		membuat pembelajaran lebih menarik. Jika ada tugas, saya dapat menyelesaikannya dengan mudah, dan jika belum paham, saya bisa bertanya kepada guru.”	
--	--	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Harun Mulana Arrasyid

Jabatan : Peserta Didik Kelas III B

Hari/tanggal : Rabu, 6 Desember 2024

Pukul : 09.30 – 09.45 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana ketersediaan peralatan dan kelengkapan yang disediakan oleh guru, dalam membantu Anda memahami praktik shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	“Ketersediaan peralatan dan kelengkapan yang telah dipersiapkan oleh guru, seperti sajadah dan buku panduan, sangat membantu saya dan teman-teman dalam memahami praktik shalat jama' dan qashar.”	[HMA.RM.2.1]
2.	Bagaimana kegitaan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran fikih dimulai bersama guru?	“Setelah menjawab salam dari pak Andi saya dan teman-teman membaca doa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai yang disiapkan oleh pak Andi dengan membaca doa awal belajar.”	[HMA.RM.2.2]
3.	Bagaimana partisipasi Anda dan teman-teman dalam pembelajaran shalat jama' dan qashar dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ?	“Antusiasme saya dan teman-teman tercermin dari meningkatnya partisipasi serta keberanian dalam mencoba dan memperbaiki gerakan shalat berdasarkan bimbingan yang diberikan guru.”	[HMA.RM.2.3]
4.	Bagaimana peningkatan dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya?	“Metode yang di gunakan oleh guru tersebut sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, serta guru juga dapat menilai kemampuan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode yang di ajarkan oleh guru sangat membantu memotivasi saya dan teman-teman untuk belajar.”	[HMA.RM.3.1]

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Fajril Adhyastha Irahman

Jabatan : Peserta Didik Kelas III B

Hari/tanggal : Rabu, 6 Desember 2024

Pukul : 09.45 – 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah dalam mengikuti pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan metode <i>Modelling the Way</i> yang digunakan dalam pembelajaran fikih dapat membuat Anda lebih mudah memahami materi?	"Kami merasa senang dan semangat belajar karena guru menjelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan contoh langsung."	[FAI.RM.2.1]
2.	Apakah pembelajaran menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> dapat membantu Anda memperagakan gerakan shalat dengan benar dan membantu dalam memperbaiki gerakan shalat jama' dan qashar?	"Saya merasa lebih percaya diri setelah melihat teman-teman saya yang lebih dulu memperagakan gerakan shalat dengan benar. Hal ini memudahkan saya untuk mengikuti dan memperbaiki gerakan saya."	[FAI.RM.2.2]
3.	Bagaimana interaksi antara Anda dan teman-teman kepada guru selama pembelajaran fikih dengan metode <i>Modelling the Way</i> ?	"Saya dan teman-teman sangat antusias dan semangat belajar fikih materi shalat jama' dan qashar menggunakan metode <i>Modelling the Way</i> ."	[FAI.RM.2.3]
4.	Apakah metode <i>Modelling the Way</i> yang selama ini digunakan oleh guru dalam mata pelajaran fikih mempengaruhi semangat dan hasil belajar Anda?	"Dengan adanya beberapa kendala yang mengakibatkan semangat dan hasil belajar saya berkurang dikarenakan metode yang digunakan hanya sebatas ceramah saja sehingga berdampak pada hasil belajar saya yang menurun sehingga dengan metode <i>Modelling the Way</i> membuat hasil belajar saya semakin meningkat"	[FAI.RM.3.1]

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu



Profil, Visi, dan Misi MI Miftahul Ulum Kota Batu



Struktur organisasi MI Miftahul Ulum Kota Batu



Data Guru dan Pegawai MI Miftahul Ulum Kota Batu

Lampiran 6

Silabus Pembelajaran Fikih Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

SILABUS PEMBELAJARAN

Madrasah : MI MIFTAHUL ULUM BATU
 Mapel : Fikih
 Kelas : 3 (Tiga)

Tahun Pelajaran : 2024-2025
 Semester : 1 (Ganjil)

Kompetensi Inti

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menerima dan menjalankan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di madrasah
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami ketentuan shalat sunnah rawatib 4.1 Mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib	3.1.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnah rawatib 3.1.2 Menyebutkan jenis shalat sunnah rawatib dan bilangan rakaatnya 3.1.3 Menyebutkan hikmah shalat sunnah rawatib 4.1.1 Menceritakan pengalaman shalat sunnah rawatib 4.1.2 Mempraktikkan shalat sunnah rawatib	Ketentuan shalat sunnah rawatib	a. Siswa mengamati gambar orang yang sedang shalat sunnah rawatib di masjid. b. Siswa diberikan kesempatan membuat pertanyaan sesuai gambar atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang shalat sunnah rawatib. d. Siswa membaca tentang ketentuan shalat sunnah rawatib. e. Siswa membaca tentang niat shalat sunnah rawatib. f. Siswa bersama melafalkan niat shalat sunnah rawatib. g. Siswa bersama mempraktikkan shalat sunnah rawatib melalui bimbingan guru. h. Siswa membaca tentang hikmah shalat sunnah rawatib.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio	9 JP	1. Buku Siswa Fikih Kelas III. 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.
3.2 Memahami ketentuan shalat jama' dan qasar 4.2 Mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qasar	3.2.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama' dan qasar 3.2.2 Menjelaskan syarat dan jenis shalat jama' dan qasar 4.2.1 Menuliskan pengalaman shalat jama' dan qasar 4.2.2 Mempraktikkan shalat jama' dan qasar	Ketentuan shalat jama' dan qasar	a. Siswa membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qasar. b. Siswa mempraktikkan shalat jama' dengan bimbingan guru. c. Siswa mempraktikkan shalat qasar dengan bimbingan guru. d. Siswa mempraktikkan shalat jama' sekaligus qasar dengan bimbingan guru. e. Siswa melafalkan niat shalat jama' secara bergantian. f. Siswa melafalkan niat shalat qasar secara bergantian. g. Siswa melafalkan niat shalat jama' sekaligus qasar secara bergantian.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio	9 JP	1. Buku Siswa Fikih Kelas III. 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.

3.3 Menganalisis ketentuan shalat bagi orang yang sakit 4.3 Mempraktikkan tata cara shalat bagi orang yang sakit	3.3.1 Menjelaskan tata cara shalat bagi orang yang sakit 3.3.2 Menjelaskan hikmah shalat bagi orang yang sakit 4.3.1 Menceritakan pengalaman shalat sebagai orang yang sakit 4.3.2 Mempraktikkan tata cara shalat bagi orang yang sakit	Ketentuan shalat bagi orang yang sakit	a. Siswa mengamati gambar orang yang sedang berbaring sakit. b. Siswa diberikan kesempatan membuat pertanyaan sesuai gambar atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang ketentuan shalat bagi orang yang sakit. d. Siswa membaca tentang tata cara shalat bagi orang yang sakit. e. Siswa mempraktikkan shalat dengan cara duduk dengan bimbingan guru. f. Siswa mempraktikkan shalat dengan cara berbaring dengan bimbingan guru. g. Siswa mempraktikkan shalat dengan cara telentang dengan bimbingan guru. h. Siswa membaca hikmah shalat bagi orang yang sakit.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio	8 JP	1. Buku Siswa Fikih Kelas III. 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.
3.4 Menganalisis ketentuan shalat bagi musafir 4.4 Mempraktikkan tata cara shalat bagi musafir	3.4.1 Menjelaskan ketentuan shalat bagi musafir 3.4.2 Menjelaskan hikmah shalat bagi musafir 4.4.1 Menuliskan pengalaman shalat sebagai musafir 4.4.2 Mempraktikkan tata cara shalat bagi musafir	Ketentuan shalat bagi musafir	a. Siswa mengamati gambar perjalanan dengan pesawat terbang dan kapal laut. b. Siswa diberikan kesempatan membuat pertanyaan sesuai gambar atau menanggapi. c. Siswa membaca tentang ketentuan rukhsah shalat bagi musafir. d. Siswa membaca tentang tata cara shalat bagi orang yang sakit. e. Siswa mempraktikkan shalat di atas kendaraan dengan bimbingan guru. f. Siswa mempraktikkan bertayamum di kendaraan dengan bimbingan guru. g. Siswa membaca hikmah rukhsah shalat bagi musafir.	1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: produk, kinerja, portofolio	8 JP	1. Buku Siswa Fikih Kelas III. 2. Benda-benda yang ada di sekitar sekolah.



Batu, 15 Juli 2023

Guru Al-Qur'an Hadist

NUR CHOLIQ TRIANDI, S. Pd.

Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Madrasah : MI Miftahul Ulum
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/Semester : III/Ganjil
 Materi Pokok : Shalat Jama' dan Qashar
 Alokasi Waktu : 2 JP X 35 Menit

<p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui kegiatan pengamatan, siswa dapat menerapkan tata cara shalat jama' dan qashar dengan benar 2. Melalui kegiatan praktik, siswa dapat mempraktikkan shalat jama' dan qashar dengan tepat. 	<p>G. Kegiatan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam dan do'a b. Apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Inti <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa membaca tentang ketentuan shalat jama' dan qashar. a. Siswa diberikan kesempatan menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang telah dibaca. b. Siswa mengerjakan penugasan dengan menulis niat shalat Jama' dan Qashar beserta artinya. c. Guru mencontohkan tātā cārā melaksanakan shalat jama' dan qashar secara langsung di depan siswa. d. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdapat 6 siswa. e. Siswa mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qashar dengan bimbingan guru sesuai panduan yang diberikan. f. Guru mengamati, membimbing, dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. 3. Penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa menyimpulkan materi bersama. b. Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya. c. Doa penutup dan salam.
<p>B. Kompetensi Dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.2. Memahami ketentuan shalat jama' dan qashar. 4.2. Mempraktikkan tata cara shalat jama' dan qashar 	
<p>C. Indikator</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.2.1 Menjelaskan ketentuan shalat jama' dan qashar 3.2.2 Menjelaskan syarat dan jenis shalat jama' dan qashar 4.2.1 Menuliskan pengalaman shalat jama' dan qashar 4.2.2 Mempraktikkan shalat jama' dan qashar 	
<p>D. Materi Esensi. Shalat Jama' dan Qashar</p>	
<p>E. Metode Ceramah, tanya jawab, penugasan, dan metode <i>Modelling the Way</i></p>	

<p>F. Sumber Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/Bahan : Papan tulis, spidol, kertas, <i>polpen, pensil</i> 2. Sumber Pembelajaran : Buku paket Fiqih Kelas III, Buku LKS Kelas III Semester 1 	<p>H. Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Spiritual: pengamatan, observasi, jurnal 2. Sosial: pengamatan, observasi, jurnal 3. Pengetahuan: tulis, lisan 4. Keterampilan: portofolio, praktik shalat jama' dan qashar menggunakan metode <i>Modelling the Way</i>
--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Suparsi, S.Pd

NIP. 196702142010011001

Batu, 23 November 2024
Guru Mata Pelajaran

Nur Cholig Triandi, S.Pd.I

Lampiran 8

Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih

Metode *Modelling The Way*

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1.	Pengetahuan	Pemahaman konsep shalat jama' dan qashar berdasarkan tanya jawab dan evaluasi tertulis	Menjawab dengan benar dan lancar, serta dapat menjelaskan dengan baik	Menjawab sebagian besar benar, meski ada sedikit kesalahan.	Menjawab dengan banyak kesalahan atau kurang lancar dalam menjelaskan.	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau tidak mengerjakan evaluasi.
2.	Sikap	Keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas. Sikap menghargai guru dan teman selama pembelajaran.	Selalu aktif bertanya dan menjawab. Selalu tepat waktu tanpa perlu diingatkan. Selalu menghargai dengan sopan santun tinggi.	Kadang-kadang bertanya dan menjawab. Tepat waktu dengan sedikit keterlambatan. Menghargai dengan baik tetapi terkadang kurang konsisten.	Jarang bertanya dan menjawab. Sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Kurang menghargai, terkadang kurang sopan.	Tidak pernah bertanya atau menjawab. Tidak mengumpulkan tugas. Tidak menunjukkan sikap menghargai guru dan teman.
3.	Keterampilan	Kemampuan mempraktekkan shalat jama' dan qashar dengan benar	Gerakan dan bacaan benar serta dilakukan dengan penuh kesungguhan	Sebagian besar gerakan dan bacaannya benar, meski ada sedikit kesalahan.	Gerakan kurang tepat, bacaan kurang lancar	Gerakan dan bacaan banyak kesalahan atau tidak melakukan praktik

Kreteria Penilaian:

- **Sangat Baik (85-100)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 4
- **Baik (70-84)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 3
- **Cukup (55-69)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 2
- **Kurang (<55)** : Mayoritas Indikator dalam Kategori 1

Rubrik Penilaian Evaluasi Pembelajaran Fikih

*Lampiran 9***INSTRUMEN PENILAIAN****PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PSIKOMOTORIK**

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi : Shalat Jama' dan Qashar
 Metode : Modelling The Way
 Kelas : III MI Miftahul Ulum Kota Batu

Petunjuk Penggunaan Instrumen:

1. Berikan penilaian terhadap peserta didik berdasarkan pengamatan Anda selama proses pembelajaran.
2. Penilaian pengetahuan mencakup pemahaman konsep shalat jama' dan qashar melalui tes tertulis atau lisan.
3. Penilaian sikap mencakup keaktifan bertanya, kedisiplinan, dan sikap menghargai guru serta teman.
4. Penilaian psikomotorik mencakup kemampuan mempraktikkan shalat jama' dan qashar dengan benar.
5. Gunakan skala penilaian 1-4 sesuai dengan deskripsi indikator di rubrik.

Bagian A: Penilaian Pengetahuan

Nama Peserta Didik : _____
 Tanggal : _____

1. Pemahaman konsep shalat jama' dan qashar berdasarkan tanya jawab dan evaluasi tertulis:
 - Menjawab dengan benar dan lancar, serta dapat menjelaskan dengan baik (4)
 - Menjawab sebagian besar benar, meski ada sedikit kesalahan (3)
 - Menjawab dengan banyak kesalahan atau kurang lancar dalam menjelaskan (2)
 - Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau tidak mengerjakan evaluasi (1)

Bagian B: Penilaian Sikap

Nama Peserta Didik : _____
 Tanggal : _____

1. Keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru:
 - Selalu aktif (4)
 - Kadang-kadang aktif (3)
 - Jarang aktif (2)
 - Tidak pernah aktif (1)
2. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas:
 - Selalu tepat waktu (4)
 - Tepat waktu dengan sedikit keterlambatan (3)
 - Sering terlambat (2)
 - Tidak mengumpulkan tugas (1)
3. Sikap menghargai guru dan teman:
 - Selalu menghargai dengan sopan (4)
 - Menghargai dengan baik namun kurang konsisten (3)
 - Kurang menghargai (2)
 - Tidak menunjukkan sikap menghargai (1)

Bagian C: Penilaian Psikomotorik

Nama Peserta Didik : _____
 Tanggal : _____

1. Kemampuan mempraktikkan shalat jama' dan qashar dengan benar:
 - Gerakan dan bacaan benar, penuh kesungguhan (4)
 - Sebagian besar gerakan dan bacaan benar (3)
 - Gerakan kurang tepat, bacaan kurang lancar (2)
 - Gerakan dan bacaan banyak kesalahan atau tidak melakukan praktik (1)

Total Skor: _____

Kategori Penilaian:

- Sangat Baik (85-100)
- Baik (70-84)
- Cukup (55-69)
- Kurang (<55)

Lampiran 10

Uji Kompetensi Akhir Bab 2

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Syarat shalat jamak jaraknya sejauh ...
 - a. 81
 - b. 91
 - c. 70
 - d. 60

2. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Taqdim
- (2) Takhir
- (3) Bakhdiyah
- (4) Qashar

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan cara shalat jamak ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
3. Shalat fardhu yang digabung di awal disebut ...
 - a. Qalbiyah
 - b. Jamak takdim
 - c. Jamak takhir
 - d. Jamak qashar

4. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Shalat Ashar dikerjakan pada waktu shalat Dzuhur.
- (2) Shalat Dzuhur dikerjakan pada waktu shalat Ashar.
- (3) Shalat Isya' dikerjakan pada waktu shalat Maghrib.
- (4) Shalat Maghrib dikerjakan pada waktu shalat Isya.

Berdasarkan pernyataan di atas yang termasuk shalat jamak takdim ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
5. Perhatikan pertanyaan berikut!
 - (1) Mendahulukan mengerjakan shalat yang pertama.
 - (2) Bermiat jamak yang dilakukan pada shalat yang pertama.

- (3) Berturut-turut antara keduanya yaitu tidak boleh diselingi dengan shalat sunnah atau perbuatan yang lain.
- (4) Dikerjakan di akhir shalat.

Berdasarkan pernyataan di atas yang benar mengenai penjelasan jamak takdim ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3) dan (4)
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Shalat Dzuhur
 - (2) Shalat Ashar
 - (3) Shalat Maghrib
 - (4) Shalat Subuh

Shalat fardhu yang boleh dijamak ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
7. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Shalat Dzuhur digabung shalat Ashar.
 - (2) Shalat Maghrib digabung shalat Isya'.
 - (3) Shalat Isya' digabung shalat Subuh.
 - (4) Shalat Subuh digabung shalat Dzuhur.

Berdasarkan pernyataan di atas yang merupakan penggabungan shalat jamak yang benar ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
8. Berikut yang merupakan shalat fardhu yang tidak boleh dijamak adalah shalat ...
- a. Dzuhur
 - b. Subuh
 - c. Ashar
 - d. Maghrib
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Berniat melaksanakan shalat jamak.

- (2) Shalat dikerjakan secara urut.
- (3) Tidak ada selingan apapun ketika melakukan dua shalat fardhu tersebut.
- (4) Tidak berniat menjamak.

Berdasarkan pernyataan diatas yang termasuk syarat shalat jamak, ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
10. Penggabungan antara dua shalat fardhu, yang pelaksanaan shalatnya dilakukan pada waktu shalat fardhu yang kedua (diakhirkan) adalah ...
- a. Ba'diyah
 - b. Jamak takhir
 - c. Jamak taqdim
 - d. Jamak qashar
11. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Shalat Dzuhur dikerjakan di waktu shalat Ashar.
 - (2) Shalat Maghrib dikerjakan di waktu shalat Isya'.
 - (3) Shalat Ashar dikerjakan di waktu shalat Ashar.
 - (4) Shalat Isya' dikerjakan di waktu shalat Isya'.

Berdasarkan pernyataan diatas yang benar mengenai penggabungan jamak takhir ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
 - b. (1) dan (3)
 - c. (1), (2), dan (3)
 - d. (1), (2), (3), dan (4)
12. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Orang yang sedang dalam keadaan sakit atau udzur yang berkepanjangan.
 - (2) Orang yang sedang dalam keadaan bepergian jauh atau musafir.
 - (3) Orang yang sedang dalam kondisi dan situasi yang penting, sehingga tidak mudah bagi orang tersebut untuk meninggalkannya.
 - (4) Orang yang berada di rumah.

Berdasarkan pernyataan diatas yang merupakan orang yang diperbolehkan shalat jamak ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (3)
- c. (1), (2), dan (3)

- d. (1), (2), (3), dan (4)
13. Shalat fardhu yang dilakukan dengan meringkas bilangan rakaatnya disebut shalat ...
 - a. Qashar
 - b. Jamak
 - c. Fajar
 - d. Fardhu
 14. Hukum mengqashar shalat adalah ...
 - a. Diperbolehkan
 - b. Tidak diperbolehkan
 - c. Harus ditinggalkan
 - d. Harus dikerjakan
 15. Firman Allah yang menerangkan tentang mengqashar shalat Q.S ...
 - a. Al-Baqarah ayat 15
 - b. An-Nisa ayat 101
 - c. Al-Maun ayat 4
 - d. Al-Maidah ayat 56
 16. Berikut shalat yang boleh dijamak adalah ...
 - a. Shalat Dzuhur dengan Ashar
 - b. Shalat Subuh dengan Dzuhur
 - c. Shalat Maghrib dengan Subuh
 - d. Shalat Subuh dengan Dzuhur
 17. Seseorang diizinkan melakukan shalat jamak apabila ...
 - a. Dalam keadaan sibuk
 - b. Dalam perjalanan jauh
 - c. Dalam keadaan pikiran binggung
 - d. Dalam keadaan menunggu
 18. Rosyid bersama teman-temannya pergi tamasya ke Jakarta. Mereka berangkat dari Semarang pukul 05.30 WIB. Mereka berhenti di masjid pada jam 12.30 WIB untuk istirahat dan melakukan shalat. Rosyid dan teman-temannya melakukan shalat Dzuhur 2 rakaat, kemudian mengerjakan shalat Ashar 2 rakaat. Shalat yang dilakukan oleh mereka adalah shalat ...
 - a. Jamak taqdim
 - b. Jamak takhir
 - c. Jamak qashar
 - d. Qashar
 19. Pernyataan di bawah ini adalah contoh shalat jamak takhir adalah ...
 - a. Shalat Maghrib dan shalat Isya' dikerjakan pada waktu Isya'
 - b. Shalat Dzuhur dan Ashar dikerjakan pada waktu shalat Dzuhur
 - c. Shalat Subuh dan shalat Dzuhur dikerjakan pada waktu shalat Dzuhur
 - d. Shalat Ashar dan Maghrib dikerjakan pada waktu shalat Maghrib

20. Contoh shalat yang dapat di qashar adalah ...

- a. Shalat Dzuhur
- b. Shalat Maghrib
- c. Shalat Subuh
- d. Shalat Dhuha

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Rukun dalam setiap shalat sunnah di dahului dengan
2. Shalat sunnah memiliki rukun yang di akhiri dengan
3. Berniat qashar ketika
4. Shalat qashar juga tidak boleh dilakukan
5. Jamak takhir artinya
6. Syarat shalat jamak yaitu perjalanannya bukan untuk
7. Perbedaan jamak taqdim dan takhir adalah ... dan
8. Jamak taqdim adalah penggabungan antara dua shalat fardhu. Taqdim artinya
9. الأَرْض Lafal disamping artinya
10. Shalat yang di qashar adalah shalat yang jumlah rakaatnya ada

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas dan benar!

1. Bagaimana ketentuan jarak perjalanan yang ditempuh seseorang supaya dapat melaksanakan shalat secara qashar ?

Jawab :

.....

2. Tuliskan dalil yang memperbolehkan seseorang melakukan shalat secara qashar !

Jawab :

.....

3. Bagaimana cara menjamak takhir shalat Dzuhur dengan shalat Ashar ?

Jawab :

.....

4. Siapa saja yang diperbolehkan untuk menjamak shalat fardhu ?

Jawab :

.....

5. Bagaimana cara meringkas rakaat shalat fardhu jika di qashar ?

Jawab :

.....

6. Apa yang kamu ketahui tentang shalat jamak ?

Jawab :

.....

7. Apa saja shalat fardhu yang boleh di jamak ?

Jawab :

.....

8. Sebutkan syarat shalat jamak !

Jawab :

.....

9. Apa yang membedakan jamak taqdim dengan jamak takhir ?

Jawab :

.....

10. Bagaimana cara melaksanakan jamak taqdim ?

Jawab :

.....

11. Tulislah dasar hukum pelaksanaan shalat qashar beserta artinnya !

Jawab :

.....

12. Bagaimana cara mengerjakan shalat jamak takhir Maghrib dengan Isya' ?

Jawab :

.....

13. Sebutkan contoh shalat jamak qashar takhir !

Jawab :

.....

14. Fatimah pergi ke salah satu pesantren yang ada di Bandung. Fatimah berangkat pukul 06.00 WIB, dan tiba di sana menjelang shalat Dzuhur. Fatimah melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar sekaligus meringkas shalatnya. Apa shalat yang dilakukan Fatimah ?

.....

15. Pak Husain adalah seorang pedagang toko kelontong, karena sibuknya melayani pembeli ia menjamak shalatnya. Apa hukum shalat jamak yang dilakukan pak Husain ?

Jawab :

.....

Soal Uji Kompetensi Bab Shalat Jama' dan Qashar

Lampiran 11

Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih



Implementasi Metode *Modelling the Way Guru Fiqih*



Implementasi Metode *Modelling the Way* Peserta Didik Laki-laki



Implementasi Metode *Modelling the Way* Peserta Didik Perempuan

Lampiran 12

Wawancara bersama Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum Kota Batu

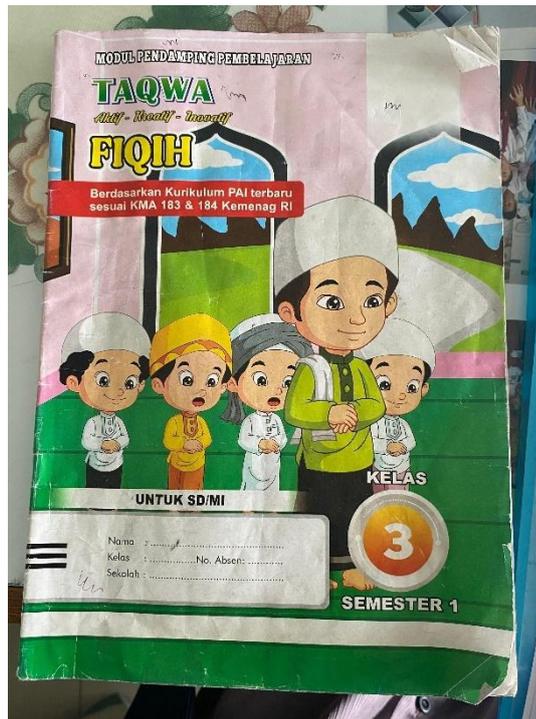


Wawancara bersama Guru Fikih Kelas III



Wawancara bersama Peserta didik Kelas III

Lampiran 13



Buku LKS Peserta Didik



Buku Paket Peserta didik

Lampiran 14

DAFTAR NAMA DAN NILAI PESERTA DIDIK KELAS III B
MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Rahman Hafidz	87
2.	Abi Maulana Ibrahim	85
3.	Achmad Abiyu Zahy Mahendra	82
4.	Achmad Akbar Habibie	95
5.	Adelardo Aklil Baarigh Prasaja	76
6.	Ahmad Syafiq As-Samsyudin	85
7.	Aisyah Adienda Qita	85
8.	Akmala Najah Elzahida	86
9.	Anindya Arsyifa Ardhiona	87
10.	Aqilah Azkiya Achmad	88
11.	Bening Belva Elzira Rawnie	90
12.	Elmaneesa Azkiya Hudoyo	98
13.	Faizah Kamila Islami	80
14.	Fajril Adhyastha Irahman	89
15.	Haisha Hanum Hanania	87
16.	Hamda Sakhia Yeslinajwa Kriswanto	77
17.	Harun Maulana Arrasyid	90
18.	Isyana Kei Meysya	92
19.	Jihan Aisyatul Wachidah	84
20.	Kamila Aulia Dzikro	87
21.	Khairunnisa Salsabila	76
22.	Moch Naufal Hafri Pratama	82
23.	Moir Deandra Chalista Putri	98
24.	Muhammad Arsy Al Farezqi	73
25.	Muhammad Ataka Badrudduja	85
26.	Muhammad Farid Habibi	85
27.	Muhammad Fathur Rozzaq El Khoir	74
28.	Muhammad Ibrahim	77
29.	Muhammad Nauval Putra Juna	84
30.	Muhammad Rafa Azka Putra Prihandoko	85
31.	Orlin Rafanda Masrufah	93
32.	Pratama Naufal Azfar Darka	79
33.	Raziq Hanan Sidiq	85
34.	Richella Earlita Valencia	73
35.	Safia Clara Damayanti	89
36.	Tiara Zahsy Salsa Dianarta	93
37.	Tsuraya Humaira Athiya	87

Kepala Sekolah



Wali Kelas

Nilai PTS Sebelum Menggunakan Metode *Modelling the Way*

Lampiran 15

DAFTAR NAMA DAN NILAI PESERTA DIDIK KELAS III B
MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Rahman Hafidz	95
2.	Abi Maulana Ibrahim	90
3.	Achmad Abiyu Zahy Mahendra	87
4.	Achmad Akbar Habibie	98
5.	Adelardo Aklil Baarigh Prasaja	82
6.	Ahmad Syafiq As-Samsyudin	88
7.	Aisyah Adienda Qita	88
8.	Akmala Najah Elzahida	100
9.	Anindya Arsyifa Ardhiona	97
10.	Aqilah Azkiya Achmad	94
11.	Bening Belva Elzira Rawnie	90
12.	Elmaneesa Azkiya Hudoyo	100
13.	Faizah Kamila Islami	86
14.	Fajril Adhyastha Irahman	95
15.	Haisha Hanum Hanania	92
16.	Hamda Sakhia Yeslinajwa Kriswanto	92
17.	Harun Maulana Arrasyid	98
18.	Isyana Kei Meysa	96
19.	Jihan Aisyatul Wachidah	97
20.	Kamila Aulia Dzikro	100
21.	Khairunnisa Salsabila	83
22.	Moch Naufal Hafri Pratama	83
23.	Maira Deandra Chalista Putri	100
24.	Muhammad Arsy Al Farezqi	81
25.	Muhammad Ataka Badrudduja	89
26.	Muhammad Farid Habibi	95
27.	Muhammad Fathur Rozzaq El Khoir	86
28.	Muhammad Ibrahim	87
29.	Muhammad Nauval Putra Juna	85
30.	Muhammad Rafa Azka Putra Prihandoko	88
31.	Orlin Rafanda Masrufah	97
32.	Pratama Naufal Azfar Darka	88
33.	Raziq Hanan Sidiq	92
34.	Richella Earlita Valencia	98
35.	Safia Clara Damayanti	93
36.	Tiara Zahsy Salsa Dianarta	94
37.	Tsuraya Humaira Athiya	97

Kepala Sekolah



Supri, S.Pd

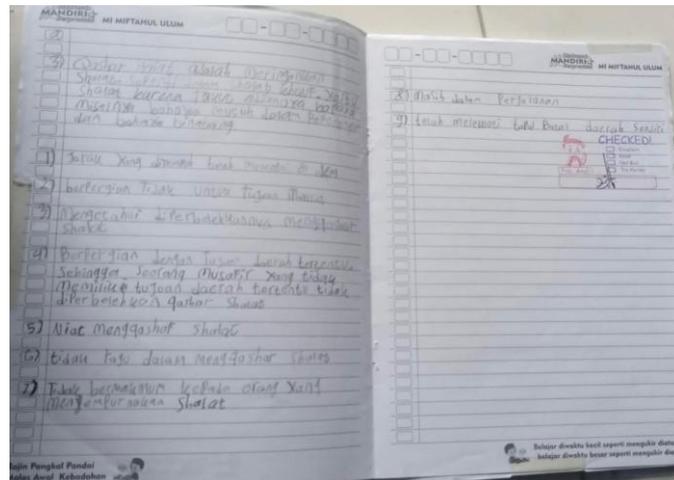
Wali Kelas



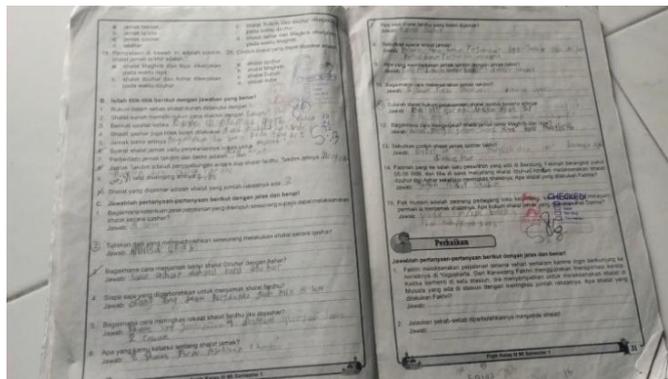
Nur Gholiq Triandi, S.Pd.I

Nilai PAS Sesudah Menggunakan Metode *Modelling the Way*

Lampiran 16



Catatan atau Tugas Peserta Didik



Ulangan Harian Peserta Didik

<https://youtu.be/3BdjKcTZskk?si=IvBNTTITHpeWsJy2>

Dokumentasi Video Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fikih dan Praktik Shalat Jama' dan Qashar Kelas III B

https://youtu.be/-1bO2SsFzUA?si=-7_L-DjioNfYkja2

Dokumentasi Video Wawancara Guru Fikih Kelas III B

https://youtu.be/5tHHnKjhjIU?si=bs_kl2V4THr_UFVj

Dokumentasi Video Wawancara Peserta Didik Kelas III B

Lampiran 17

Surat Keterangan Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KOTA BATU
 MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KOTA BATU
 Jl. Dorowati 01 – Jl. Sutan Hasan Halim – Jl. KH. Agus Salim 06 Sisir, Kota Batu
 TERAKREDITASI "A" (0341) 511802 - 592766
 mi.miftahululum.batu1927@gmail.com
 www.mi-miftahululum-batu.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIMU/140 /B-2.A-1/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARSI, S.Pd
 NIP : 19670214 201001 1001
 Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ana Faidatul Ummah
 NIM : 210101110028
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kota Batu

Nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada 4 November s.d 05 Desember 2024 di MI Miftahul Ulum Batu.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 5 Desember 2024
 Kepala Madrasah

 SUPARSI, S.Pd
 NIP. 19670214 201001 1001

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEKSI/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110028
 Nama : ANA FAJDATUL UMMAH
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : MUJTAHID, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Juli 2024	MUJTAHID, M.Ag	Revisi judul skripsi menjadi "Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fikih pada Materi Shalat Jama'dan Qashar Kelas III MI Miftahul Ulum Kota Batu" Revisi rumusan masalah menjadi lebih spesifik tentang aspek apa saja yang akan diteliti (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) Membaca abstrak, full text dari skripsi-skripsi terdahulu sebagai bahan dari proposal skripsi yang akan diteliti dan dikembangkan Mengembangkan outline menjadi proposal bab 1, 2, dan 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	05 Agustus 2024	MUJTAHID, M.Ag	Revisi outline yang telah saya buat dengan beberapa revisi rumusan masalah dengan rincian pembahasan tentang perencanaan metode modelling the way, pelaksanaan (implementasi) metode modelling the way, dan evaluasi metode modeeling the way yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta merevisi kajian teori yang mencakup pengertian dan konsep dasar metode modelling the way, perencanaan pembelajaran menggunakan metode modelling the way, pelaksanaan metode modelling the way dalam pembelajaran fikih, dan evaluasi metode modeling the way dalam pembelajaran.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	07 Agustus 2024	MUJTAHID, M.Ag	Kesalahan logo cover fakultas direvisi menjadi logo UIN, kesalahan daftar isi pada penulisan bab dan tidak bold semua, penulisan kata Modelling the Way memakai bahasa inggris di revisi menjadi italic font, menambah deskripsi tujuan penelitian, penulisan footnote menggunakan font times new roman dengan ukuran 10 serta rata kanan kiri, bab 2 berisi pembahasan (metode modelling the way, hasil belajar peserta didik, mata pelajaran fikih) kemudian dijabarkan lebih detail, membuat tabel orisinalitas penelitian, bab 3 dalam pembahasan dan pemaparan lebih mendetail.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	08 Agustus 2024	MUJTAHID, M.Ag	Kesalahan pada daftar isi per pembahasan di cantumkan secara keseluruhan, pada bab 2 point kajian teori di hilangkan kemudian langsung pada pembahasan metode modelling the way, hasil belajar peserta didik, mata pelajaran fikih, merubah penelitian terdahulu pada bab 2 menjadi orisinalitas pada bab 1, sistematis penulisan lebih diperhatikan dan dirapikan, penulisan tabel pada orisinalitas penelitian di buat font 11 dan spasi 1.0.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	09 Agustus 2024	MUJTAHID, M.Ag	Membuat gambar bagan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sistematis penulisan perlu diperhatikan lebih baik lagi dan lebih rapi sesuai pedoman yang benar.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	11 Oktober 2024	MUJTAHID, M.Ag	Menambah instrumen penelitian pada lampiran yang tersusun tentang instrumen observasi, instrumen wawancara dengan guru dan peserta didik dan instrumen dokumentasi yang di perlukan dan dipersiapkan ketika penelitian.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	20 November 2024	MUJTAHID, M.Ag	Revisi seminar proposal - Tabel orisinalitas penelitian perlu revisi font 11 dan spasi 1.0 bisa diakses dari abstrak dari penelitian terdahulu - Tambahkan bab II metode Modelling the Way perspektif Islam - Arti dari ayat al-Qur'an spasi 1.0 dan menggunakan font arabic Tradisional pada ayat al-Qur'an - Materi pembagian Shalat Qashar diilustrasikan dalam bentuk gambar/bagan - Surat perizinan tahap pra penelitian dicantumkan nomor surat perihal pada bab III	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	20 Februari 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi pada bab 4 dan 5 - Pada bab 4 penyajian data lebih dominan wawancara, perlu ditambah data observasi/dokumentasi - Pada bab 5 Pembahasan hasil penelitian dibahas dengan temuan penelitian terdahulu/teori yang relevan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	26 Februari 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi Bab 4 - Penyajian data bab IV perlu disajikan data secara seimbang antara observasi, dokumentasi, dan wawancara - Paparan hasil sebaiknya dideskripsikan pada akhir penyajian data - Perlu dibuat sumber data yaitu lembar observasi dan dokumentasi yang terkait	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	03 Maret 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi Bab 1 - Sistematika penulisan dari proposal dilengkapi menjadi skripsi Revisi Bab 3 - Dicermati ulang sehingga terkesan proposal Revisi Bab 4 - Point A dielaborasi dan diilustrasikan lagi.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	04 Maret 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi bab 6 - Kesimpulan sebaiknya fokus menjawab rumusan masalah sesuai butir pertanyaan yang diajukan - Saran ditunjukkan pada subjek MI Miftahul Ulum Kota Batu, jadi tidak bersifat global	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	05 Maret 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi bab 6 - Simpulan masih belum sesuai dengan rumusan pertanyaan yang diajukan Sistematika perbaikan simpulan pada penutup bab 6 yaitu: Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Modelling the Way dalam meningkatkan hasil belajar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Latar belakang implementasi metode Modelling the Way dalam pembelajaran Fikih pada materi Shalat Jama' dan Qashar di MI Miftahul Ulum Kota Batu ... 2. Implementasi metode Modelling the Way dalam pembelajaran Fikih dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ... 3. Hasil belajar peserta didik dengan metode Modelling the Way menunjukkan bahwa penggunaan metode Modelling the Way berdampak positif terhadap hasil belajar siswa ...	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	06 Maret 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi Abstrak Abstrak disusun empat paragraf yaitu: 1. Konteks Penelitian 2. Tujuan Penelitian 3. Metode Penelitian 4. Hasil Penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	07 Maret 2025	MUJTAHID, M.Ag	Revisi Abstrak - Paragraf 2 abstrak memuat tujuan penelitian - Paragraf 4 abstrak memuat kesimpulan hasil dan rumusan masalah yang diangkat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Kajur, Kaprodi,

Mujtahid

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Mujtahid, M.Ag

Lampiran 19

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2025</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Ana Faidatul Ummah NIM : 210101110028 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI METODE MODELLING THE WAY DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIKIH PADA MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR KELAS III MI MIFTAHUL ULUM KOTA BATU</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 19 Maret 2025 Kepala, Denny Afwadzi

*Lampiran 20***CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Ana Faidatul Ummah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tuban, 09 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak ke tiga dari tiga bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Dsn. Betengrowo, RT.03 RW.04, Ds. Sumberejo,
Kec. Rengel, Kab. Tuban
7. Asal Sekolah : MAN 2 Tuban
8. No. Hp (WA) : 082332779701
9. Email : faydaa.ana09@gmail.com
10. Akun Ig/Twitter : @faydaaa_
11. Riwayat Pendidikan :
 1. RA Al-Birru Beron
 2. MIN 2 Tuban
 3. MTsN 2 Tuban
 4. MAN 2 Tuban

12. Pengalaman Organisasi

1. Saka Bakti Husada (SBH)
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Majelis Perwakilan Kelas (MPK)
4. HMPS Pendidikan Agama Islam
5. IPPNU PKPT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Kawah
Chondrodimuko
7. UPKM JDFI Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang
8. Komunitas Literasi Teman Aksara
9. Persatuan Mahasiswa Tuban (PERMATA) Ronggolawe